

**IMPLEMENTASI HAK PENDIDIKAN ANAK  
PERSPEKTIF AL-QUR'AN DI SDS JAKARTA ISLAMIC SCHOOL**

**TESIS**

**Diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata Dua  
untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)**



Oleh:  
**HENDRA SURAHMAN**  
NIM: 182520072

**PROGRAM STUDI:  
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN AL-QUR'AN  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT PTIQ JAKARTA  
2021 M/1443 H.**

## ABSTRAK

HENDRA SURAHMAN: 182520072, Implementasi Hak Pendidikan Anak Perspektif Al-Qur'an di SDS Jakarta Islamic School, Joglo, Kembangan, Jakarta Barat, Tesis : Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Implementasi Hak Pendidikan Anak Perspektif Al-Qur'an khususnya peserta didik di SDS Jakarta Islamic School, Joglo, Kembangan, Jakarta Barat. Permasalahan yang berada dalam lingkup sebuah keluarga dan sekolah berupa kenakalan anak-anak, ketidak patuhan terhadap orangtuanya dan gurunya, kurang perhatian dari orangtuanya dan lain sebagainya ini mengidentifikasi bahwa adanya problematika dalam keluarga dan ditempat belajar, lalu sejauhmana posisi para pendidik dan keluarga bisa memberikan hak pendidikan kepada para peserta didik dan atau anak-anaknya yang sesuai dengan ajaran syariat Islam melalui perspektif Al-Qur'an. Ada tujuh hak anak yang harus senantiasa mereka dapatkan dan terima dari orang tua maupun para pendidik diantaranya: Hak Pendidikan Iman dan Tauhid, Hak Pendidikan Ibadah, Hak Pendidikan Akhlak, Hak Pendidikan Fisik, Selanjutnya Hak Pendidikan Intelektual, Hak Pendidikan Kejiwaan dan diakhiri dengan Hak Pendidikan Sosial. Maka dengan pengimplementasian hak Pendidikan Anak Perspektif Al-Qur'an di SDS Jakarta Islamic School, Jakarta Barat, telah memberikan kontribusi yang baik dan positif terhadap perkembangan pendidikan para peserta didik.

Kata kunci: *Implementasi, Hak Pendidikan Anak, Peserta Didik*



## ABSTRACT

HENDRA SURAHMAN: 182520072, Implementation of Children's Educational Rights from the Al-Qur'an Perspective at SDS Jakarta Islamic School, Joglo, Kembangan, West Jakarta, Thesis: Masters Program in Management of Islamic Education at the Institute of Higher Education of Al-Qur'an Sciences (PTIQ) Jakarta.

This research is a field research with a descriptive qualitative approach. Implementation of the Right to Education of Children from the Al-Qur'an Perspective at SDS Jakarta Islamic School, Joglo, Kembangan, West Jakarta. Problems that are within the scope of a family and school in the form of children's delinquency, disobedience to their parents and teachers, lack of attention from their parents and so on identify that there are problems in the family and in the learning place, then to what extent the position of educators and families can provide rights education for students and or their children in accordance with the teachings of Islamic law through the perspective of the Qur'an. There are seven children's rights that they must always receive and receive from their parents and educators, including: the Right to Faith and Tawhid Education, the Right to Worship Education, the Right to Moral Education, the Right to Physical Education, Furthermore, the Right to Intellectual Education, the Right to Mental Education and ends with the Right to Education. Social. So, by implementing the right to Al-Qur'anic Children's Education at SDS Jakarta Islamic School, West Jakarta, it has made a good and positive contribution to the educational development of students.

Keywords: *Implementation, Children's Educational Rights, Students*



## نبذة مختصرة

هندرا سرمان: ١٨٢٥٢٠٠٧٢ ، تنفيذ حقوق الأطفال التعليمية من منظور القرآن في المدارس الابتدائية الخاصة مدرسة جاكرتا الإسلامية ، جوجلو ، كيمبانجان ، جاكرتا الغربية ، أطروحة: برنامج الماجستير في إدارة التعليم الإسلامي معهد إدارة التعليم العالي في آل- علوم القرآن (PTIQ) جاكرتا.

هذا البحث هو بحث ميداني ذو منهج وصفي نوعي. تنفيذ حقوق الأطفال التعليمية من منظور القرآن في المدارس الابتدائية الخاصة مدرسة جاكرتا الإسلامية ، جوجلو ، كيمبانجان ، جاكرتا الغربية. المشاكل التي تدخل في نطاق الأسرة والمدرسة في شكل جنوح الأطفال ، وعصيان والديهم ومعلميهم ، وقلة اهتمام والديهم وما إلى ذلك ، تحديد أن هناك مشاكل في الأسرة وفي مكان التعلم ، ثم إلى أي مدى يمكن لموقف المعلمين والأسر أن يوفر التربية على الحقوق للطلاب وأطفالهم وفقاً لتعاليم الشريعة الإسلامية من خلال منظور القرآن. هناك سبعة حقوق للأطفال يجب أن يحصلوا عليها دائماً ويتلقاها من آبائهم ومعلميهم ، بما في ذلك: الحق في التربية على العقيدة والتوحيد ، والحق في التربية الدينية ، والحق في التربية الأخلاقية ، والحق في التربية البدنية ، ثم الحق في التربية الفكرية ، والحق في التربية العقلية وانتهاءً بالحق في التربية الاجتماعية. ذلك ، من خلال تنفيذ حق تعليم الأطفال القرآني في المدارس الابتدائية الخاصة في مدرسة جاكرتا الإسلامية، غرب جاكرتا، فقد قدمت مساهمة جيدة وإيجابية في التنمية التعليمية للطلاب.

الكلمات المفتاحية: /التنفيذ، حقوق الطفل التعليمية ، الطلاب



## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hendra Surahman  
Nomor Induk Mahasiswa : 182520072  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Al-Qur'an  
Judul Tesis : Implementasi Hak Pendidikan Anak Perspektif Al-Qur'an di SDS Jakarta Islamic School

Menyatakan bahwa:

1. Tesis ini adalah murni hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Tesis ini hasil jiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan sanksi yang berlaku di lingkungan Institut PTIQ dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jakarta, 10 Oktober 2021  
Yang membuat pernyataan,



Hendra Surahman





**TANDA TANGAN PERSETUJUAN**  
**IMPLEMENTASI HAK PENDIDIKAN ANAK**  
**PERSPEKTIF AL-QUR'AN DI SDS JAKARTA ISLAMIC SCHOOL**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata Dua  
untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Disusun Oleh :  
**HENDRA SURAHMAN**  
NIM : 182520072

Telah selesai dibimbing oleh kami, dan menyetujui  
untuk selanjutnya dapat diujikan.  
Jakarta, November 2021

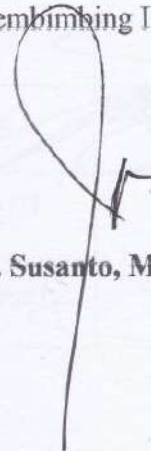
Menyetujui:

Pembimbing I




**Dr. Farizal MS, M.M**

Pembimbing II



**Dr. Susanto, M.A**

Mengetahui,  
Ketua Program Studi/Konsentrasi



**Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I**




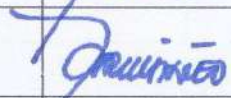
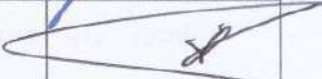


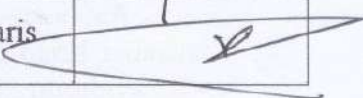
## TANDA PENGESAHAN TESIS

### IMPLEMENTASI HAK PENDIDIKAN ANAK PERSPEKTIF AL-QUR'AN DI SDS JAKARTA ISLAMIC SCHOOL

Disusun oleh :

Nama : Hendra Surahman  
Nomor Induk Mahasiswa : 182520037  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Al-Qur'an

Telah diajukan pada sidang munaqasah pada tanggal :  
13 Desember 2021

No	Nama Penguji	Jabatan dalam TIM	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si	Ketua	
2.	Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si	Penguji I	
3.	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I	Penguji II	
4.	Dr. Farizal MS, M.M	Pembimbing I	
5.	Dr. Susanto, M.A	Pembimbing II	
6.	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I	Panitera/Sekretaris	

Jakarta, .....

Mengetahui,  
Direktur Program Pascasarjana  
Institut PTIQ Jakarta,

  
Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si



**PEDOMAN TRANSLITERASI**  
**Tabel Pedoman Transliterasi Arab-Latin**

Arb	Ltn	Arb	Ltn	Arb	Ltn
ا	`	ز	Z	ق	Q
ب	B	س	S	ك	K
ت	T	ش	Sy	ل	L
ث	Ts	ص	Sh	م	M
ج	J	ض	Dh	ن	N
ح	<u>H</u>	ط	Th	و	W
خ	Kh	ظ	Zh	ه	H
د	D	ع	'	ء	A
ذ	Dz	غ	G	ي	Y
ر	R	ف	F	-	-

**Catatan:**

- a. Konsonan yang ber-*syaddah* ditulis dengan rangkap, misal رَبِّ ditulis *rabba*
- b. Vokal Panjang (mad): *fathah* (baris di atas) ditulis *â* atau *Â*, *kasroh* (baris di bawah) ditulis *î* atau *Î*, serta *dhommah* (baris depan) ditulis dengan *û* atau *Û*, misalnya: الْقَارِعَةُ ditulis *al-qâri'ah*, الْمَسَاكِينُ ditulis *al-masâkîn*  
الْمُؤْمِنُونَ ditulis *al-mu'minûn*.
- c. Kata sandang *alif + lam* (ال) apabila diikuti oleh huruf *qamariyah* الْكٰفِرُونَ ditulis *al-kâfirûn*. Sedangkan, bila diikuti oleh huruf *syamsiyah*, huruf lam diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya: الرجال ditulis *ar-rijâl*, atau diperbolehkan dengan menggunakan transliterasi *al-qamariyah* ditulis *al-rijâl*. Asalkan konsisten dari awal sampai akhir.
- d. *Ta' marbutah* (ة), apabila terletak di akhir kalimat, ditulis dengan *h*, misalnya: البقرة ditulis *al-Baqarah*. Apabila ditengah kalimat ditulis dengan *t*, misalnya; زكاة المال *zakât al-mâl*, atau ditulis سورة النساء *sûrat an-Nisâ*. Penulisan kata dala kalimat dilakukan menurut tulisannya, misalnya: وهو خير الرازقين ditulis *wa huwa khair ar-râziqîn*.



## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, segala puji dan syukur Penulis persembahkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan lahir dan batin sehingga Penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.

Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi akhir zaman, Rasulullah Muhammad SAW, begitu juga kepada keluarganya, para sahabatnya, para tabi'in dan tabi'ut tabi'in serta para umatnya yang senantiasa mengikuti ajaran-ajarannya. Amin.

Selanjutnya, Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tesis ini tidak sedikit hambatan, rintangan serta kesulitan yang dihadapi. Namun berkat bantuan dan motivasi serta bimbingan yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya Penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.

Oleh karena itu, Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Nasarudin Umar, M.A selaku Rektor Institut PTIQ Jakarta.
2. Bapak Prof. Dr KH. M. Darwis Hude, M.Si sebagai Direktur Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta.
3. Bapak Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I sebagai Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta.
4. Bapak Dr. Farizal MS.MM dan Bapak Dr. Susanto, MA selaku Dosen Pembimbing Tesis yang tiada lelah telah menyediakan waktu, pikiran dan tenaganya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuknya kepada Penulis dalam penyusunan Tesis ini.



5. Kedua orangtua tercinta, ayahanda Suryono dan ibunda Iyam Mariyam dan juga seluruh keluarga yang senantiasa mensupport dan mendoakan setiap saat.
6. Istri tercinta, Maryani yang senantiasa mendampingi, mendukung serta mendoakan dan juga anak-anak tersayang, Muhammad Hafash Dzikriahman, Mahya Dhiyaurahman, Mu'adzah Azkiya Rahman.
7. Segenap Civitas Institut PTIQ Jakarta, para dosen yang telah banyak memberikan fasilitas, kemudahan dalam penyelesaian penulisan Tesis ini.
8. Para orang tua dan peserta didik angkatan XI SDS Jakarta Islamic School.
9. Kepala perpustakaan beserta staf Institut PTIQ Jakarta.
10. Segenap Civitas SDS Jakarta Islamic School, Bapak Musli, S.Pd selaku Kepala Sekolah beserta bapak ibu guru semua yang sudah memberikan izin dan bantuan informasi kepada Penulis.
11. Bunda Radit yang sudah menjadi salah satu donatur Penulis pada program magister ini.
12. Rekan-rekan mahasiswa Magister Manajemen Pendidikan Islam PTIQ Angkatan 2018-2019 atas segala bantuan, informasi, doa dan semangatnya.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Tesis

Hanya harapan dan doa, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah berjasa dalam membantu penulis menyelesaikan Tesis ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah Penulis serahkan segalanya dalam mengharapkan keridhaan dan keberkahan.

Jakarta, 10 Oktober 2021  
Penulis

Hendra Surahman

## DAFTAR ISI

Judul .....	i
Abstrak .....	iii
Pernyataan Keaslian Tesis .....	ix
Halaman Persetujuan Pembimbing .....	xi
Halaman Pengesahan Penguji .....	xiii
Pedoman Transliterasi .....	xv
Kata Pengantar .....	xvii
Daftar Isi.....	xix
Daftar Tabel.....	xxiii
Daftar Lampiran .....	xxv
<b>BAB I      PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan dan Perumusan Masalah .....	8
1. Pembatasan Masalah.....	8
2. Perumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Kerangka Teori .....	9
G. Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II     KAJIAN PUSTAKA DAN TINJAUAN TEORI.....</b>	<b>13</b>
A. Landasan Teori .....	13
1. Implementasi dan Konsep Hak Anak.....	13

a.	Pengertian Implementasi .....	13
b.	Pengertian Hak .....	15
c.	Tujuan Implementasi.....	16
d.	Pengertian Hak Anak.....	16
e.	Kategori Hak Anak .....	17
f.	Prinsip Hak Anak .....	25
2.	Konsep Pendidikan Anak .....	28
a.	Pengertian Pendidikan .....	28
b.	Hakikat Pendidikan .....	32
c.	Tujuan Pendidikan .....	33
d.	Pengertian Anak .....	37
e.	Ruang lingkup dan Hak dalam Pendidikan Anak .....	40
f.	Anak dan hak anak dalam Al-Qur'an.....	41
g.	Konsepsi Pendidikan Islam .....	46
3.	Hak Pendidikan Bagi Anak dalam Al-Qur'an.....	50
a.	Pengertian Al-Quran .....	50
1).	Pokok-pokok Isi Al-Qur'an .....	51
2).	Tujuan Diturunkannya Al-Qur'an .....	52
b.	Metode Pendidikan Anak dalam Al-Quran .....	59
c.	Hak-hak Pendidikan Bagi Anak dalam Al-Quran.....	65
1)	Hak Pendidikan Iman dan Tauhid .....	65
2)	Hak Pendidikan Ibadah.....	71
3)	Hak Pendidikan Akhlaq.....	75
4)	Hak Pendidikan Fisik .....	78
5)	Hak Pendidikan Intelektual .....	83
6)	Hak Pendidikan Kejiwaan .....	89
7)	Hak Pendidikan Sosial.....	93
d.	Pola dan Strategi Pengelolaan Pendidikan Anak dalam Al-Quran.....	94
e.	Hambatan atau Kendala Dalam Penerapan Hak Pendidikan Anak.....	100
B.	Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	101
C.	Kerangka Penelitian.....	102
D.	Hipotesis .....	104
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>105</b>
A.	Metoda Penelitian Kualitatif .....	105
B.	Populasi dan Sampel.....	105
C.	Sifat Data .....	106
D.	Variabel dan Skala Pengukuran.....	106
E.	Jenis Data Penelitian.....	106
F.	Sumber Data .....	107

	G. Teknik Pengumpulan Data .....	108
	H. Uji Keabsahan Data .....	109
	I. Teknik Analisis Data .....	111
	J. Waktu dan Tempat Penelitian.....	112
	K. Jadwal Penelitian .....	112
BAB IV	TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	115
	A. Tinjauan Umum Objek Penelitian .....	115
	B. Hasil Penelitian .....	130
BAB V	PENUTUP .....	145
	B. Kesimpulan .....	145
	C. Implikasi Hasil Penelitian.....	147
	D. Saran .....	148
	DAFTAR PUSTAKA .....	149
	LAMPIRAN	
	RIWAYAT HIDUP	



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Indonesian Curriculum .....	119
Tabel 4.2	: International Curriculum .....	120
Tabel 4.3	: Islamic Curriculum .....	121
Tabel 4.4	: Daftar Guru SDS Jakarta Islamic School Joglo .....	122
Tabel 4.5	: Jumlah Peserta Didik SDS Jakarta Islamic School .....	126
Tabel 4.6	: Data siswa dalam 6 tahun terakhir.....	128
Tabel 4.7	: Timetable Grade 6 ketika luring ( <i>offline</i> ).....	129
Tabel 4.8	: Timetable Grade 6 ketika daring ( <i>online</i> ).....	130
Tabel 4.9	: Daftar Sebelas surah pilihan .....	134
Tabel 4.10	: Peringkat nilai sepuluh terbesar siswa/i Jakarta Islamic School tahun plajaran 2020-2021 .....	141
Tabel 4.11	: Pencapaian target hafalan Al-Qur'an 5 siswa terbanyak...	141



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran A : Permohonan Penelitian
- Lampiran B : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran C : Instrumen observasi wawancara
- Lampiran D : Foto-foto kegiatan observasi dan wawancara penelitian





## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak merupakan sebuah harapan bagi setiap orang yang sudah berumah tangga. Tidak sedikit dari pasangan suami istri yang belum diberikan keturunan. Mereka senantiasa mengharapkan kehadiran seorang anak. Anak merupakan sebuah anugrah terbesar dari Allah, Tuhan Yang Maha Esa.

Anak adalah titipan dari Allah Yang Maha Kuasa, karena itu maka kewajiban orang tua untuk memenuhi hak-haknya, karena sesungguhnya mengabaikan pendidikan anak sama dengan kita mendzolimi Allah SWT. Anak adalah amanah, sebagai amanah maka perlu dipelihara dengan sebaik-baiknya pemeliharaan.

Anak merupakan makhluk yang sempurna yang diciptakan Allah Yang Maha Kuasa. Manusia itu sempurna karena memiliki akal dan pikiran. Maka ini jualah yang membuat tidak sama antara manusia dengan ciptaan yang lainnya. Tatkala manusia bisa mendayagunakan potensi dalam dirinya, pola pikir yang terarah dan dibimbing oleh pendidikan maka manusia akan mencapai derajat yang tinggi dan mulia.

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting terhadap hadirnya peradaban manusia. Bahkan bisa disebutkan bahwa pendidikan adalah hal yang senantiasa harus ada dalam kehidupan. Setiap orang membutuhkan pendidikan untuk bekal dalam mengarungi kehidupannya. Seperti halnya lentera di malam hari yang berguna sebagai petunjuk kemana harus

berjalan agar mengetahui arah yang akan dicapai supaya tidak tersesat, begitu pula pendidikan sebagai pedoman kehidupan supaya hidup memiliki arah dan tujuan.

Hamdan Hamid mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan proses potensi dirinya, sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia. Dan keterampilan yang dibutuhkan oleh diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Pendidikan keluarga adalah fondasi awal, dan kedua orang tua harus memahami hak dan kewajiban serta tanggung jawab mereka kepada anak-anaknya dalam proses pendidikan.

Di sisi lain pendidikan juga adalah salah satu hak asasi manusia yang mesti diperoleh oleh masing-masing individu. Sejarah telah mencatat, setelah Perang Dunia Kedua, mulai tahun 1946, menyusun desain hak asasi manusia oleh Organisasi Kerjasama untuk Ekonomi Sosial PBB yang terdiri dari 18 anggota. PBB membentuk komisi hak asasi manusia (Komisi Hak Asasi Manusia). Persidangan ini dimulai pada Januari 1947 di bawah kepemimpinan NY. Eleanor Rosselvelt. Hanya 2 tahun kemudian, 10 Desember 1948 Sesi Umum PBB diadakan di Chaillot Palace, Paris menerima karya komite yang baik. Pekerjaan tersebut dalam bentuk deklarasi universal hak asasi manusia atau pernyataan dunia tentang hak asasi manusia, yang terdiri dari 30 pasal. Dari 58 negara yang diwakili dalam sesi umum, 48 negara menyatakan phersetujuan mereka, 8 negara yang abstain, dan 2 negara lain tidak ada. Oleh karena itu, setiap 10 Desember diperingati sebagai hari hak asasi manusia.<sup>2</sup>

Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia menetapkan bahwa, antara lain, setiap individu berhak untuk: 1. Kehidupan, 2. Kebebasan dan keselamatan tubuh, 3. Pengakuan atas kepribadiannya, 4. Pengakuan yang sama dengan orang lain di bawah Konvensi. Hukum dalam rangka memperoleh perlindungan hukum dalam perkara tersebut. Tindak pidana seperti interogasi umum dianggap tidak bersalah kecuali ada bukti yang sah, 5. Memasuki atau meninggalkan wilayah suatu negara, 6. Memperoleh suaka, 7. Memperoleh kewarganegaraan suaka, 8. Memperoleh hak milik atas benda, 9. Kebebasan berekspresi dan berperasaan, 10. Kebebasan beragama. 11. Mengungkapkan pendapat 12. Rapat dan arisan 13. Mendapatkan jaminan sosial 14. Mencari pekerjaan 15. Berdagang 16. Mendapatkan pendidikan 17. Ikut serta dalam gerakan

---

<sup>1</sup>Hamdan Hamid dan Beni Ahmad Saebeni, *Pendidikan Karakter Islam*, Bandung: CV. Pustakastia, 2013, cet. 1, hal. 4.

<sup>2</sup>Dasim Budimansyah, dkk, *Hak Asasi Manusia, Materi pokok hak asasi manusia*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2014, cet ketiga 2014, hal. 41.

sosial dan budaya 18. Menikmati seni dan berpartisipasi dalam ilmu pengetahuan progresif.

Majelis Umum menyatakan bahwa Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia adalah ukuran umum untuk mengukur hasil usaha sebagai suatu bangsa dan negara, dan menyerukan semua negara anggota dan semua negara untuk mempromosikan dan memastikan bahwa hak serta kebebasan yang terkandung dalam pernyataan tersebut adalah dikenali dan diamati. Meskipun ini bukan perjanjian, negara yang termasuk anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa memiliki kewajiban moral dalam proses pelaksanaannya.

Berangkat dari point no 16 diatas, bahwa Pendidikan adalah salah satu hak yang mesti terpenuhi serta dikuatkan juga oleh Pasal 31 Undang-undang dasar RI ayat (1) menegaskan bahwa "Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan". Begitu pula konstitusi yang memberikan atensi besar terhadap perlindungan anak dari kekerasan. Pasal 28 B ayat 2 "Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi".

Hak asasi manusia, didalamnya adalah adanya hak anak merupakan pondasi akan kebebasan, keadilan, serta kedamaian. Hak asasi manusia mensifati semua aspek yang dibutuhkan manusia agar supaya tetap utuh menjadi manusia, baik dari segi perlakuan sipil, politik, ekonomi, sosial maupun budaya.<sup>3</sup> Tentu saja, hak asasi manusia di negara kita, Indonesia, berasal dan berkumpul di Pancasila. Artinya, hak asasi manusia sangat dijamin oleh falsafah kebangsaan, yaitu Pancasila. Menuju Pancasila, untuk mewujudkan hak asasi manusia tersebut harus memperhatikan jalur yang ditetapkan dalam ketentuan falsafah Pancasila. Bagi bangsa Indonesia, pelaksanaan hak asasi manusia bukan berarti eksekusi yang bebas, tetapi harus memperhatikan peraturan yang tertuang dalam pandangan hidup bangsa Indonesia yaitu Pancasila. Hal ini karena pada dasarnya tidak ada hak yang dapat dilaksanakan secara mutlak tanpa mempertimbangkan hak orang lain.

Dalam hal lain, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyatakan, jumlah pelanggaran hak anak di tahun 2019 masih tinggi. Menurut data yang dihimpun dari KPAI, ada sebanyak 4.369 pelanggaran hak anak pada tahun 2019. Bapak Susanto, Ketua KPAI, mengatakan sebanyak 2.430 kasus pelanggaran disebabkan hasil pengawasan. Kemudian, sebanyak 1.939 kasus pelanggaran hak anak berasal dari data pengaduan masyarakat yang diajukan langsung ke KPAI. "Dibandingkan dengan tahun 2018, jumlah pelanggaran hak anak pada tahun 2019

---

<sup>3</sup>H.A Prayitno, *Pendidikan kebangsaan, demokrasi dan hak asasi manusia (kadeham)*, Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti, 2008, hal. 123.

mengalami penurunan sebesar 5,5% menjadi 4.885,” katanya di kantor KPAI, Jl Teuku Umar, Gondangdia, Menteng, Jakarta Pusat, Selasa (18/2/2020). Pak Susanto mengatakan, di antara pelanggaran hak anak, yang paling penting adalah 1.251 kasus anak melanggar hukum (ABH). Belakangan, kata dia, disusul 896 kasus pelanggaran hak anak di lingkungan keluarga dan pengasuhan alternatif.<sup>4</sup> "Kasus pelanggaran hak anak terkait pornografi dan *cyber crime* sebesar 653, kasus pelanggaran hak anak terkait dengan kesehatan dan napza sebesar 344 kasus," imbuhnya.

Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI) mencontohkan, untuk mewujudkan Nawacita di bidang pendidikan, pemerintah harus segera menyelesaikan tujuh persoalan pendidikan. Salah satunya, nasib wajib belajar 12 tahun masih belum menemukan titik temu. Pasalnya, rencana tersebut belum masih belum mempunyai dasar hukum. Sejak awal pemerintahan Presiden Jokowi hingga tahun 2015, wacana tentang perwujudan keadilan 12 tahun telah mengemuka. Demikian pula masalah lainnya adalah tidak melanjutkan sekolah kejenjang lebih tinggi semakin meningkat. Hal ini dipengaruhi oleh maraknya pungutan liar di tingkat sekolah menengah. Banyak daerah/kota yang dulunya menyediakan sekolah menengah pertama atau sekolah menengah atas gratis, namun kini mereka khawatir karena banyak provinsi yang membolehkan sekolah memungut SPP dan biaya tersebut untuk pemenuhan anggaran Pendidikan dan pembelajaran.<sup>5</sup>

Selanjutnya masalah pendidikan di Indonesia yaitu prestasi yang masih rendah atau masih dibawah, berdasarkan laporan *Program for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2015 - program yang diikuti oleh 72 negara, - Indonesia mendapat peringkat ke 62. Dua tahun sebelumnya pada tahun duaribu tiga belas (*PISA 2013*), Indonesia mendapat peringkat t kedua dari bawah atau peringkat 71. Lalu pada tahun 2017 Indonesia masuk peringkat pendidikan dunia atau *World Education Ranking* yang diterbitkan *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)*. Seperti yang dilansir *The Guardian*, Indonesia menduduki urutan ke 57 dari total 65 negara dari segi literasi, numerisasi, dan ilmu pengetahuan.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup><https://news.detik.com/berita/d-4903880/kpai-catat-4369-kasus-pelanggaran-hak-anak-di-tahun-2019/2>, diakses pada Rabu, 30 September 2020 pukul 2.24

<sup>5</sup>Umi Nur Fadhilah, " Ini Tujuh Masalah Pendidikan di Indonesia Menurut JPPI," dalam <https://republika.co.id/berita/opchjr354/ini-tujuh-masalah-pendidikan-di-indonesia-menurut-jppi>, diakses pada hari Sabtu, 29 Februari 2020 pukul 14.26

<sup>6</sup>Yayan Rusyanto, "Indonesia Masih Menghadapi Masalah dalam Pendidikan" dalam <https://siedoo.com/berita-22005-indonesia-masih-menghadapi-masalah-dalam-pendidikan/> diakses pada hari Sabtu 29 Februari 2020, pukul 14.40

Masalah ketertinggalan dan keterbatasan pendidikan umumnya bermula dari kemiskinan dan hal ini merupakan problematika yang sangat rumit karena terkait dengan masalah besar lain, seperti kurangnya gizi sehat, kurangnya akses informasi dan tentunya masalah besar lainnya.

Masalah berikutnya yaitu berkaitan dengan kurikulum, masih sedikitnya tenaga profesional, pemerataan kualitas pendidikan. Selanjutnya dengan kepentingan kebijakan setiap adanya pergantian kepala daerah, atau pemangku kebijakan khususnya pergantian Menteri Pendidikan yang berimbang berubahnya sistem pengajaran dan pendidikan di negara Indonesia. Sejauh ini penggunaan kurikulum masih mengimitasi kurikulum negara lain yang dirasa berhasil dalam pendidikannya, sehingga selalu akan berubah dan berubah. Maka ketika kurikulum imitasi atau tiruan itu dijalankan, hasilnya karakter peserta didik anak bangsa Indonesia ikut bergaya 'kebarat-baratan'. Sehingga, saat ini digaungkan dengan pendidikan karakter dimulai dari pra-sekolah sampai perguruan tinggi. Selain masalah kurikulum, faktor kedua adalah kurangnya tenaga pendidik yang profesional. Di mana masih banyak sekolah yang kekurangan guru pokoknya di tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah.

Negara Kesatuan Republik Indonesia memberikan jaminan kesejahteraan setiap warga negaranya, perlindungan terhadap hak-hak anak merupakan salah satunya. Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang, serta berhak sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Anak sebagai generasi penerus yang tumbuh, memiliki potensi, dan mewarisi cita-cita perjuangan bangsa, memiliki peran, karakteristik, dan kekhasan yang strategis, sehingga harus diperhatikan dan di beri perlindungan dari berbagai berbagai bentuk ketidakadilan yang berujung pada pelanggaran hak asasi manusia.

Bahwa dalam rangka upaya meningkatkan perlindungan terhadap anak perlu dilakukan penyesuaian terhadap beberapa ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang perlindungan Anak. Anak merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keberlangsungan hidup manusia bahkan keberlangsungan sebuah bangsa dan negara, supaya kelak mampu bertanggung jawab dalam keberlangsungan bangsa dan negara tersebut, maka setiap anak perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya dan selebar-lebarnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental, maupun sosial. Untuk itu, perlu dilakukan upaya perlindungan untuk mewujudkan kesejahteraan anak dengan memberikan jaminan terhadap pemenuhan hak-haknya tanpa perlakuan diskriminatif dan tanpa pilih kasih.

Negara Indonesia sangat menjunjung tinggi hak asasi manusia, termasuk di dalamnya hak asasi anak yang ditandai dengan adanya jaminan perlindungan dan pemenuhan hak-hak anak dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan beberapa ketentuan peraturan perundang-undangan baik yang bersifat nasional maupun yang bersifat internasional. Jaminan ini dikuatkan melalui ratifikasi konvensi internasional tentang hak anak, yaitu pengesahan Konvensi Hak Anak melalui Keputusan Presiden Nomor 36 Tahun 1990 tentang Pengesahan *Convention On The Rights Of The Child* (Konvensi Tentang Hak-Hak Anak).<sup>7</sup>

Negara, pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat umumnya, terkhusus lagi kepada keluarga dan orang tua memiliki kewajiban untuk memberikan perlindungan dan menjamin terpenuhinya hak asasi anak sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya masing-masing. Perlindungan dan perhatian terhadap anak yang dilakukan selama ini belum memberikan jaminan bagi anak untuk mendapatkan perlakuan dan kesempatan yang sesuai dengan kebutuhannya dalam berbagai aspek kehidupan, sehingga dalam melaksanakan upaya perlindungan terhadap hak anak oleh pemerintah harus mengikuti pada prinsip hak asasi manusia yaitu adanya penghormatan, pemenuhan, dan perlindungan atas hak anak.

Setiap hak akan tentunya akan dibatasi juga oleh hak anak lainnya. Apabila dalam pelaksanaan hak, kita tidak memperdulikan hak orang lain, maka sangat mungkin akan terjadi benturan hak atau kepentingan dalam berkehidupan dimasyarakat. Negara Kesatuan Republik Indonesia sangat memberikan apresiasi terhadap adanya hak asasi manusia dan kebebasan dasar manusia sebagai hak yang secara kodrati yang sudah melekat dan tidak terpisah dari manusia yang harus diperhatikan, dilindungi, dihormati, dan ditegakkan demi tercapainya harkat dan martabat manusia yang sempurna, untuk senantiasa juga mendapatkan kesejahteraan, kebahagiaan, dan kecerdasan serta keadilan.

Dalam hal ini Penulis akan memberikan gambaran berkenaan dengan hak asasi manusia. Hak asasi manusia adalah hak yang dimiliki manusia murni karena ia adalah seorang manusia. Manusia memilikinya bukan karena diberikan oleh masyarakat atau berdasarkan hukum positif, tetapi hanya berdasarkan harkat dan martabatnya sebagai manusia. Dalam pengertian ini, meskipun setiap orang dilahirkan dengan warna kulit, jenis kelamin, bahasa, budaya, dan kebangsaan yang berbeda, mereka tetap memiliki hak tersebut. Ini adalah sifat universal dari hak-hak ini. Selain bersifat universal, hak-hak ini juga tidak dapat dicabut. Artinya, betapapun

---

<sup>7</sup><https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-35-2014-perubahan-uu-23-2002-perlindungan-anak>. Diakses pada hari Rabu 22 April 2020 jam 14.44

buruknya seseorang diperlakukan, atau betapa kejamnya seseorang diperlakukan, ia tidak akan pernah berhenti menjadi manusia dan karena itu masih memiliki hak-hak tersebut. Dengan kata lain, hak-hak tersebut melekat pada dirinya sebagai pribadi.<sup>8</sup>

Asal mula konsep hak asasi manusia di atas berasal dari teori hak alamiah. Teori hak kodrat diturunkan dari teori hukum kodrat, yang dapat ditelusuri kembali ke filsafat Stoic zaman kuno, melalui karya-karya hukum alam St. Thomas Aquinas hingga zaman modern. Begitu banyaknya masalah dan problematika kehidupan yang berkaitan dengan hak-hak anak, terkhusus masalah pendidikan. Tentunya hal ini juga yang menjadi akar penyebab adanya kesenjangan dalam pendidikan sehingga mengakibatkan banyak anak-anak yang seharusnya mendapatkan haknya yaitu mendapatkan kehidupan, perlindungan serta pendidikan namun pada realitanya mereka tidak mendapatkannya.

Hal yang tidak kalah esensial adalah permasalahan yang berada dalam lingkup sebuah keluarga, kenakalan anak-anak, ketidak patuhan terhadap orangtuanya, kurang perhatian dari orangtuanya dan lain sebagainya ini mengidentifikasikan bahwa adanya problematika dalam keluarga tersebut, lalu sejauhmana posisi keluarga bisa memberikan hak pendidikan kepada anak-anaknya yang sesuai dengan ajaran syariat Islam. Sehingga pendidikan karakter Qur'ani dapat efektif ketika pembelajaran dilakukan oleh pendidik bersama orang tua secara konsisten. Konsistensi melakukan suatu perbuatan menjadi gambaran karakter moral orang tersebut.<sup>9</sup>

Salah satu hal yang ingin Penulis teliti dalam tesis ini yaitu bagaimana peran sekolah serta para orang tua dalam proses pemenuhan hak pendidikan anak terkhusus peserta didik di Jakarta Islamic School. Tentunya didalamnya ada peran guru dalam proses pendidikan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Bagaimanapun juga peran yang kuat dari orangtua akan memberikan dampak yang besar terhadap tumbuh kembangnya setiap anak, baik dalam kecerdasan kognitif maupun kecederdasan spiritual.

Maka berdasarkan kondisi berbagai masalah-masalah diatas, Penulis memandang perlu mendalami setiap problematika peserta didik di Jakarta Islamic School dengan melakukan riset yang terukur untuk mendapatkan hasil penelitian yang diharapkan dengan banyak memberikan bermanfaat. Lalu bagaimana Islam melihat fenomena ini, yang sejatinya agama Islam melalui Al-Qur'an sebagai kitab sucinya akan

---

<sup>8</sup>Rhona K. M. Smith, *Hukum Hak Asasi Manusia*, Yogyakarta: PUSHAM UII, 2008, hal. 11.

<sup>9</sup>Akhmad Shunhaji, Windy Dian Sari, "Pembentukan Karakter Moral Qur'ani Anak di SDI Tunas Harapan Ilahi Tangerang" dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, 2021, hal. 285.



memberikan pencerahan dan jalan keluar serta bagaimana proses pengimplementasian-nya atau penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, baik itu dalam keluarga, sekolah maupun berkehidupan bermasyarakatnya. Maka penulis berusaha untuk menuangkan untuk mendapatkan solusi melalui penelitian tesis ini dengan judul **“Implementasi Hak Pendidikan Anak Prespektif Al-Qur’an di Sekolah Jakarta Islamic School Jakarta”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada pendahuluan serta yang melatar belakangi masalah yang diuraikan diatas, maka dapat ditemukan beberapa identifikasi masalah dalam beberapa point berikut:

1. Hak pendidikan terhadap anak yang belum sesuai yang diterima peserta didik.
2. Masih banyak terjadinya pelanggaran dalam proses pemberian hak pendidikan pada anak.
3. Para orang tua masih banyak yang prihatin terhadap pelayanan pendidikan terhadap hak anak oleh para guru dikarenakan profesionalitas guru yang belum memadai di Indonesia.
4. Masih banyak kesenjangan dalam proses pendidikan dan pembelajaran pada peserta didik diantara lembaga pendidikan yang ada baik negeri maupun swasta.
5. Ketidakpuasan banyak orang tua melihat output proses pendidikan terhadap peserta didik yang masih tidak sejalan dengan norma agama dan adat serta budaya anak dikehidupan sehari-hari.
6. Anak sebagai objek pembelajar, seharusnya dapat terbentuk berperilaku aktif dalam proses pembelajaran, namun masih banyak sekolah yang belum memiliki standar manajemen pembelajaran dalam metodologi maupun strategi.
7. Tercatat dalam data yang telah terkumpul oleh KPAI ada kurang lebih sebanyak 4.369 kasus pelanggaran hak terhadap anak terjadi di tahun 2019 termasuk dalam hak pendidikan anak yang bersumber dari hasil pengawasan.

## **C. Pembatasan dan perumusan masalah**

### **1. Pembatasan Masalah**

Penulisan Tesis ini menitikberatkan pada permasalahan pendidikan anak. Dalam rangka menghindari pembahasan yang meluas dan disebabkan keterbatasan, waktu, tenaga, teori-teori dan supaya penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam maka tidak semua masalah diteliti. Adapun pembatasan masalah penelitian ini adalah:

- a. Pendidikan anak menurut undang-undang yang berlaku.

- b. Hak pendidikan anak menurut Perspektif Al-Qur'an.
  - c. Implementasi hak pendidikan anak perspektif Al-Qur'an di Jakarta Islamic School
2. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah yakni Bagaimana implementasi hak pendidikan anak (peserta didik) perspektif Al-Qur'an di SDS Jakarta Islamic School?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi dan menganalisa implementasi hak pendidikan peserta didik di SDS Jakarta Islamic School.
2. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi tentang kendala dan hambatan peserta didik dalam proses implementasi hak pendidikannya di SDS Jakarta Islamic School Prespektif Al-Qur'an.
3. Untuk mendapatkan informasi capaian hasil belajar peserta didik di SDS Jakarta Islamic School sesuai dengan prespektif Al-Qur'an.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini ditinjau dari aspek-aspek berikut:

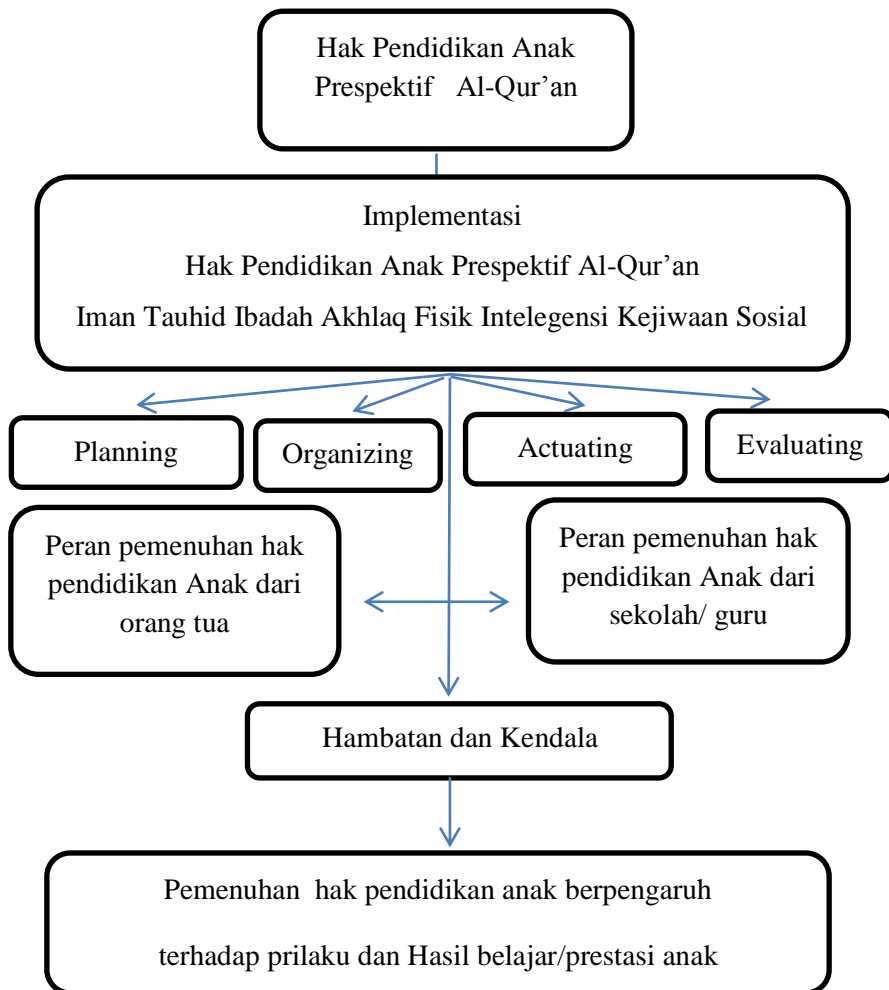
1. Secara teoritis:
  - a. Untuk menyuguhkan khazanah keilmuan terutama mengenai hak pendidikan anak perspektif Al-Qur'an.
  - b. Memberikan wawasan dan visi baru mengenai ayat-ayat yang berkaitan dengan hak pendidikan anak.
  - c. Mengapresiasi karya-karya besar ulama besar khususnya dibidang tafsir dan tokoh-tokoh pendidikan.
2. Secara praktis
  - a. Memberikan sumbangsing pemikiran yang dapat dijadikan bahan referensi bagi para pendidik dan peran orang tua tentang hak pendidikan anak prespektif Al-Qur'an.
  - b. Penelitian ini berharap dapat bermanfaat untuk para pembaca, para orang tua maupun guru yang senantiasa berkancah didunia pendidikan.

#### **F. Kerangka Teori**

Kerangka teori merupakan penjelasan tentang berbagai teori yang akan digunakan dan diperuntukkan dalam penelitian ini. Kerangka Teoritis berfungsi untuk menghubungkan penelitian yang akan dilakukan dengan

teori yang ada.<sup>10</sup> Sedangkan untuk penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif, di mana posisi teori tersebut untuk memberikan kemudahan dalam mengkondisikan dan mengartikan kehidupan sosial untuk diteliti dan dipelajari.

Menurut Moleong, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh topik penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya. dan dengan menggunakan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks alami alami dan menggunakan berbagai metode alami.<sup>11</sup>



<sup>10</sup>Nur Arfiah Febriani at al, *Panduan Penyusunan Tesis dan Disertasi*. Jakarta: Penerbit Program Pascasarjana Institut PTIQ, 2017, hal. 9.

<sup>11</sup>Moleong, Lexy. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011, hal. 6.

## G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan sebuah pengaturan yang dilakukan Penulis agar langkah-langkah dalam penelitian ini teratur dan tersusun secara sistematis. Ada hubungan atau korelasi yang teratur dan tersusun rapi antara bab pertama dengan bab kedua dan bab-bab selanjutnya, sehingga menghasilkan karya tulis yang baik.

Untuk memperoleh pemahaman yang lengkap dan jelas dan gambar konten yang ada dalam penelitian ini, Penulis menjelaskan penulisannya menjadi lima bab, dimana masing-masing bab tersebut dijelaskan oleh masing-masing sub bab, untuk perincian yang dijelaskan oleh Penulis di bawah ini:

**BAB Satu** yakni pendahuluan yang berisikan dan mengandung tentang latar belakang dari penulisan tesis ini, dilanjutkan dengan identifikasi masalah lalu pembatasan masalah, selanjutnya perumusan masalah untuk merumuskan masalah sehingga bisa terkontrol tidak melebar kemana-mana, lalu diteruskan dengan penulisan tujuan penelitian sebagai arah agar penulisan tepat sasaran, kerangka kerja teoritis, tulisan sistematika yang digunakan.

**BAB Dua** adalah tentang kajian pustaka dan tinjauan teori, membahas membahas dan memaparkan tentang pengertian implementasi dan pengertian hak, tujuan implementasi, pengertian hak anak, kategori hak anak, prinsip hak anak. Selanjutnya berkenaan dengan konsep pendidikan anak, pengertian pendidikan, hakikat pendidikan, tujuan pendidikan, pengertian anak, ruang lingkup dan hak dalam pendidikan anak, anak dan hak anak perspektif Al-Qur'an, konsepsi pendidikan anak. Dalam bab ini dipaparkan juga hak pendidikan bagi anak dalam Al-Qur'an, pengertian Al-Qur'an, pokok-pokok isi kandungan Al-Qur'an, serta tujuan diturunkannya Al-Qur'an, metoda pendidikan anak dalam Al-Qur'an, selanjutnya tentang hak pendidikan bagi anak dalam Al-Qur'an, pola dan strategi pengelolaan pendidikan anak dalam Al-Qur'an, hambatan atau kendala dalam penerapan hak pendidikan anak. Selanjutnya disampaikan juga berkenaan dengan penelitian yang relevan yang pernah ada, lalu penyampaian kerangka berfikir dan diakhiri dengan hipotesis.

**BAB Tiga** berisikan tentang bagaimana metoda penelitian, lalu populasi dan sampel, sifat data, variabel dan skala pengukuran, jenis data penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, teknik analisis data, waktu dan tempat penelitian, serta jadwal penelitian.

**BAB Empat**, pada bab ini menjelaskan temuan penelitian dan pembahasan, diawali penulisannya dengan tinjauan umum objek penelitian. Selanjutnya temuan penelitian dan diakhiri dengan pembahasan hasil penelitian

**BAB Lima** penutup. Dalam bab ini akan diuraikan dan dijelaskan mengenai kesimpulan akhir dari penulisan, lalu disampaikan juga implikasi dari hasil penelitian yang dilakukan, serta saran-saran dan daftar pustaka.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN TINJAUAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Implementasi dan Konsep Hak Anak**

###### **a. Pengertian Implementasi**

Kata implementasi merupakan bahasa serapan yang diambil dari bahasa Inggris yakni dari kata *“to implement”* yang memiliki arti mencapai atau menggapai . Secara umum implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan dari suatu rencana yang telah disusun dengan matang, cermat, hati-hati, terstruktur dan terperinci. Oleh karena itu, jika sudah memiliki rencana matang yang sudah terprogram yang telah dipersiapkan sebelumnya, maka implementasikanlah, sehingga rencana tersebut memiliki kepastian dan kejelasan.

Implementasi menyediakan tempat untuk melakukan hal yang memiliki imbas atau pengaruh pada hal tersebut. Ini berarti, kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan dengan hati-hati cermat penuh dengan perhatian mengacu pada kegiatan yang mengikuti norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan tersebut.

Menurut pendapat Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut: “Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan

sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”<sup>1</sup>

Menurut Guntur Setiawan dalam bukunya yang berjudul *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan* mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut: “Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif”.<sup>2</sup>

Sedangkan pendapat dari Hanifah Harsono dalam bukunya yang berjudul *Implementasi Kebijakan dan Politik* mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut: “Implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi. Pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program”<sup>3</sup> Lain lagi pendapat Purwanto dan Sulistyastuti, “implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan”.<sup>4</sup>

Menurut Agustino, “implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri”.<sup>5</sup> Maka bisa disimpulkan bahwa implementasi merupakan sebuah proses dalam rangka perencanaan program atau perencanaan kegiatan dengan matang, dengan penuh dengan perhatian dan pertimbangan, untuk mencapai suatu maksud dan tujuan.

---

<sup>1</sup>Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Bandung: CV Sinar Baru, 2002, hal.70.

<sup>2</sup>Guntur Setiawan, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, hal. 39.

<sup>3</sup>Hanifah Harsono, *Implementasi Kebijakan dan Politik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hal. 67.

<sup>4</sup>Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, Jakarta: Bumi Aksara Jakarta, 1991, hal. 21.

<sup>5</sup>Agostiono, “Implementasi Kebijakan Publik Model Van Meter dan Van Horn” dalam <http://kertyawitaradya.wordpress>, diakses 6 Juni 2020 pukul 14.24

## b. Pengertian Hak

Secara etimologis hak berarti milik, ketetapan dan kepastian.<sup>6</sup> Berkenaan dengan hal ini, bisa didapatkan juga hal semisal dengan ayat al-Qur'an didalam surah Yasin (36) ayat 7

لَقَدْ حَقَّ الْقَوْلُ عَلَىٰ أَكْثَرِهِمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ

*Sungguh, benar-benar berlaku perkataan (ketetapan takdir) terhadap kebanyakan mereka, maka mereka tidak akan beriman.*

Pendapat Ibnu Jarir bahwa azab Allah telah dipastikan atas sebagian besar dari mereka. Allah telah menetapkan hal tersebut di Lauh Mahfuz, dikarekan bahwa sebagian besar dari mereka tidak beriman dan tidak meyakininya.<sup>7</sup> Hak merupakan segala sesuatu yang harus di dapatkan oleh setiap individu baik sebelum lahir apalagi setelah ada di dunia ini. Hak juga merupakan kuasa untuk menerima atau melakukan suatu yang semestinya diterima atau dilakukan oleh pihak tertentu dan tidak dapat dilakukan oleh pihak lain manapun juga yang pada prinsipnya dapat dituntut secara paksa olehnya.

Hak juga merupakan sesuatu yang mutlak yang miliki oleh pemiliknya, dan penggunaannya tergantung pada masing-masing individu. Misalnya, hak untuk menyatakan pendapat baik diskusi, dalam rapat ataupun yang lainnya, hak untuk mengenyam pendidikan hal ini semua individu berhak melanjutkan Pendidikan sampai Pendidikan tinggi, dan hak memilih, baik itu memilih pemimpin dari tingkatan paling kecil sampai pemilihan presiden dan sebagainya.

Menurut Soerjono Soekamto:

Hak dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

### 1) Hak langsung atau relatif.

Secara umum, hak ini muncul dalam hukum kontrak atau hukum perjanjian. Misalnya, hak untuk menagih atau mengembalikan.

---

<sup>6</sup>Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Hukum islam*, Jakarta: PT Ichtar Baru Van Hoeve, Cetakan ke 7, 2006, hal. 486.

<sup>7</sup>Abdullah bin Muhammad bin 'Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Lubaabut Tafsir Min Ibnu Katsiir*, Mu-assasah Daar al Hoolaal Kairo: 1994, diterjemahkan oleh M. Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan al-Atsari, Tafsir Ibnu Katsir, Tim Pustaka Imam As-Syafi'i, 2009, hal. 208.



2) Hak jamak mutlak atau terarah, termasuk:

HTN (UU Tata Negara) tentang hak untuk memungut pajak, hak asasi warga negara, hak kepribadian, hak hidup, hak fisik, hak kehormatan, dan hak kebebasan. Hak keluarga, hak suami istri, hak orang tua, hak anak. Hak objek tidak berwujud, hak cipta, merek dagang dan paten.

Selain itu Soerjono Soekanto juga mengatakan 2 hak yang menjadi milik seseorang yaitu:

- 1) Hak Mutlak (*absolut*) adalah memberikan kekuasaan atau wewenang kepada yang bersangkutan untuk bertindak, dipertahankan dan dihormati oleh orang lain. Contohnya: Hak asasi manusia.
- 2) Hak publik, seperti hak atas kemerdekaan atau kedaulatan, hak negara memungut pajak. Hak keperdataan, hak menuntut kerugian, hak kekuasaan orang tua, hak perwalian, hak pengampunan, hak kebendaan dan hak imateriel.

c. Tujuan Implementasi

Implementasi adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan tunduk pada mekanisme untuk mencapai tujuan tertentu. Mengacu pada definisi implementasi, ada beberapa tujuan implementasi yang merupakan hal berikut:<sup>8</sup>

- 1) Tujuan utama implementasi adalah untuk mengimplementasikan rencana yang telah disiapkan dengan hati-hati, baik oleh individu dan kelompok.
- 2) Untuk menguji dan mendokumentasikan prosedur dalam implementasi rencana atau kebijakan.
- 3) Melaksanakan tujuan yang ingin dicapai dalam perencanaan atau kebijakan yang telah dirancang.
- 4) Untuk mengetahui kapasitas masyarakat dalam pelaksanaan kebijakan atau rencana sesuai dengan yang diharapkan.
- 5) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan kebijakan atau rencana yang telah dirancang untuk meningkatkan atau meningkatkan kualitas.

d. Pengertian Hak Anak

Hak menurut KBBI.<sup>9</sup> berarti benar: mereka telah dapat menilai mana yang -- dan mana yang batil; 2 n milik; kepunyaan: barang-barang ini bukan -- mu; 3 n kewenangan: dengan ijazah itu ia mempunyai -- untuk mengajar; 4 n kekuasaan untuk berbuat sesuatu

---

<sup>8</sup>Parta Ibeng, "Pengertian Implementasi" dalam <https://pendidikan.co.id/implementasi-adalah/> Diakses pada hari Minggu 3 Mei 2020 pukul 13.20

<sup>9</sup><https://kbbi.web.id/hak>. Diakses pada hari Minggu, 3 Mei pukul 13.36

(karena telah ditentukan oleh undang-undang, aturan, dan sebagainya): semua warga negara yang telah berusia 18 tahun ke atas mempunyai -- untuk memilih dan dipilih dalam pemilihan umum; 5 n kekuasaan yang benar atas sesuatu atau untuk menuntut sesuatu: menantu tidak ada -- atas harta peninggalan mertuanya; 6 n derajat atau martabat: orang Melayu pada waktu itu tidak sama -- nya dengan orang Eropa; 7 n Hak wewenang menurut hukum.

Hak secara etimologis berarti milik, ketetapan dan kepastian, seperti terdapat dalam surah Yasin (36) ayat 7 yang artinya: *“sesungguhnya telah pasti berlaku perkataan (ketentuan Allah) terhadap kebanyakan mereka, karena mereka tidak beriman.”* Menetapkan dan menjelaskan, seperti tercantum dalam surah Al-Anfal(8) ayat 8; bagian yang terbatas, seperti tercantum dalam surah Al-Baqarah (2) ayat 241; dan adil sebagai lawan dari lalim, seperti tercantum dalam surah Yunus (10) ayat 35.<sup>10</sup> Istilah hak memiliki banyak makna, hak dapat diartikan sesuatu yang benar, otoritas, kekuatan untuk melakukan sesuatu atau kuasa sejati atas sesuatu atau menuntut sesuatu.<sup>11</sup>

Terdapat beberapa pemahaman mengenai hak menurut ulama Fikih. Menurut beberapa ulama Muta'akhirin hak adalah undang-undang yang ditetapkan oleh syara'. Sheikh Ali Al-Khafifi, seorang ahli fikih dari Mesir, menafsirkannya sebagai kemaslahatan yang diperoleh secara syara'. Mustofa Ahmad Az-Zahqa, ahli asal Jordan mentakrifkannya sebagai khas bahwa dia ditentukan oleh Syara' kuasa. Lebih pendek, Ibnu Nujaim (W.970H / 1563M), Madhhab Fikih Hanafi, mentakrifkannya sebagai kekhususan yang dilindungi.

Menurut pendapat seorang ahli fikih dari suriah yakni Wahbah az-Zuhaili, menjelaskan definisi yang komperhensip adalah yang dikemukakan Ibnu Nujaim dan Mustafa Ahmad az-Zarqa. Karena dari kedua definisi itu tercakup berbagai macam hak, seperti hak-hak Allah SWT terhadap hamba-Nya (shalat, puasa dan lain-lain), hak-hak yang menyangkut perkawainan, hak-hak umum (hak negara dan hak harta benda) dan hak non materi (hak perwalian atas seseorang).

#### e. Kategori Hak Anak

Hak Dasar Asasi Manusia adalah hak-hak yang dimiliki manusia semata-mata karena ia manusia. Umat manusia memilikinya bukan karena diberikan kepadanya oleh masyarakat

---

<sup>10</sup>Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jakarta: PT Ictiar Baru Van Hoeve, 2006, hal. 486.

<sup>11</sup>Dasim Budiansyah, dkk, *Hak Asasi Manusia*, Banten: Universitas terbuka, 2014, hal. 4.

atau berdasarkan hukum positif, melainkan semata-mata berdasarkan martabatnya sebagai manusia. Dalam arti ini, maka meskipun setiap orang terlahir dengan warna kulit, jenis kelamin, bahasa, budaya dan kewarganegaraan yang berbeda-beda, ia tetap mempunyai hak-hak tersebut. Inilah sifat universal dari hak-hak tersebut. Selain bersifat universal, hak-hak itu juga tidak dapat dicabut (*inalienable*). Artinya seburuk apapun perlakuan yang telah dialami oleh seseorang atau betapapun bengisnya perlakuan seseorang, ia tidak akan berhenti menjadi manusia dan karena itu tetap memiliki hak-hak tersebut. Dengan kata lain, hak-hak itu melekat pada dirinya sebagai makhluk insani.<sup>12</sup>

Berikut ini merupakan hak-hak anak menurut beberapa peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia antara lain:

- 1) Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak Dalam Bab II Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak,<sup>13</sup> mengatur tentang hak-hak anak atas kesejahteraan, yaitu:
  - a) Hak atas kesejahteraan, perawatan, asuhan dan bimbingan.
  - b) Hak atas pelayanan.
  - c) Hak atas pemeliharaan dan perlindungan.
  - d) Hak atas perlindungan lingkungan hidup.
  - e) Hak mendapatkan pertolongan pertama.
  - f) Hak untuk memperoleh asuhan.
  - g) Hak untuk memperoleh bantuan.
  - h) Hak diberi pelayanan dan asuhan.
  - i) Hak untuk memperoleh pelayanan khusus.
  - j) Hak untuk mendapatkan bantuan dan pelayanan.
- 2) Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia Hak anak dalam Undang-Undang ini diatur dalam Bab III bagian kesepuluh, pasal 52-66, yang meliputi:<sup>14</sup>
  - a) Hak atas perlindungan
  - b) Hak untuk hidup, mempertahankan hidup, dan meningkatkan taraf kehidupannya.
  - c) Hak atas suatu nama dan status kewarganegaraan.
  - d) Bagi anak yang cacat fisik dan atau mental hak:

---

<sup>12</sup>Rhona K.M. Smith dkk, *Hukum Hak Asasi Manusia*, Pusat Studi Hak Asasi Manusia Universitas Islam Indonesia (PUSHAM UII) Yogyakarta, 2008, cetakan pertama, hal. 11.

<sup>13</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak

<sup>14</sup>Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

- (1) Memperoleh perawatan, pendidikan, pelatihan, dan bantuan khusus.
  - (2) Untuk menjamin kehidupannya sesuai dengan martabat kemanusiaan,
  - (3) Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- e) Hak untuk beribadah menurut agamanya.
  - f) Hak untuk dibesarkan, dipelihara, dirawat, dididik, diarahkan, dan dibimbing.
  - g) Hak untuk mendapatkan perlindungan hukum.
  - h) Hak memperoleh pendidikan dan pengajaran.
  - i) Hak memperoleh pelayanan kesehatan dan jaminan sosial.
  - j) Hak untuk tidak dirampas kebebasannya secara melawan hukum.

Selain itu, secara khusus dalam Pasal 66 Undang-Undang 39 Tahun 1999 tentang hak anak-anak yang dirampas kebebasannya, yakni meliputi:

- a) Hak untuk tidak dijatuhi hukuman mati atau hukuman seumur hidup.
  - b) Hak untuk mendapatkan perlakuan secara manusiawi dan dengan memperhatikan kebutuhan pengembangan pribadi sesuai dengan usianya dan harus dipisahkan dari orang dewasa, kecuali demi kepentingannya.
  - c) Hak untuk memperoleh bantuan hukum atau bantuan lainnya secara efektif dalam setiap tahapan upaya hukum yang berlaku.
  - d) Hak untuk membela diri dan memperoleh keadilan di depan Pengadilan Anak yang objektif dan tidak memihak dalam sidang yang tertutup untuk umum.
- 3) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Dalam Undang-Undang Perlindungan Anak ini, hak-hak anak diatur dalam Pasal 4 - Pasal 18, yang meliputi:
- a) Hak untuk hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.
  - b) Hak atas suatu nama sebagai identitas diri dan status kewarganegaraan.
  - c) Hak untuk beribadah menurut agamanya.
  - d) Hak memperoleh pelayanan kesehatan dan jaminan sosial.
  - e) Hak memperoleh pendidikan dan pengajaran.
  - f) Bagi anak yang menyandang cacat juga hak memperoleh pendidikan luar biasa, sedangkan bagi anak yang memiliki keunggulan juga hak mendapatkan pendidikan khusus.

- g) Hak menyatakan dan didengar pendapatnya.
- h) Hak untuk beristirahat dan memanfaatkan waktu luang.
- i) Bagi anak penyandang cacat berhak memperoleh rehabilitasi, bantuan sosial, dan pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial.
- j) Bagi anak yang berada dalam pengasuhan orang tua/ wali, berhak mendapat perlindungan dari perlakuan:
  - (1) Diskriminasi;
  - (2) Eksploitasi, baik ekonomi maupun seksual;
  - (3) Penelantaran;
  - (4) Kekejaman, kekerasan, dan penganiayaan;
  - (5) Ketidakadilan; dan
  - (6) Perlakuan salah lainnya.
- k) Hak untuk memperoleh perlindungan dari :
  - (1) Penyalahgunaan dalam kegiatan politik;
  - (2) Pelibatan dalam sengketa bersenjata;
  - (3) Pelibatan dalam kerusuhan sosial;
  - (4) Pelibatan dalam peristiwa yang mengandung unsur kekerasan; dan
  - (5) Pelibatan dalam peperangan.
- l) Hak untuk memperoleh kebebasan sesuai dengan hukum.
- m) Setiap anak yang dirampas kebebasannya hak untuk:
  - (1) Mendapatkan perlakuan secara manusiawi dan penempatannya dipisahkan dari orang dewasa;
  - (2) Memperoleh bantuan hukum atau bantuan lainnya secara efektif dalam setiap tahapan upaya hukum yang berlaku; dan
  - (3) Membela diri dan memperoleh keadilan didepan pengadilan anak yang objektif dan tidak memihak dalam sidang tertutup untuk umum.
- n) Setiap anak yang menjadi korban atau pelaku kekerasan seksual atau yang berhadapan dengan hukum berhak dirahasiakan.
- o) Setiap anak yang menjadi korban atau pelaku tindak pidana berhak mendapatkan bantuan hukum dan bantuan lainnya.

Dalam kaitannya dengan perlindungan hukum terhadap anak di Indonesia, telah ditegaskan dalam Pasal 34 Undang-Undang Dasar 1945 bahwa “Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara”. Menindaklanjuti hal tersebut maka pemerintah telah membuat berbagai peraturan perundang-undangan yang memuat mengenai hak-hak anak. Wagiaty Soetodjo dalam bukunya Hukum Pidana Anak

mengklasifikasikannya sebagai berikut:<sup>15</sup>

- a) Bidang hukum, melalui Undang-Undang No. 3 Tahun 1997 tentang Peradilan Anak.
- b) Bidang kesehatan melalui Undang-Undang No. 9 Tahun 1960 tentang Pokok-pokok Kesehatan, diatur dalam Pasal 1, Pasal 3 ayat (1), dan Pasal 9 ayat (2).
- c) Bidang pendidikan
  - a) Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat (1).
  - b) Undang-Undang No. 12 Tahun 1954 tentang Dasar-dasar Pendidikan dan Pengajaran di Sekolah, diatur dalam Pasal 19 dan Pasal 17.
- d) Bidang ketenagakerjaan, melalui Ordonansi tanggal 17 Desember 1925 tentang Peraturan Pembatasan Kerja Anak dan Kerja Malam bagi Wanita *jo* Ordonansi tanggal 27 Februari 1926 stbl. No. 87 Tahun 1926 ditetapkan tanggal 1 Mei 1976 tentang Peraturan Mengenai Keselamatan Kerja Anak-anak dan Orang-orang muda di atas Kapal *jo* Undang-Undang No. 1 Undang-Undang Keselamatan Kerja stbl. 1947 No. 208 *jo* Undang-Undang No. 1 Tahun 1951 yang memberlakukan Undang-Undang Kerja No. 12 Tahun 1948 di Republik Indonesia.
- e) Bidang kesejahteraan sosial, melalui Undang-Undang No. 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak.

Dalam perkembangannya perlindungan terhadap anak di bidang hukum juga ditur dalam Undang-Undang No. 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak. Perlindungan hukum terhadap anak di Indonesia, telah diatur dalam berbagai peraturan perundang-undangan, namun secara khusus diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Menurut pasal 1 nomor 2, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak disebutkan bahwa:

Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi, secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, meliputi:

---

<sup>15</sup>Wagiati Soetodjo, *Hukum Pidana Anak*, Bandung: Refika Aditama 2010, hal. 67-68.

- a) Perlindungan di bidang Agama
  - (1) Perlindungan untuk beribadah menurut agamanya.
  - (2) Perlindungan anak dalam memeluk agamanya dijamin oleh negara, pemerintah, masyarakat, keluarga, orang tua, wali, dan lembaga sosial. Perlindungan anak dalam memeluk agamanya meliputi pembinaan, pembimbingan, dan pengamalan ajaran agama bagi anak.
- b) Perlindungan di bidang Kesehatan
  - (1) Pemerintah wajib menyediakan fasilitas dan menyelenggarakan upaya kesehatan yang komprehensif bagi anak.
  - (2) Orang tua dan keluarga bertanggung jawab menjaga kesehatan anak jika tidak mampu melaksanakan tanggung jawab, maka pemerintah wajib memenuhinya.
  - (3) Negara, pemerintah, keluarga, dan orang tua wajib mengusahakan agar anak yang lahir terhindar dari penyakit yang mengancam kelangsungan hidup dan/atau menimbulkan kecacatan
  - (4) Negara, pemerintah, keluarga, dan orang tua wajib melindungi anak dari upaya transplantasi organ tubuhnya untuk pihak lain. Negara, pemerintah, keluarga, dan orang tua wajib melindungi anak dari perbuatan:
    - a) Pengambilan organ tubuh anak dan/atau jaringan tubuh anak tanpa memperhatikan kesehatan anak;
    - b) Jual beli organ dan/atau jaringan tubuh anak; dan
    - c) Penelitian kesehatan yang menggunakan anak sebagai objek penelitian tanpa seizin orang tua dan tidak mengutamakan kepentingan yang terbaik bagi anak.
- c) Perlindungan di bidang Pendidikan
  - (1) Pemerintah wajib menyelenggarakan pendidikan dasar minimal 9 (sembilan) tahun untuk semua anak.
  - (2) Anak yang menyandang cacat fisik dan/atau mental diberikan kesempatan yang sama dan aksesibilitas untuk memperoleh pendidikan biasa dan pendidikan luar biasa.
  - (3) Anak yang memiliki keunggulan diberikan kesempatan dan aksesibilitas untuk memperoleh pendidikan khusus.
  - (4) Pemerintah bertanggung jawab untuk memberikan biaya pendidikan dan/atau bantuan cuma-cuma atau pelayanan khusus bagi anak dari keluarga kurang mampu, anak terlantar, dan anak yang bertempat tinggal di daerah terpencil.

- (5) Anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan, atau lembaga pendidikan lainnya.
- d) Perlindungan di bidang Sosial
- (1) Pemerintah wajib menyelenggarakan pemeliharaan dan perawatan anak terlantar dalam hal penyelenggaraan pemeliharaan dan perawatan pengawasannya dilakukan oleh Menteri Sosial.
  - (2) Pemerintah dalam menyelenggarakan pemeliharaan dan perawatan wajib mengupayakan dan membantu anak, agar anak dapat:
    - a) Berpartisipasi;
    - b) Bebas menyatakan pendapat dan berpikir sesuai dengan hati nurani dan agamanya;
    - c) Bebas menerima informasi lisan atau tertulis sesuai dengan tahapan usia dan perkembangan anak;
    - d) Bebas berserikat dan berkumpul;
    - e) Bebas beristirahat, bermain, berekreasi, berkreasi, dan berkarya seni budaya; dan
    - f) Memperoleh sarana bermain yang memenuhi syarat kesehatan dan keselamatan.
  - (3) Anak terlantar karena suatu sebab orang tuanya melalaikan kewajibannya, maka lembaga, keluarga, atau pejabat yang berwenang dapat mengajukan permohonan ke pengadilan untuk menetapkan anak sebagai anak terlantar.
  - (4) Penetapan pengadilan sebagaimana dimaksud sekaligus menetapkan tempat penampungan, pemeliharaan, dan perawatan anak.
- e) Perlindungan Khusus
- (1) Perlindungan khusus bagi anak yang menjadi pengungsi dilaksanakan sesuai dengan ketentuan hukum humaniter.
  - (2) Perlindungan khusus bagi anak korban kerusuhan, korban bencana, dan anak dalam situasi konflik bersenjata, meliputi:
    - a) Pemenuhan kebutuhan dasar, yaitu: pangan, sandang, pemukiman, pendidikan, kesehatan, belajar dan berekreasi, jaminan keamanan, dan persamaan perlakuan; dan
    - b) Pemenuhan kebutuhan khusus bagi anak yang menyandang cacat dan anak yang mengalami gangguan



psikososial.

- (3) Perlindungan khusus bagi anak yang berhadapan dengan hukum, anak yang berkonflik dengan hukum dan anak korban tindak pidana, meliputi:
  - a) Perlakuan atas anak secara manusiawi sesuai dengan martabat dan hak-hak anak;
  - b) Penyediaan petugas pendamping khusus anak sejak dini;
  - c) Penyediaan sarana dan prasarana khusus;
  - d) Penjatuhan sanksi yang tepat untuk kepentingan yang terbaik bagi anak;
  - e) Pemantauan dan pencatatan terus
  - f) Menerus terhadap perkembangan anak yang berhadapan dengan hukum;
  - g) Pemberian jaminan untuk mempertahankan hubungan dengan orang tua atau keluarga; dan
  - h) Perlindungan dari pemberitaan identitas melalui media massa dan untuk menghindari labelisasi.
- (4) Perlindungan khusus bagi anak yang menjadi korban tindak pidana meliputi:
  - a) Upaya rehabilitasi, baik dalam lembaga maupun di luar lembaga;
  - b) Upaya perlindungan dari pemberitaan identitas melalui media massa dan untuk menghindari labelisasi;
  - c) Pemberian jaminan keselamatan bagi saksi korban dan saksi ahli, baik fisik, mental, maupun sosial; dan
  - d) Pemberian aksesibilitas untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan perkara.
- (5) Perlindungan khusus bagi anak dari kelompok minoritas dan terisolasi dilakukan melalui penyediaan prasarana dan sarana untuk dapat menikmati budayanya sendiri, mengakui dan melaksanakan ajaran agamanya sendiri, dan menggunakan bahasanya sendiri.
- (6) Perlindungan khusus bagi anak yang dieksploitasi secara ekonomi dan/atau seksual, meliputi:
  - a) penyebarluasan dan/atau sosialisasi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan perlindungan anak yang dieksploitasi secara ekonomi dan/atau seksual;
  - b) pemantauan, pelaporan, dan pemberian sanksi; dan
  - c) pelibatan berbagai instansi pemerintah, perusahaan, serikat pekerja, lembaga swadaya masyarakat, dan masyarakat dalam penghapusan eksploitasi terhadap

anak secara ekonomi dan/atau seksual.

- (7) Perlindungan khusus bagi anak yang menjadi korban penyalahgunaan narkotika, alkohol, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (napza), dan terlibat dalam produksi dan distribusinya, dilakukan melalui upaya pengawasan, pencegahan, perawatan, dan rehabilitasi oleh pemerintah dan masyarakat.
- (8) Perlindungan khusus bagi anak korban penculikan, penjualan, dan perdagangan anak dilakukan melalui upaya pengawasan, perlindungan, pencegahan, perawatan, dan rehabilitasi oleh pemerintah dan masyarakat.
- (9) Perlindungan khusus bagi anak korban kekerasan meliputi kekerasan fisik, psikis, dan seksual dilakukan melalui upaya:
  - a) Penyebarluasan dan sosialisasi ketentuan peraturan perundang-undangan yang melindungi anak korban tindak kekerasan; dan pemantauan, pelaporan, dan pemberian sanksi.
- (10) Perlindungan khusus bagi anak yang menyandang cacat dilakukan melalui upaya:
  - a) Perlakuan anak secara manusiawi sesuai dengan martabat dan hak anak;
  - b) Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan khusus; dan
  - c) Memperoleh perlakuan yang sama dengan anak lainnya untuk mencapai integrasi sosial sepuh mungkin dan pengembangan individu.
- (11) Perlindungan khusus bagi anak korban perlakuan salah dan penelantaran dilakukan melalui pengawasan, pencegahan, perawatan, dan rehabilitasi oleh pemerintah dan masyarakat.

#### f. Prinsip Hak Anak

Prinsip berarti dasar atau asas (kebenaran yang merupakan subjek dasar berpikir, bertindak, dan sebagainya).<sup>16</sup> Untuk mengetahui hak anak secara keseluruhan, sangat penting untuk meninjau dan memperhatikan prinsip umum dari hak anak. Prinsip-prinsip ini harus digunakan sebagai fondasi dalam mengimplementasikan hak-hak anak pada umumnya. Secara keseluruhan, ada empat prinsip. Pertama; prinsip tanpa diskriminasi, kedua; Prinsip kepentingan terbaik untuk anak-anak. Ketiga, prinsip

---

<sup>16</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Kamus versi online/daring (dalam jaringan)* diunduh pada hari Jum'at 23 Oktober 2020 jam 14.32

melindungi hak atas kehidupan, kelangsungan hidup dan pertumbuhan; Keempat, menghargai pandangan anak. Selanjutnya, keempat prinsip akan dijelaskan sebagai berikut.<sup>17</sup>

1) Prinsip tanpa diskriminasi (*nondiscrimination*)

Poin dasar dalam prinsip ‘tanpa diskriminasi’ adalah ‘menghormati’, ‘memenuhi’ dan ‘melindungi’ seluruh hak-hak anak yang dijamin dalam Konvensi ini untuk diterapkan pada setiap anak di wilayah teritorial suatu Negara. Namun, sebelum lebih jauh untuk menelaah dasar dalam prinsip ini, perlu dipahami bahwa diskriminasi itu harus diartikan sebagai berikut:<sup>18</sup>

Diskriminasi berarti setiap (tindakan) pembedaan, penyingkiran, pembatasan atau pemilihan yang didasarkan pada ras, warna kulit, jenis kelamin, bahasa, agama, pilihan politik atau pendapat yang berbeda, asal usul kebangsaan, harta kekayaan, status kelahiran, dimana kesemua itu bertujuan atau berdampak pada penghilangan atau pengurangan pengakuan, perolehan, atau pelaksanaan hak asasi manusia dan kebebasan dasar dalam suatu kesetaraan di bidang sipil, politik, ekonomi, sosial, dan budaya. (Konvensi Anti Diskriminasi Racial, Pasal 1).

Dalam kasus sehari-hari, bentuk dari diskriminasi ini bisa kita temukan. Misalnya, dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Penyelenggara pendidikan, dalam beberapa kasus, selalu mengutamakan bagi anak-anak dari orang kaya. Seperti dalam pembayaran uang seragam sekolah, meski bagi sebagian keluarga menganggap biaya tersebut bukan kendala, namun, ada juga anak dari keluarga yang kesulitan membayarnya.

Contoh lain dalam masa pandemi terkadang, dengan pembelajaran daring atau online masih banyak ditemukan anak-anak yang tidak bisa mengikuti kegiatan belajar dikarenakan terbatasnya fasilitas yang ada dirumah, keterbatasan media pembelajaran seperti hp atau laptop. Maka hal ini pemerintah mengisiasi pembelajaran bisa dilihat langsung melalui televisi yang bisa dipastikan semua masyarakat memilikinya walaupun kondisi yang kurang atau miskin.

2) Kepentingan terbaik bagi anak

Prinsip umum selanjutnya adalah kepentingan terbaik bagi anak wajib menjadi pertimbangan utama dalam setiap tindakan yang terkait dengan anak.<sup>19</sup> Prinsip ini harus dipahami sebagai

---

<sup>17</sup>Bagus Yaugo Wicaksono, *Bahan Bacaan Awal mengenai Hak Anak*, Jakarta: Gugah Nurani Indonesia, 2015, hal. 19.

<sup>18</sup>Bagus Yaugo Wicaksono, *Bahan Bacaan Awal mengenai Hak Anak...*, hal. 19.

<sup>19</sup>Bagus Yaugo Wicaksono, *Bahan Bacaan Awal mengenai Hak Anak...*, hal. 20.

panduan secara luas dalam memutuskan setiap langkah-langkah yang akan berdampak pada anak.

Perlu dicatat di sini bahwa kepentingan terbaik anak tidak terbatas pada individu anak, tetapi juga mencakup hubungan antara anak dan masyarakat (anak-anak yang seusia) dan antara anak dan orang dewasa. Dengan kata lain, kepentingan terbaik anak harus memperhatikan sistem sosial, seperti hubungan antara anak dengan teman sebayanya, orang tua, masyarakat, dan lain-lain. Dalam beberapa kasus, harus dipertimbangkan bahwa kepentingan terbaik anak lebih tinggi dari pada kepentingan orang dewasa dan bahkan negara.

Prinsip ini harus ditekankan lagi, menjadikannya dasar dari setiap peraturan perundang-undangan, kebijakan dan rencana yang ada. Dengan kata lain, mereka setidaknya harus memasukkan prinsip ini ke dalam dasar munculnya aturan.

### 3) Hak hidup, kelangsungan hidup dan tumbuh.

Suatu prinsip yang sangat penting yang berkaitan erat dengan hak-hak dalam Konvensi ini adalah untuk menjamin hak atas "penghidupan, kelangsungan hidup, dan perkembangan anak yang sepenuhnya". Ada dua kategori dasar dari prinsip ini, yang pertama adalah "hak untuk hidup" dan yang kedua adalah "hak maksimum anak untuk kelangsungan hidup dan perkembangan". Selanjutnya, mari kita lihat lebih dekat hak anak untuk hidup.

Prinsip ini menjamin bahwa "hidup" adalah hak yang melekat pada setiap anak, dan tidak boleh ada langkah-langkah yang menghilangkan hak anak untuk hidup. Ini berarti bahwa ketika hak setiap anak untuk hidup diakui, itu juga harus dirancang untuk melindungi kelangsungan hidup mereka.

### 4) Penghargaan atas pandangan anak

Prinsip dasar yang terakhir adalah untuk memastikan "penghormatan terhadap pandangan anak-anak". Prinsip ini menjadi sangat penting dan bermakna dalam pelaksanaan hak-hak anak, oleh karena itu, mengingat hanya anak yang lebih memahami dunia yang mereka inginkan, setiap keputusan yang akan diambil harus melibatkan dan sangat mementingkan pendapat anak.

Dalam upaya pelibatan anak pada setiap pengambilan keputusan ini, maka, diperlukan jaminan langkah-langkah dalam meningkatkan kapasitas anak ataupun pengembangan metode komunikasi dengan tujuan untuk mengundang anak dalam menyuarakan pandangan-pandangan mereka. Salah satunya adalah, hak ini diakui dalam setiap perundang-undangan terkait.

Selain itu, harus ada standar metode pelaksanaan partisipasi, seperti dengan memberikan informasi yang dibutuhkan sebelum partisipasi itu dimulai. Proses pelibatan anak dalam partisipasi juga harus dijamin supaya tidak ada diskriminasi. Juga, harus ada peningkatan kapasitas bagi pihak-pihak terkait, agar mereka mempunyai kelayakan dalam membantu terwujudnya partisipasi anak.

## 2. Konsep Pendidikan Anak

### a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan kegiatan yang lumrah dalam kehidupan manusia, karena pendidikan tersedia dimana saja dan kapan saja. Pendidikan pada hakikatnya adalah upaya manusia untuk memanusiaikan dirinya sendiri, sekalipun membudayakan atau memperindah kemanusiaan. Untuk memahami Apa yang dimaksud dengan pendidikan maka mesti mengetahui apa itu pengertian pendidikan.

Kata pendidikan diambil dari kata Yunani “*paedagogy*”, yang berakar pada *pais*, yang berarti anak-anak dan juga berarti mendidik. Oleh karena itu, *pedagogi* diartikan sebagai pengajaran kepada anak-anak. Dalam bahasa Inggris, Pendidikan diambil dari kata *education*. Pendidikan diambil dari kata Yunani *educare* yang berarti mengeluarkan hal-hal yang tersimpan dalam jiwa anak dan membimbing mereka untuk tumbuh dan berkembang.<sup>20</sup>

Pendidikan adalah suatu proses dimana nilai peradaban individu atau masyarakat naik dari keadaan tertentu ke keadaan yang lebih baik, proses ini melalui penelitian, diskusi, atau pemikiran tentang masalah atau tanda-tanda perilaku Pendidikan.<sup>21</sup>

Di dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I Pasal I dikemukakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan rencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya anak memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya. masyarakat, bangsa, dan negara.

Ditinjau dari terjadinya proses pendidikan, ada dua segi yang harus dikembangkan yaitu proses individual dan proses sosial.

---

<sup>20</sup>Syafril dan Zel Henry Zen, *Dasar-dasar ilmu pendidikan*, Depok: Penerbit Kencana, 2017, hal. 26.

<sup>21</sup>Amos Neolaka dan Grace Amalia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan, Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, Depok: Kharisma Putra Utama, Kencana, 2017, hal. 14.

Beberapa ahli pendidikan lebih menekankan kepada bagaimana mengembangkan kemampuan dasar (potensi) anak yang dimiliki sejak lahir. Adapun pendidikan sebagai proses sosial pendidikan harus berusaha melestarikan dan mewariskan nilai-nilai budaya kepada generasi penerus.

Ditinjau dari tujuan yang akan dicapai dalam proses pendidikan, maka hal-hal yang dibicarakan lebih banyak mengungkapkan sistem nilai yang akan dicapai melalui pendidikan, dimana pelaksanaan pendidikan didasarkan kepada sistem nilai yang sudah dimiliki oleh suatu masyarakat. Apabila proses pendidikan lebih menekankan kepada tujuan yang ingin dicapai, maka hal-hal yang dibicarakan lebih banyak mengungkapkan sistem nilai yang diharapkan melalui pendidikan. Sistem nilai merupakan sumber dari segala sumber hukum yang berlaku dari satu masyarakat, bangsa atau negara.

Pengertian pendidikan berikut ini menurut beberapa ahli diantaranya:<sup>22</sup>

- 1) John Dewey, Filosof Amerika tentang *pragmatisme* dan motivasi dalam pendidikan, mengemukakan bahwa pendidikan diartikan sebagai “proses pembentukan keterampilan dasar kodrat dan manusia sebangsa secara intelektual dan emosional.
- 2) Menurut Driyarkara, pendidikan adalah hidup bersama dalam kesatuan "trinitas" ayah-ibu-anak, di mana nilai-nilai diimplementasikan, dan dia akhirnya dapat mewujudkan hidupnya sebagai pensiunan dengan cara ini.
- 3) Langeveld berpendapat bahwa pendidikan adalah bimbingan atau bantuan yang diberikan orang dewasa kepada anak untuk berkembang menuju kedewasaan, tujuannya agar anak dapat menyelesaikan tugas-tugas hidupnya tanpa bantuan orang lain.
- 4) Ki Hajar Dewantara, sebagai Tokoh Pendidikan Nasional Indonesia, peletak dasar yang kuat pendidikan nasional yang progresif untuk generasi sekarang dan generasi yang akan datang merumuskan pengertian pendidikan sebagai berikut:

“Pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual dan tubuh anak): dalam Taman Siswa tidak boleh dipisah-pisahkan bagian-bagian itu supaya kita memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan, dan penghidupan anak-anak yang kita didik, selaras dengan dunianya.”

---

<sup>22</sup>Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan...*, hal. 27.

Beliau adalah pelopor dan pendiri Perguruan Taman Siswa. Yayasan ini sekarang disebut "Panca Darma". Asas-asas dasar tersebut adalah landasan kemerdekaan, landasan bangsa, landasan kemanusiaan, landasan kebudayaan, dan landasan alam. Dalam pelaksanaannya, asas kemandirian bertujuan agar pendidik memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengatur diri sendiri dan mengembangkan diri, tetapi harus dilandasi nilai-nilai kehidupan yang luhur, sehingga tercapai keseimbangan dan keselarasan antara individu dan anggota masyarakat.

Manusia sebagai makhluk hidup tidak bisa dipisahkan dengan alamnya, karena ini sudah merupakan kodrat alam. Dasar kodrat alam ini kemudian melahirkan sistem pamong, di mana guru diharapkan berperan sebagai pamong, yaitu sebagai pemimpin yang berdiri di belakang yang dikenal dengan Tut Wuri Handayani.

- 5) Pengertian yang terkandung dalam "*Dictionary of Education*" menunjukkan bahwa pendidikan adalah suatu proses di mana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk perilaku lainnya dalam masyarakat tempat dia tinggal, dan merupakan proses sosial di mana seseorang berada. terkena. Mempengaruhi dan mengontrol lingkungan yang dipilih (terutama yang berasal dari sekolah) sehingga mereka dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan pribadi yang terbaik.

Dalam rumusan di atas, terkandung kesimpulan sebagai berikut: (1) dalam pendidikan ada proses, yaitu pengembangan individu dan pengembangan sosial, (2) pengembangan individu secara optimum, hanya dapat dicapai kalau dalam proses pendidikan (khusus proses belajar mengajar), individu sendiri yang terlibat secara aktif. (3) pengembangan kemampuan sosial secara optimum hanya dapat dicapai, jika faktor lingkungan berikut kurikulum, sarana penunjang, dan seluruh kegiatan belajar mengajar sudah tersedia, terpilih, dan terkontrol. Selanjutnya perlu pula dikemukakan bahwa pengertian pendidikan yang tertera dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara tahun 1988, dinyatakan sebagai berikut:

Pada hakikatnya merupakan usaha sadar, yang dilakukan di dalam dan di luar sekolah, di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat, untuk terus menumbuhkembangkan kepribadian yang cakap sepanjang hayat. Oleh karena itu, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

- 6) Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 menggariskan bahwa: Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana, terprogram untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sebagai makhluk yang sempurna, manusia dicipta dengan adanya sebagai alat untuk berpikir. Kerja akal bertujuan untuk meraih kebutuhan manusia dan oleh karena itulah manusia membutuhkan pengarahan yang diarahkan oleh pendidikan.<sup>23</sup>

Maka pendidikan merupakan salah satu segi penguat dalam kehidupan yang penting. Perhatian yang kuat terhadap pendidikan sangat diutamakan dalam kehidupan.<sup>24</sup> Pendidikan memberikan tiga macam arah dalam upaya pengembangan kehidupan manusia, yaitu:

- 1) Arah kehidupan duniawi yang mendorong dan mencipta manusia sebagai hamba Allah untuk mengembangkan dirinya dalam segi ilmu pengetahuan, berbagai keterampilan dan nilai-nilai moral yang mendasari kehidupan didunia.
- 2) Arah kehidupan akhirat yang mendorong dan *mensupport* manusia untuk senantiasa mengembangkan dirinya dalam pola hubungan yang serasi dan seimbang dengan Tuhan. Dimensi inilah yang melahirkan berbagai usaha agar seluruh aktifitas manusia senantiasa sesuai dengan nilai-nilai kebajikan ilahiah.
- 3) Arah hubungan antara kehidupan duniawi dan akhirat yang mendorong manusia untuk berusaha dan menjadikan dirinya sebagai hamba Allah yang utuh dan sempurna dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan keterampilan, serta menjadi pendukung dan pelaksana pesan-pesan Tuhan, dengan harapan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Selain itu pendidikan mempunyai arti atau makna teoritis dan makna praktis, yaitu sebagai berikut:<sup>25</sup>

- 1) Pendidikan berarti memberikan pengajaran dalam segala hal yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik itu terhadap segala perbuatan jasmani, pikiran, maupun terhadap fungsi dari hati nuraninya.

---

<sup>23</sup>Hamdan Hamid dan Beni Ahmad Saebeni, *Pendidikan Karakter Islam...*, hal. 12.

<sup>24</sup>Abdul Madjid Latief, *Manajemen Pendidikan Islam, (Konsep Aplikasi, Standar dan penelitian)*, Jakarta: Penertbit Haja Mandiri, 2015, cetakan pertama, hal. 1.

<sup>25</sup>Hamdan Hamid dan Beni Ahmad Saebeni, *Pendidikan Karakter Islam...*, hal. 12.



- 2) Pendidikan didasari pada nilai-nilai agama, pada kebudayaan yang muncul dimasyarakat, dan visi misi suatu lembaga pendidikan.
- 3) Pendidikan juga dapat berjalan secara formal dengan dibawah suatu institusi ataupun maupun informal yakni berkembang dimasyarakat.
- 4) Menurut pendapat Suyitno, bahwa pendidikan dapat dilaksanakan secara mantap dengan memiliki tujuan dan maksud yang jelas, relevan dalam isi kurikulumnya, serta efektif dan efisien metode atau cara-cara pelaksanaannya hanya apabila dilaksanakan dengan mengacu pada landasan yang kukuh. Oleh sebab itu sebelum melaksanakan pendidikan, para pendidik harus memperkuat pondasi pendidikannya.
- 5) Pendidikan adalah seni.
- 6) Pendidikan dapat dipandang sebagai sistem.
- 7) Pendidikan berada dalam suprasistem, yaitu masyarakat.

Dari berbagai pengertian serta makna pendidikan yang disampaikan para ahli dalam penjabarannya, maka penulis menyimpulkan sesungguhnya pendidikan adalah suatu proses perubahan dengan mengupayakan kesadaran dalam pencapaiannya dengan tujuan mendapatkan perubahan dari hal-hal yang tidak diketahui menjadi sesuatu yang diketahui dari hal-hal yang tidak difahami menjadi hal yang difahami, dari hal yang tidak baik menjadi baik dengan melibatkan berbagai unsur baik unsur intrinsik dalam hal ini adalah diri pribadi maupun unsur ekstrinsik yaitu pihak-pihak yang ada diluar, baik itu keluarga, masyarakat, sekolah maupun pemerintah.

#### **b. Hakikat Pendidikan**

Pendidikan adalah usaha untuk memperoleh potensi yang ada dalam menghasilkan manusia yang berkualitas serta berintegritas, termasuk didalamnya ilmu pengetahuan yang harus dimiliki dan akhlak tingkah laku yang terbentuk serta didasari oleh keyakinan dan nilai-nilai taqwa. Pendidikan bukan hanya untuk menyampaikan pengetahuan dan informasi kepada siswa, tetapi menciptakan situasi untuk membimbing, mendorong dan membimbing kegiatan belajar siswa menuju arah perkembangan yang terbaik. Fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan yang berlatar belakang pendidikan kehidupan nasional, membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, akhlak mulia, kesehatan yang baik, dan memiliki ilmu pengetahuan,<sup>26</sup>

Pada saat yang sama, sebagai prinsip pendidikan, salah satunya adalah bahwa pendidikan dianggap sebagai proses pelatihan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung seumur hidup. Dilatarbelakangi upaya peningkatan kualitas pendidikan, kami akan terus melakukan rutinitas dan inovasi. Hal ini semakin mengemuka setelah ditetapkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan mutu berbagai jenis dan jenjang pendidikan. Upaya tersebut tertuang dalam UU Sisdiknas 2003 dan Peraturan Pemerintah No. 1. Peraturan Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang telah diatur ulang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19. nomor 32 Tahun 2013.<sup>27</sup>

Dalam setiap kegiatan ilmiah tentunya memerlukan perencanaan dan pengorganisasian yang sistematis dan terstruktur. Juga dalam hal pendidikan, sangat perlu untuk mengembangkan rencana dan mengantarkan proses pendidikan ke tujuan yang diharapkan. Proses, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan disebut kurikulum pendidikan.<sup>28</sup>

Sedangkan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan dan metode pembelajaran, sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

### **c. Tujuan Pendidikan**

Pendidikan tentunya memiliki tujuan, Adapun tujuan pendidikan itu ialah menduduki posisi dan fungsi sentral sebagai bagian integral dari sistem pendidikan. Inilah sebabnya mengapa setiap pendidik perlu memahami dengan jelas tujuan pendidikan.<sup>29</sup> Sebagaimana mendapatkannya berbagai prestasi pendidikan yang telah dicapai peserta didik setelah melakukan kegiatan dan proses pendidikan. Semua kegiatan pendidikan, baik bimbingan atau pelatihan mengajar, ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan.

---

<sup>26</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hal. 3.

<sup>27</sup>E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013: Perubahan dan Pengembangan Kurikulum 2013 Merupakan Persoalan Penting dan Genting*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, hal. 22.

<sup>28</sup>Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2008, hal. 121.

<sup>29</sup>Suardi, M, *Pengantar pendidikan teori dan aplikasi*. Jakarta: PT Indeks, 2010, hal. 7.

MJ Lavengeld berpendapat bahwa tujuan umum dari pendidikan adalah mendapatkan kedewasaan dengan arti bahwa manusia yang menentukan sendiri secara mandiri atas tanggung jawab sendiri. Pengertian lain tentang tujuan umum pendidikan adalah mampu melaksanakan tugas keagamaan (Tuhan) dengan sebaik-baiknya, melaksanakan tugas kemanusiaan melaksanakan tugas sebagai warga negara, mampu melaksanakan tugas kemasyarakatan, serta mampu melaksanakan tugas sebagai pribadi yang berkeperibadian Pancasila dan UUD 1945.<sup>30</sup>

Iwan Gesmi dan Yun Hendri menuturkan dan menjelaskan dalam bukunya yang dikutip dari Suwarno terdapat pemahaman tujuan pendidikan yang disampaikan oleh para ahli dan tokoh pendidikan, diantaranya sebagai berikut:<sup>31</sup>

- 1) John Locke (berasal dari Inggris, pada sekitar tahun 1632 – 1704, beliau adalah salah satu tokoh aliran Empirisme dalam pendidikan)

Menurut John Lock bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk “Gentlemen” bisa dimaknai orang yang memiliki budi bahasa yang bagus.

- 2) Ki Hadjar Dewantoro

Seorang tokoh pendidikan yang berasal dari negara Indonesia, beliau berpendapat bahwa tujuan pendidikan adalah mendidik anak agar menjadi manusia yang sempurna dalam hidupnya, yaitu kehidupan dan penghidupan manusia yang selaras dengan alamnya (kodratnya) dan masyarakatnya.

- 3) Friedrich Frobel berasal dari Jerman, pada tahun 1782 – 1852, beliau merupakan tokoh pendidikan anak-anak. Beliau mengemukakan bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk anak menjadi manusia aktif dan kreatif.
- 4) Johan Amos Comenius, seorang tokoh aliran realisme pendidikan yang berasal dari Austria, pada tahun 1592 – 1670, berpendapat bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk atau mencipta manusia yang mempunyai pengetahuan kesusilaan, kesopanan dan kasalehan sebagai persiapan untuk kehidupan kelak di akhirat.
- 5) Herbert Spencer merupakan seorang tokoh gerakan ilmiah dalam pendidikan yang berasal dari Inggris, 1820–1903. Beliau

---

<sup>30</sup>Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi, Konsep dasar, Teori, Strategi dan Implementasi dalam Pendidikan Globalisasi*, Jakarta: AnImage, 2019, hal. 9.

<sup>31</sup>Iwan Gesmi dan Yun Hendri, *Buku Ajar Pendidikan Pancasila*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018, hal. 9.

berpendapat bahwa tujuan pendidikan adalah mengilmiahkan usaha-usaha pendidikan, serta membentuk manusia ilmiah.

- 6) Seorang tokoh aliran Naturalisme yang bernama J.J. Rousseau yang berasal Perancis, pada tahun 1712 – 1778, mengemukakan berkenaan dengan tujuan pendidikan adalah senantiasa mempertahankan segala kebaikan yang ada pada diri manusia dengan serta membentuk anak menjadi pribadi atau anggota masyarakat yang humanis dan natural.
- 7) John Heinrich Pestalozzi, seorang tokoh pendidikan social yang berasal dari negara Swiss, pada tahun 1746 – 1827, beliau berpendapat bahwa tujuan pendidikan adalah mempertinggi derajat rakyat (*social regeneration*) dengan mengembangkan potensi jiwa anak secara wajar.
- 8) John Dewey berasal dari Amerika, 1859 – 1952, beliau juga merupakan salah satu tokoh pendidikan social, menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk anak menjadi anggota masyarakat yang baik, yaitu anggota masyarakat yang mempunyai kecakapan praktis dan dapat memecahkan problem sosial sehari-hari dengan baik.
- 9) George Kerchensteiner merupakan tokoh Pendidikan yang kewarganegaraan yang berasal dari Jerman, 1855 – 1932, beliau berpendapat bahwa tujuan pendidikan adalah mendidik anak menjadi warga negara yang baik.
- 10) Maria Montessori adalah seorang tokoh Pendidikan kanak-kanak yang berasal dari Italia, 1870 – 1952, mengemukakan bahwa tujuan pendidikan adalah perkembangan anak secara bebas. Pendapat beliau sekarang lebih dikenal dengan teori Montessori yang banyak di adopsi oleh lembaga pendidikan diseluruh dunia.
- 11) Pendapat tokoh yang terakhir dari Helen Parkhurst merupakan tokoh berkebangsaan Amerika, 1887 – 1900, dan merupakan tokoh pendidikan individual, menyatakan dan mengemukakan bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk anak menjadi warga negara yang baik. Karena pendidikan merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia menuju ke arah cita-cita tertentu, maka masalah pokok bagi pendidikan ialah memilih arah atau tujuan.

Tujuan itu memberikan petunjuk arah dari suatu usaha, sedangkan arah tadi mengarahkan jalan yang harus dilalui dari kondisi dan situasi sekarang ke situasi dan kondisi berikutnya. Dalam meninjau tujuan sebagai arah ini, tidak ditekankan pada masalah ke jurusan mana garis yang telah memberi arah pada usaha tersebut, tetapi ditekankan kepada soal garis manakah yang harus

kita ambil dalam melaksanakan usaha tersebut, atau garis manakah yang harus ditempuh dalam keadaan “sekarang” dan “disini”. Contohnya seorang guru yang bertujuan membentuk anak didiknya menjadi manusia yang pintar, cerdas, maka arah dari usahanya ialah membuat dan menciptakan situasi belajar yang dapat mengembangkan kepintaran serta kecerdasan.

Tujuan tersebut dapat dilihat dari poin awal maupun pada titik akhir yang ingin dicapai. Di sini, fokus pada hal atau tujuan yang ingin dicapai adalah tentang aksesibilitas masa depan, bukan situasi saat ini atau kondisi saat ini. Contoh lain, jika tujuan seorang ustadz atau pendidik adalah menjadikan santri atau siswanya orang yang bermoral, fokusnya di sini adalah menggambarkan kepribadian moral yang diimpikannya.

Tujuan pendidikan nasional dalam Pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Kecerdasan yang dimaksud di sini bukan hanya kecerdasan yang hanya bertujuan pada kecerdasan, intelektual saja, tetapi kecerdasan secara keseluruhan yang mencakup makna yang lebih luas.

Adapun tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 berbunyi : “...bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Tujuan Pendidikan sebagaimana terdapat dalam Undang Undang No. 2 Tahun 1989 pada Bab II pasal 4 mempunyai dua butir utama,<sup>32</sup>

#### 1) Mencerdaskan kehidupan bangsa

Mencerdaskan kehidupan bangsa adalah amanat yang harus dilaksanakan oleh bangsa Indonesia. Karena amanat itu termuat dalam undang-undang dasar 1945. Kecerdasan yang harus ditingkatkan menjadi *condition sine quanon* bagi bangsa Indonesia, karena hal ini menjadi modal bagi upaya-upaya kemajuan. Upaya Mencerdaskan kehidupan ini hanya mungkin dapat tercapai melalui pendidikan, dengan demikian pendidikan bagi bangsa Indonesia adalah suatu keharusan.

Cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa ini sangat berkaitan dengan tujuan pendidikan menurut Al-Qur'an, dan Islam menginginkan umatnya menjadi cerdas dan bijaksana. Itu

---

<sup>32</sup> Iwan Gesmi dan Yun Hendri, *Buku Ajar Pendidikan Pancasila...*, hal. 13.

adalah tanda dari pikiran yang sempurna. Cerdas ditandai dengan mampu menyelesaikan masalah dengan cepat dan tepat, sedangkan cerdas ditandai dengan kaya akan ilmu. Bangsa yang bijaksana adalah bangsa yang berilmu. Untuk memperoleh ilmu, seseorang harus menerapkan pemikiran Islam dalam hal ini, mementingkan akal, dan mendorong orang untuk belajar berpikir dan menggunakan akal. Ini adalah doktrin Alquran yang tidak salah lagi. 'an dan perumpamaan. Kami membuat ini untuk manusia, tidak mungkin untuk memahami kecuali untuk orang yang berilmu.

## 2) Pengembangan manusia Indonesia seutuhnya

Manusia seutuhnya merupakan manusia-manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa dan memiliki berbudi pekerti yang lurus, mempunyai pengetahuan dan keterampilan, kesehatan lahir dan bathin dan memiliki kepribadian yang mantap dan juga mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Secara global kriteria yang harus terpenuhi untuk terciptanya manusia yang seutuhnya dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a) Kriteria Spiritual, kriteria ini diekspresikan dalam bentuk keimanan, ketaqwaan, dan memiliki akhlak berbudi pekerti luhur, dan tentunya memiliki ruhani atau bathin yang sehat.
- b) Kriteria Lahiriah merupakan kriteria yang diekspresikan melalui penguasaan pengetahuan dan keterampilan, jasmani yang sehat dan memiliki tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

### **d. Pengertian Anak**

Secara umum, anak merujuk pada keturunan atau generasi yang dihasilkan oleh hubungan seksual (*sexual intercoss*) antara seorang laki-laki dan perempuan baik dalam dan di luar pernikahan. Kemudian dalam hukum adat menurut Soerojo Wignjodipoero yang dikutip oleh Tholib Setiadi, dikatakan bahwa: “Kecuali orang tua dianggap sebagai pewaris suatu generasi, anak juga dianggap sebagai tempat di mana harapan masa depan orang tua harus disingkirkan, dan itu adalah juga dianggap sebagai pelindung orang tua masa depan yang bisa mencari nafkah lagi.<sup>33</sup>

Pada tahun-tahun awal, usia 0-8 tahun merupakan masa keemasan bagi anak-anak. Pada masa ini perlu dikembangkan secara menyeluruh seluruh potensi kelompok usia ini baik dari segi kognisi,

---

<sup>33</sup>Setiady, Tholib. *Pokok-Pokok Hukum Penitensier Indonesia*, Bandung: Alfabeta, 2010, hal. 173.

bahasa, emosi sosial dan gerak fisik. Dilihat dari potensinya untuk perkembangan gerak fisik, anak usia dini penuh energi. Energi ini diperlukan untuk melakukan berbagai aktivitas yang diperlukan untuk meningkatkan keterampilan fisik, baik untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar maupun motorik halus. Aktivitas fisik dan pelepasan energi dalam jumlah besar merupakan ciri aktivitas anak saat ini. Hal ini dikarenakan energi yang dimiliki anak dalam jumlah banyak perlu disalurkan melalui berbagai aktivitas fisik yang dihasilkan oleh aktivitas fisik yang berhubungan dengan gerak dan gerakan motorik halus.<sup>34</sup>

Di bawah ini dijelaskan ada beberapa pengertian anak, antara lain:

- 1) Di dalam Undang-Undang No 39 Tahun 1999 berkenaan Hak Asasi Manusia dinyatakan bahwa anak merupakan setiap manusia yang berusia di bawah 18 (delapan belas) tahun dan belum menikah, termasuk juga anak yang masih dalam kandungan apabila hal tersebut adalah demi kepentingannya.
- 2) Undang-Undang No. 3 Tahun 1997 tentang pengadilan Anak. Anak merupakan orang yang dalam perkara, Anak Nakal telah mencapai umum 8 (delapan) tahun tetapi belum mencapai umur 18 (delapan belas) tahun dan belum pernah kawin.
- 3) Undang-undang Nomor 23 tentang Perlindungan Anak Tahun 2002 mengatur bahwa anak adalah orang yang belum mencapai usia 18 tahun dan juga termasuk anak yang masih dalam kandungan.
- 4) Konvensi Hak Anak (1989), yang disetujui oleh pemerintah Indonesia melalui Keputusan Presiden No. 39 Tahun 1990, menetapkan dan menyatakan bahwa anak-anak adalah orang yang berusia 18 tahun ke bawah.
- 5) UNICEF mendefinisikan anak-anak sebagai penduduk antara 0 dan 18 tahun. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dikatakan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun (0-18 tahun).

Damaiyanti menyatakan perihal karakteristik anak sesuai dengan tingkat perkembangan, yaitu antara lain:<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup>Encep Sudirjo dan Muhammad Nur Alif, *Pertumbuhan dan Perlembangan Motorik (Konsep Perkembangan dan Pertumbuhan Fisik dan Gerak Manusia)*, Sumedang: UPI Sumedang Press, 2018, hal. 1.

<sup>35</sup>Damaiyanti, Mukhrimah, *Komunikasi Terapeutik dalam Praktik Keperawatan*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2008, hal. 46.

## a) Bayi (0-1 tahun)

Pada saat ini, bayi tidak dapat mengungkapkan perasaan dan pikirannya dengan kata-kata. Oleh karena itu, komunikasi nonverbal lebih banyak digunakan dalam komunikasi dengan bayi. Untuk perasaan tidak nyaman seperti lapar, haus, dan lembab, bayi hanya bisa mengungkapkan perasaannya dengan menangis. Namun, bayi sebenarnya dapat merespons perilaku orang dewasa dengan siapa mereka berkomunikasi secara nonverbal, seperti menyentuh, memeluk, memegang, dan berbicara dengan lembut.

Bayi biasanya menunjukkan beberapa respons nonverbal, seperti menggerakkan tubuh, tangan, dan kakinya. Hal ini terutama berlaku untuk bayi berusia kurang dari enam bulan untuk menarik perhatian. Karena itu, perhatikanlah saat berkomunikasi dengannya. Jangan langsung memeluk atau memeluknya, karena bayi akan ketakutan. Berkomunikasi dengan ibu terlebih dahulu. Ini menunjukkan bahwa kita ingin menjalin hubungan yang baik dengan ibunya.

## b) Balita atau Pra sekolah (2-5 tahun)

Karakteristik anak pada masa ini, terutama anak di bawah 3 tahun, sangat egosentris. Selain itu, anak-anak juga merasa takut akan ketidaktahuan, sehingga mereka perlu diberi tahu tentang apa yang akan terjadi pada mereka. Misalnya, ketika suhu akan diukur, anak akan merasa seperti melihat alat yang menempel padanya. Jadi jelaskan bagaimana Anda akan merasakannya. Beri dia kesempatan untuk memegang termometer sampai dia yakin itu tidak berbahaya baginya. Dari segi bahasa, anak belum mampu berbicara dengan lancar. Ini karena anak-anak belum bisa berbicara 900-1200 kata. Karena itu, saat menjelaskan, gunakan kata-kata sederhana, singkat, dan istilah yang akrab. Berkomunikasi dengan anak-anak melalui benda-benda transisi seperti boneka. Jika anak pemalu, bicarakan dengan orang tua. Berikan kesempatan yang lebih besar untuk berbicara tanpa orang tua. Satu hal yang akan mendorong anak untuk meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi adalah dengan memberikan pujian atas apa yang telah dicapainya.

## c) Usia sekolah (6-12 tahun)

Anak-anak usia ini sangat sensitif terhadap rangsangan sensorik yang mengancam integritas fisik mereka. Oleh karena itu, dalam interaksi sosial dengan anak usia ini perlu menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak dan



memberikan contoh yang jelas berdasarkan kemampuan kognitifnya. Anak usia sekolah dapat berkomunikasi lebih baik dengan orang dewasa. Dia memiliki kosa kata yang besar, menguasai sekitar 3.000 kata, dan anak-anak dapat berpikir secara konkret.

d) Pemuda (13-18)

Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak akhir menuju masa dewasa. Oleh karena itu, mentalitas dan perilaku anak merupakan peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Anak harus diberi kesempatan untuk belajar memecahkan masalah dengan cara yang positif. Jika anak Anda cemas atau stres, jelaskan bahwa ia dapat berbicara dengan teman sebaya atau orang dewasa yang dapat dipercaya. Menghargai keberadaan identitas diri dan harga diri merupakan hal yang prinsip dalam berkomunikasi. Luangkan waktu bersama dan tunjukkan ekspresi wajah bahagia.

e. **Ruang Lingkup dan Hak Pendidikan Anak**

Pasal 9 (1) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 mengatur bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam batas-batas perkembangan pribadi dan tingkat intelektualnya sesuai dengan minat dan bakatnya. Namun, masih banyak anak Indonesia yang tidak mampu mengenyam pendidikan dan dianggap kurang penting dibandingkan dengan hal-hal lain yang lebih produktif secara ekonomi. Kita semua tahu bahwa masalah ini telah menjadi bahan perdebatan jangka panjang. Pendidikan dasar formal bagi banyak orang masih dianggap mahal. Meskipun kebijakan nasional wajib belajar sembilan tahun telah diumumkan, namun tidak mudah untuk dilaksanakan.<sup>36</sup>

Bagi sebagian orang tua yang status keuangannya di bawah rata-rata, pendidikan seringkali bukan menjadi prioritas keluarga. Artinya, pendidikan anak bisa dikorbankan untuk biaya lain yang lebih mendesak. Orang sering berpikir bahwa pendidikan bukanlah masalah yang penting. Dalam konteks melindungi hak-hak anak, ini berarti pelanggaran. Keluarga dan negara membiarkan anak kehilangan kesempatan untuk menjadi orang yang cerdas dan mengembangkan cara berpikir, perilaku dan kepribadiannya.

Semua elemen di atas adalah hal penting yang dibutuhkan setiap anak di negara kita agar mereka dapat bersaing dengan bekal yang mereka terima dari pendidikan yang mereka terima dan

---

<sup>36</sup>Fuad Sholihin, "Pendidikan Sebagai Hak Anak Bangsa" dalam <https://www.kompasiana.com/fuad.sholihin.muaz>. Diakses pada 22 Oktober 2020 pukul 2:44

menavigasi kehidupan masa depan mereka. Jika ini tidak memungkinkan, maka ini akan menjadi titik awal kemunduran sumber daya manusia kita dan bukan tidak mungkin bangsa kita tidak akan mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain dalam persaingan global jika unsur-unsur tersebut tidak bisa terpenuhi.

Dalam hal ini, negara yang dikelola pemerintah, khususnya Kementerian Pendidikan, harus bertanggung jawab untuk menjamin pendidikan setiap anak di Indonesia, negara tercinta. Konsultasi dan penjelasan tentang pentingnya pendidikan kepada setiap warga negara dianggap perlu dan bahkan harus diperkuat agar setiap masyarakat dari semua golongan dapat menyadari bahwa pendidikan adalah salah satu hal yang paling penting, bahkan hal yang paling mendasar yang harus dimiliki Setiap anak yang merasakan dan menikmati negara tidak terkecuali.

Masyarakat, termasuk anak-anak, harus diajak bekerja sama dan mendesak pemerintah untuk terus memberikan kesempatan pendidikan yang murah, berkualitas, dan layak bagi setiap masyarakat. Pendidikan akan memberikan setiap anak kesempatan untuk menikmati keindahan dan kegembiraan dunianya, menghargai negaranya, dan berkontribusi pada cinta tanah airnya yang berkelanjutan. Suatu harapan dengan cita-cita yang tidak berlebihan untuk anak bangsa yang nantinya akan meneruskan para pendiri bangsa karena ditangan merekalah nasib bangsa dan negara ini akan terus berjalan dan diemban serta dikembangkan.

Maka hak dalam pendidikan anak menjadi sebuah prioritas pemerintah untuk selalu memperhatikan dan melindunginya, agar estafeta penerus bangsa dan negara ini akan terus melahirkan para pemimpin-pemimpin yang berpendidikan.

#### **f. Anak dan hak anak dalam Al-Qur'an**

Dalam Al-Qur'an memiliki berbagai penamaan atau ungkapan yang bersinonim dengan makna anak, antara lain.<sup>37</sup>

##### *1) Al-Dzurriyah*

Secara bahasa kata *al-dzurriyah* mempunyai arti sebagai anak, cucu, atau keturunan. Dalam Al-Qur'an ditemui sebanyak 41 kali, dengan berbagai bentuk bentuknya, seperti kata, *durriyataha*, *durriyatih*, *dzurriyatihim*, *dzurriyatuhum*, dan lain sebagainya. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Ali Imron ayat 36:

---

<sup>37</sup>Amirullah Syarbini dan Heri Gunawan, *Mencetak Anak Hebat (Ide Brilian dari Al-Qur'an untuk Mencetak Anak Hebat, yaitu Anak yang Pintar, Saleh, Berakhlak Mulia dan Berprestasi*, Jakarta: PT Elex Komputindo, 2014, hal. 43.

فَلَمَّا وَضَعَتْهَا قَالَتْ رَبِّ إِنِّي وَضَعْتُهَا أُنْثَىٰ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا وَضَعْتَ  
 وَلَيْسَ الذَّكَرُ كَالْأُنْثَىٰ ۗ وَإِنِّي سَمَّيْتُهَا مَرْيَمَ وَإِنِّي أُعِيذُهَا بِكَ وَذَرَيْتَهَا  
 مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

*Ketika melahirkannya, dia berkata, “Wahai Tuhanku, aku telah melahirkan anak perempuan.” Padahal, Allah lebih tahu apa yang dia (istri Imran) lahirkan. “Laki-laki tidak sama dengan perempuan. Aku memberinya nama Maryam serta memohon perlindungan-Mu untuknya dan anak cucunya dari setan yang terkutuk.”*

Hal yang sama diriwayatkan oleh Al-Lais ibnu Sa’d, dari Ja’far ibnu Rabi’ah, dari Abdur Rahman ibnu Hurmuz Al-A’raj yang mengatakan, Abu Hurairah pernah mengatakan bahwa Rasulullah ﷺ telah bersabda, yang artinya:

Semua anak Adam pernah ditusuk oleh setan pada lambungnya ketika dilahirkan oleh ibunya, kecuali Isa ibnu Maryam, setan pergi untuk menusuknya, tetapi yang ditusuknya hanyalah hijab (penghalang).<sup>38</sup>

Dalam hal ini penulis menyimpulkan bahwa kata *dzurriyataha* di ayat tersebut merupakan salah satu kata yang menunjukkan makna anak.

## 2) *Al-ibnu*

Yang kedua yaitu kata *ibnu*, merupakan bentuk mufrad (tunggal) dan Adapun jamaknya adalah *abnaa*, secara harfiah berarti anak. Tetapi juga bisa bermakna orang sebagaimana kalimat *ibnu sabil* yang artinya orang yang ada dalam musafir (orang yang berjalan) di jalan Allah. Menurut pendapat dari Raghib al-Ashfahani dalam Mufradat Alfaadzu Al-Qur’an berkenaan istilah *al-ibn*, berasal dari kata *bana* (membuat/membangun, menopang/membentuk). Penggunaan istilah ini berarti bahwa anak dibentuk/dibangun/ditopang/dibuat oleh orang tuanya, penyebutan kata *Ibnu* yang secara bahasa dari kata *bana*, yang berarti (membuat membangun, menopang/membentuk).

Secara semantik, ini berarti bahwa anak itu seperti sebuah bangunan, dan fondasi yang kokoh harus diberikan kepadanya

<sup>38</sup>Abdullah bin Muhammad bin ‘Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Lubaabut Tafsir Min Ibnu Katsiir...*, hal. 622.

agar tidak mudah runtuh oleh badai atau gempa bumi. Untuk itu, orang tua harus membekalinya dengan landasan akhlak dan pengetahuan (tauhid) yang kuat sejak usia dini, sehingga ia dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak yang berprinsip dan berkepribadian.

Al-Qur'an menceritakan kisah seorang ayah yang bijak, Luqman al-Hakim, yang menekankan pentingnya menanamkan tauhid pada putranya, seperti yang dijelaskan dalam ayat-ayat berikut yaitu surat luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ  
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.

Kisah tersebut tentu patut untuk kita teladani sebagai model pendidikan untuk anak-anak kita. Kerena sesungguhnya bagian dari tujuan dari kisah-kisah dalam Al-Qur'an adalah sebagai pelajaran (*i'tibar*) dan beruntungnya bagi siapa saja yang menggunakan akalannya sehingga dapat mengambil hikmah dan pelajaran dari kisah-kisah tersebut.

Seperti di singgung di muka, antara *al-walad* dan *ibn* berbeda aksentuasi maknanya. Kata *waladun* berarti anak asli, yang ada hubungan nasab, sedangkan kata *ibn* dapat berarti anak asli yang ada hubungan nasab dengan orangtuanya, dapat pula berarti anak angkat.<sup>39</sup>

Kata *ibn* dapat ditemukan dalam Al-Qur'an sebanyak 47 kali. Misalnya terdapat dalam firman Allah swt.

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ اذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ أَنْجَاكُمْ مِنْ آلِ  
فِرْعَوْنَ يَسُومُونَكُمْ سُوءَ الْعَذَابِ وَيُدَّبِحُونَ أَبْنَاءَكُمْ وَيَسْتَحْيُونَ  
نِسَاءَكُمْ فِي ذَلِكُمْ بَلَاءٌ مِنْ رَبِّكُمْ عَظِيمٌ

<sup>39</sup>Ahmad Mustaqim, “Kedudukan dan Hak-hak Anak presfektif Al-Qur'an”, dalam *Jurnal musawa*, Yogyakarta: Vol. 4, No 2 Juli 2006, hal. 150.

*(Ingatlah) ketika Musa berkata kepada kaumnya, "Ingatlah nikmat Allah atasmu ketika Dia menyelamatkan kamu dari pengikut-pengikut Fir'aun. Mereka menyiksa kamu dengan siksa yang pedih, menyembelih anak-anakmu yang laki-laki, dan membiarkan hidup (anak-anak) perempuanmu (untuk disiksa dan dilecehkan). Pada yang demikian itu terdapat suatu cobaan yang besar dari Tuhanmu.*

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa Allah berbicara tentang Musa sambil mengingatkan umatnya bahwa mereka telah mengalami hari-hari Allah dan berkah yang Dia berikan kepada mereka. Saat itu, Allah memberikan keselamatan kepada mereka dari cengkeraman Fir'aun dan para pengikutnya, dari siksaan dan kehinaan yang mereka alami. Firaun membunuh putra-putra yang dia temukan, meninggalkan putri-putri mereka, dan Allah menyelamatkan mereka dari semua ini. Ini adalah keberkahan yang sangat terbesar.

Maka bisa untuk disimpulkan bahwa kata *abna* pada ayat di atas bermakna anak laki-laki. Ini merupakan khasanah atau kekayaan Bahasa Arab yang begitu sempurna.

### 3) *Al-Waladu*

Al-Qur'an sering menggunakan kata *al-walad* untuk menyebut anak-anak. Kata *al-walad* dan semua turunannya diulang 65 kali dalam Al-Qur'an. Dalam bahasa Arab, kata walad merupakan bentuk jamak *awlâd*, artinya anak-anak yang lahir dari orang tua, baik laki-laki maupun perempuan, berapa pun ukurannya, adalah mufrad (tunggal), tatsniyah (dua) atau jama' (banyak).<sup>40</sup> Oleh karena itu, jika anak tersebut belum lahir, berarti ia tidak dapat disebut *al-walad* atau *al-maulad*, melainkan *al-janin*, yang secara etimologis berasal dari kata *janna-yajunnu*, yang berarti *al-mastûr* dan *al-Khafty*, ini adalah hal yang tertutup dan tertutup. Tersembunyi (di dalam rahim ibu).

Dalam Al-Qur'an, kata *walad* digunakan untuk menggambarkan adanya hubungan keturunan, sehingga kata walid berarti ayah kandung, dan kata walidah berarti ibu kandung. Hal ini berbeda dengan istilah *ibn*, yang tidak serta merta menunjukkan hubungan keturunan. Oleh karena itu, *ibn* dapat berarti anak kandung dan anak angkat.

Demikian pula kata *ab* (bapak), bisa berarti ayah kandung dan ayah angkat. Ketika disebutkan dengan istilah walad, hemat penulis ini memberikan isyarat, bahwa anak perlu

---

<sup>40</sup>Ahmad Mustaqim, *Kedudukan dan Hak-hak Anak presfektif Al-Qur'an...*, hal. 148.

ditumbuhkembangkan baik aspek fisik maupun psikologisnya, misalnya dengan memberi ASI ketika masih bayi hingga umur dua tahun. Potensi dan bakatnya pun perlu di tumbuhkembangkan oleh orangtuanya dan para pendidik melalui proses tarbiyyah (pendidikan). Pengertian tersebut berangkat pula dari kata *wallada*, juga bisa berarti *ansya'a* dan *rabbâ* (memunculkan, menumbuhkan, dan mendidik).

Kata *walad* jamaknya *aulad* yang secara harfiah berarti anak-anak. Kata *aulad* dengan berbagai bentuk derivasinya dalam firman Allah:

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ<sup>ق</sup>  
 وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ<sup>ق</sup> لَا تُكَلِّفُ نَفْسٌ إِلَّا  
 وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَلَدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ  
 ذَلِكَ<sup>ع</sup> فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ  
 عَلَيْهِمَا<sup>ق</sup> وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا  
 سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ<sup>ق</sup> وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ  
 بَصِيرٌ

*Ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Kewajiban ayah menanggung makan dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani, kecuali sesuai dengan kemampuannya. Janganlah seorang ibu dibuat menderita karena anaknya dan jangan pula ayahnya dibuat menderita karena anaknya. Ahli waris pun seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) berdasarkan persetujuan dan musyawarah antara keduanya, tidak ada dosa atas keduanya. Apabila kamu ingin menyusukan anakmu (kepada orang lain), tidak ada dosa bagimu jika kamu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.*

Dalam kitab tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa ini merupakan bimbingan serta pendidikan dari Allah Ta'ala untuk para ibu agar mereka bisa menyusui anak-anaknya dengan sempurna, yaitu selama dua tahun penuh. Dan setelah itu tidak ada lagi penyusuan.<sup>41</sup>

Maka kita dapat menemukan dari istilah *al-walad* muncul istilah *al-waalid* dan *al-waalidain* (orang tua). Dalam pengertian ini, anak adalah setiap orang yang terlahir ke dunia. Maka ketika belum lahir, belum disebut anak. Anak dalam istilah ini juga bermakna anak secara umum. Atau berarti semua anak manusia yang terlahir ke dunia melalui proses kelahiran/persalinan

#### **g. Konsep Pendidikan Islam.**

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan pola ajaran Islam. Karena ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an, Sunah, pendapat ulama serta warisan sejarah, maka pendidikan Islam pun mendasarkan diri pada Al-Qur'an, Sunah, pendapat ulama serta warisan sejarah tersebut.<sup>42</sup> Karena itu, kendatipun ilmu pengetahuan menempati kedudukan yang tinggi dan terhormat di dalam konsep pendidikan Islam, tetapi ilmu pengetahuan itu bukanlah tujuan dalam dirinya sendiri.

Tujuan ilmu pengetahuan digariskan berdasarkan tuntunan wahyu, sebab ilmu pengetahuan itu sendiri berasal dari wahyu. Ilmu pengetahuan memperoleh maknanya yang hakiki jika ia mampu menghantarkan manusia (penuntut ilmu) kepada tujuannya yang hakiki pula, yaitu kedekatan (*taqarrub*) kepada Allah, dan kebaikan kepada sesama manusia (*akhlaqul karimah*). Karena itu akhlak menempati posisi penting, bahkan sentral dalam pendidikan Islam.<sup>43</sup> Hal ini merupakan kelanjutan logis dari pernyataan Nabi Saw. sendiri bahwa beliau diutus membawa agama Islam ke dunia ini untuk menyempurnakan keluhuran akhlak budi manusia.

Dalam Islam, kata pendidikan dapat bermakna *tarbiyah*, berasal dari kata kerja *rabba*. Di samping kata *rabba* terdapat pula kata *ta'dib*, berasal dari kata *addaba*. Selain itu, ada juga kata *talim*. Berasal dari kata kerja *'allama*. Ketiga istilah tersebut akan dibahas secara ringkas satu persatu sebagai berikut:

---

<sup>41</sup>Abdullah bin Muhammad bin 'Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Lubaabut Tafsir Min Ibnu Katsir...*, hal. 472.

<sup>42</sup>Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005, hal. 29.

<sup>43</sup>Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam (Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia)*, Penerbit Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI) Medan 2016, hal 1.

### 1) *Tarbiyah*

Kata *tarbiyah* merupakan bentuk mashdar dari *rabba yurabbii tarbiyatan*. Dalam Al-Qur'an dijelaskan:

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِيلِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي  
صَغِيرًا

"Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka berdua, sebagaimana mereka berdua telalt mendidiku sewaktu kecil." (QS. Al-Isra': 24).

Dalam terjemahan ayat di atas, kata *tarbiyah* digunakan untuk mengungkapkan pekerjaan orangtua yang mengasuh anaknya sewaktu kecil. Menurut Bukhari Umar bahwa makna kata *tarbiyah* meliputi 4 unsur:

- a) Menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang baligh
- b) Mengembangkan seluruh potensi dan kesiapan yang bermacam-macam,
- c) Mengarahkan seluruh titrah dan potensi anak menuju kepada kebaikan dan kesempurnaan yang layak bayinya
- d) Proses ini pendidikan ini dilakukan secara bertahap.<sup>44</sup>

### 2) *Ta'dib*

Muhammad Nadi al-Badri, sebagaimana dikutip oleh Ramayulis, mengemukakan bahwa pada zaman klasik, orang hanya mengenal kata *ta'dib* untuk menunjukkan kegiatan pendidikan. Pengertian seperti ini terus terpakai sepanjang masa kejayaan Islam, hingga semua ilmu pengetahuan yang dihasilkan oleh akal manusia waktu itu disebut adab, baik yang berhubungan langsung dengan Islam seperti: fiqih, tafsir, tauhid, ilmu bahasa Arab dan sebagainya maupun yang tidak berhubungan langsung seperti ilmu fisika, filsafat, astronomi, kedokteran, farmasi dan lain-lain. Semua buku yang memuat ilmu tersebut dinamai kutub al-adab. Dengan demikian terkenallah al-Adab al-Kabir dan al-Adab al-Shaghir yang ditulis oleh Ibn al-Muqaffa (w. 760 M). Seorang pendidik pada waktu itu disebut Mu'addib.<sup>45</sup>

*Ta'dib* adalah pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang tempat-

<sup>44</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2010, hal. 3.

<sup>45</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994, hal. 6.



tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sedemikian rupa, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan kekuasaan dan keagungan Tuhan di dalam tatanan wujud dan keberadaannya.<sup>46</sup> Pengertian ini berdasarkan Hadis Nabi Saw.:

أَدَّبَنِي رَبِّي أَحْسَنَ تَأْدِيبِي

“Tuhanku telah mendidikku, maka ia menjadikan pendidikanku menjadi baik” (HR.Ibnu Hibban)

Dalam struktur telaah konseptualnya, *ta'dib* sudah mencakup unsur-unsur pengetahuan (*'ilm*), pengajaran (*ta'lim*), dan pengasuhan yang baik (*tarbiyah*). Dengan demikian, *ta'dib* lebih lengkap sebagai term yang mendeskripsikan proses pendidikan Islam yang sesungguhnya. Dengan proses ini diharapkan lahir insan-insan yang memiliki integritas kepribadian yang utuh dan lengkap.

### 3) *Ta'lim*

Kata *allama* mengandung pengertian memberi tahu atau memberi pengetahuan, tidak mengandung arti pembinaan kepribadian, karena sedikit sekali kemungkinan membina kepribadian. Allah Subhanahu wata'ala menajarkan kepada Nabi Adam as. melalui nama benda-benda sebagaimana dalam firman-Nya:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Dan Allah mengajarkan kepada Nabi Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian dikemukakan kepada para malaikat. Maka Allah berfirman, “Sebutkanlah nama-nama benda itu semua, jika kamu benar. (QS. Al-Baqarah: 31).

Pengertian *ta'lim* sebagai suatu istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pendidikan dikemukakan oleh para ahli, antara lain dapat dilihat sebagai berikut:

a) Abdul Fatah Jalal mengemukakan bahwa *Ta'lim* adalah proses pemberian pengetahuan, pemahaman, pengertian, tanggung

<sup>46</sup>Muhammad Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, Bandung: Mizan, 1992, hal. 66.

jawab, dan penanaman amanah, sehingga terjadi penyucian (*tazkiyah*) atau pembersihan diri manusia dari segala kotoran yang menjadikan diri manusia itu berada dalam suatu kondisi yang memungkinkan untuk menerima al-hikmah serta mempelajari segala yang bermanfaat baginya dan yang tidak diketahuinya.<sup>47</sup> Berdasarkan pengertian ini dipahami bahwa dari segi peserta didik yang menjadi sasarannya, lingkup term *al-ta'lim* lebih universal dibandingkan dengan lingkup term *al-tarbiyah* karena *al-ta'lim* mencakup fase bayi, anak-anak, remaja, bahkan orang dewasa. Sedangkan *al-tarbiyah* khusus diperuntukan untuk pendidikan dan pengajaran fase bayi dan anak-anak.

- b) Muhammad Rasyid Rida memberikan definisi *ta'lim* sebagai proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu.<sup>48</sup> Penta'rifan itu berpijak dari firman Allah Swt. surat Al-Baqarah ayat 31 tentang 'allama Tuhan kepada Nabi Adam as. sedangkan proses transmisi itu dilakukan secara bertahap sebagaimana Nabi Adam menyaksikan dan menganalisis asma yang diajarkan oleh Allah kepadanya.
- c) Syekh Muhammad al-Naqib al-Attas memberikan makna *al-ta'lim* dengan pengajaran tanpa pengenalan secara mendasar. Namun apabila *al-ta'lim* disinonimkan dengan *al-tarbiyah*, *al-ta'lim* mempunyai makna pengenalan tempat segala sesuatu dalam sebuah sistem. Dalam pandangan Naqib, ada konotasi tertentu yang dapat membedakan antara term *al-tarbiyah* dari *al-ta'lim*, yaitu ruang lingkup *al-ta'lim* lebih universal daripada ruang lingkup *al-tarbiyah* sebab, *al-tarbiyah* tidak mencakup segi pengetahuan dan hanya mengacu pada kondisi eksistensial. Lagi pula, makna *al-tarbiyah* lebih spesifik karena ditujukan pada objek-objek pemilikan yang berkaitan dengan jenis relasional, mengingat pemilikan yang sebenarnya hanyalah Allah. Akibatnya, sasarannya tidak hanya berlaku bagi umat manusia tetapi tercakup juga spesies-spesies yang lain.
- d) Muhammad Athiyah al-Abrasy mengemukakan pengertian *al-ta'lim* yang berbeda dari pendapat-pendapat di atas. Beliau menyatakan bahwa *al-ta'lim* lebih khusus daripada *al-tarbiyah*

---

<sup>47</sup>Abd al-Fatah Jalal, *Min al-Ushul al-Tarbawiyah fi al-Islam*, Mesir: Dar al-Kutub al-Mushriyyah, 1977, hal. 17.

<sup>48</sup>Rasyid Ridho, *Tafsir al-Manar*, Mesir: Dar al-Manar, 1373 H. hal. 262.

karena al-ta'lim hanya merupakan upaya menyiapkan individu dengan mengacu kepada aspek.

### 3. Hak Pendidikan bagi Anak dalam Al-Qur'an

#### a. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an Al-Karim merupakan kitabullah sebagai mukjizat terbesar dari Allah terhadap manusia pilihan yaitu Nabi Muhammad yang memiliki tujuan memberikan petunjuk untuk umat manusia sebagai padoman hidup dan kehidupan, memberikan bimbingan terhadap jalan yang benar, jalan yang terang benderang serta menjauhkan manusia dari perbuatan yang sia-sia apalagi perbuatan tercela.<sup>49</sup>

Al-Quran adalah firman Allah yang luhur, yang tidak ada bandingan yang senantiasa menjadi prinsip dan pedoman hidup oleh seluruh kaum muslimin.<sup>50</sup> Al-Qur'an adalah surat terindah sang Khaliq terhadap makhluknya.

Allah SWT berfirman dalam surat Attakwir:

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ مُطَاعٍ ثُمَّ أَمِينٍ  
وَمَا صَاحِبُكُمْ بِمَجْنُونٍ وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ وَمَا هُوَ عَلَى الْغَيْبِ  
بِضَنِينٍ

*Sesungguhnya (Al-Qur'an) itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril), yang memiliki kekuatan dan kedudukan tinggi di sisi (Allah) yang memiliki 'Arasy, yang di sana (Jibril) ditaati lagi dipercaya. Temanmu (Nabi Muhammad) itu bukanlah orang gila. Sungguh, dia (Nabi Muhammad) benar-benar telah melihatnya (Jibril) di ufuk yang terang. Dia (Nabi Muhammad) bukanlah seorang yang kikir (enggan) untuk menerangkan yang gaib.*

Dalam tafsir Al-Mishbah, M. Quraish Shihab menjelaskan dan menuturkan, berkenaan dengan kalimat *rasul* karim dipahami oleh banyak ulama dalam arti malaikat Jibril Alaihi Salam, yang mendapat tugas dari Allah untuk menyampaikan wahyu yakni Al-

<sup>49</sup>Manna Khalil Al-Qattan, *Mabahis Fi Ulumil Qur'an*, diterjemahkan oleh Mudzakkir AS, Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2007, hal. 1.

<sup>50</sup>Acep Iim Abdurrohman, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2003, hal. 5.

Qur'an. Sebagian ulama juga berpendapat bahwa *rasul karim* memiliki makna Nabi Muhammad SAW.<sup>51</sup>

Dengan keistimewaan ini, Al-Qur'an menyelesaikan semua aspek kehidupan manusia dengan solusi yang bijak, baik itu spiritual, fisik, sosial, ekonomi, atau politik, dan semua aspek kehidupan. Dalam setiap pertanyaan tersebut, Al-Qur'an secara efektif menyentuh dasar-dasar umum yang dapat dijadikan landasan langkah manusia dan dapat diterapkan pada setiap zaman. Oleh karena itu, Al-Qur'an selalu berharga di setiap waktu dan tempat, karena Islam adalah agama yang abadi.

### 1) Pokok-pokok Isi Al-Qur'an

Sebagaimana telah difahami bahwa Al-Qur'an merupakan petunjuk dan tuntunan hidup umat manusia. Adapun isi kandungan Al-Qur'an itu meliputi dan mencakup semua pokok kehidupan. Setidaknya ada lima isi pokok Al-Qur'an yaitu diantaranya:<sup>52</sup>

- a) Prinsip-prinsip keimanan dan ketauhidan kepada Allah SWT, malaikat, kitab, rasul, hari akhir, qada', dan lain sebagainya, bisa kita simpulkan dengan rukun iman.

Rukun imam inilah yang menjadi pondasi seseorang dalam menjalankan roda kehidupan di dunia untuk menuju akhirat. Tidak diperkenankan untuk tidak meyakini hanya salah satu dari prinsip ini, semuanya harus diyakini dengan sebenar-benar keyakinan.

- b) Prinsip-prinsip syariah, yang mengelola interaksi baik itu *Hablumminallah* yakni hubungan manusia dengan Allah sebagai Tuhannya dan *hablumminannas* yakni hubungan manusia dengan sesama manusia, kedua nya harus sinergi seperti dalam hal ibadah melaksanakan dan mendirikan shalat, menunaikan zakat, melaksanakan ibadah puasa dibulan Ramadhan, serta menunaikan ibadah haji ke baitullah dan dalam pengelolaan mengatur hubungan antar sesama manusia seperti dalam hal perekonomian, hukum, pernikahan, dan lain sebagainya.
- c) Berkenaan dengan perjanjian-perjanjian dan berbagai ancaman, seperti halnya janji Allah yang menggembirakan terhadap orang yang shaleh dengan memberikan pahala yang sangat besar, surga yang terdapat sungai yang mengalir

---

<sup>51</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an)*, Jakarta: Lentera Hati, 2002, hal. 108.

<sup>52</sup>Samsul Rijal Hamid, *500 Rahasia Islami Pencerah Jiwa*, Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2013, hal. 245.

didalamnya, bidadari untuk para penghuni surga. dan ancaman yang mengerikan kepada orang yang durhaka, yang suka menista, yang suka berbuat dzolim apalagi terhadap orang musyik dan orang kafir dengan menyiapkan siksaan, makanan dan minuman dari api, darah dan nanah serta hal-hal yang tidak menyenangkan lainnya kelak dihari akhir.

- d) Berisikan tentang sejarah, seperti sejarahnya para nabi- nabi, bangsa-bangsa, dan kondisi dan situasi masyarakat yang hidup lebih awal.
- e) Ilmu pengetahuan, yakni ilmu *sains*, ilmu bumi, ilmu fisika dan semua ilmu bisa didapatkan dalam Al-Qur'an. Dimana banyak sekali ilmu-ilmu pengetahuan yang ditemukan dan didapatkan dari penelaahan dari isi kandungan Al-Qur'an, maka sangat wajar bahwa Al-Qur'an adalah sumber segala ilmu pengetahuan.

## 2) Tujuan Diturunkannya Al-Qur'an

Dalam literasi umat Islam sebagaimana sudah dimafhumi bahwa salah satu rukun iman yang wajib dan harus diimani penganutnya yaitu beriman terhadap kitab-kitab yang telah Allah turunkan. Adapun Al-Qur'an merupakan saah satu kitab suci yang wajib diimani yang disampaikan oleh Allah kepada nabi terakhir nabi Muhammad SAW melalui perantaraan Malaikat Jibril Alaihi Salam. Maka pantaslah untuk kita untuk bisa mengetahui, serta maksud tujuan mengapa Al-Qur'an diturunkan kepada umat manusia, Adapun secara rinci tujuan diturunkannya Al-Qur'an diantaranya yaitu.<sup>53</sup>

- a) Al-Quran adalah kitab yang bertujuan untuk mengingatkan setiap manusia yang dititipi akal untuk digunakan akalnya supaya banyak bertadabbur dan memikirkan setiap kejadian demi kejadian yang ada didunia ini. Firman Allah Swt dalam surah al-An'am ayat 19 yang berbunyi:

قُلْ أَيُّ شَيْءٍ أَكْبَرُ شَهَادَةً قُلِ اللَّهُ شَهِيدٌ بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ وَأُوحِيَ إِلَيَّ هَذَا الْقُرْآنُ لِأُنذِرَكُمْ بِهِ وَمَنْ بَلَغَ أَتَيْتُكُمْ لَتَشْهَدُونَ أَنَّ مَعَ اللَّهِ إِلَهَةً

---

<sup>53</sup>Ayatullah Muhammad Baqir Hakim, *Ulumul Qur'an*, Majma' al-Fikr al-Islam, Qum-Iran, cet ketiga 1427 H. Diterjemahkan oleh Nashirul Hak dkk, Jakarta: Penerbit AL-Huda, 2012, hal. 50.

أُخْرَى قُلْ لَا أَشْهَدُ قُلْ إِنَّمَا هُوَ إِلَهُ وَاحِدٌ وَإِنِّي بَرِيءٌ مِّمَّا  
تَشْرِكُونَ

Katakanlah (Nabi Muhammad), "Siapakah yang lebih kuat kesaksiannya?" Katakanlah, "Allah. Dia menjadi saksi antara aku dan kamu. Al-Qur'an ini diwahyukan kepadaku supaya dengan itu aku mengingatkan kamu dan orang yang sampai (Al-Qur'an kepadanya). Apakah kamu benar-benar bersaksi bahwa ada tuhan-tuhan lain selain Allah?" Katakanlah, "Aku tidak bersaksi." Katakanlah, "Sesungguhnya Dialah Tuhan Yang Maha Esa dan aku lepas tangan dari apa yang kamu persekutukan.

Bahwa barang siapa yang sampai kepadanya Al-Quran, maka seakan-akan dia melihat Nabi ﷺ Menurut Abu Khalid ditambahkan "dan berbicara dengan Nabi ﷺ". Ibnu Jarir telah meriwayatkannya melalui jalur Abu Ma'syar, dari Muhammad ibnu Ka'b yang mengatakan bahwa barang siapa yang sampai kepadanya Alquran, maka sungguh Nabi Muhammad ﷺ telah menyampaikannya kepada dia. Abdur Razzaq telah meriwayatkan dari Ma'mar, dari Qatadah sehubungan dengan firman Allah subhanahu wa ta'ala:

*Supaya dengan dia aku memberi peringatan kepada kalian dan kepada orang-orang yang sampai Alquran (kepadanya).*

Berdasarkan tafsir tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa tujuan pertama dari Al-Qur'an diturunkan yaitu sebagai peringatan terhadap semua manusia. Dimana isi sebagian dari Al-Qur'an adalah berupa peringatan kepada segenap manusia untuk menta'ati segala perintah Tuhannya dan senantiasa menjauhi larangn-Nya.

- b) Dalam firman Allah surah al-Isro ayat 89 Allah menjelaskan bahwasanya salah satu tujuan diturunkannya Al-Quran adalah untuk memberikan contoh-contoh, perumpamaan, ibrah, dan pelajaran -pelajaran.

وَلَقَدْ صَرَّفْنَا لِلنَّاسِ فِي هَذَا الْقُرْآنِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ فَأَبَى أَكْثَرُ النَّاسِ  
إِلَّا كُفُورًا

*Sungguh, Kami telah menjelaskan berulang-ulang segala perumpamaan dengan berbagai macam cara kepada manusia dalam Al-Qur'an ini, tetapi kebanyakan manusia tidak menginginkan kecuali kekufuran.*

Dijelaskan dalam tafsir Ibnu Katsir bahwasannya; Kami (Allah) sudah jelaskan kepada mereka hujah-hujah dan bukti-bukti yang pasti dan jelas, dan Kami telah menerangkan kepada mereka perkara yang hak atau perkara yang benar dengan keterangan yang terperinci lagi jelas. Akan tetapi, sekalipun demikian: Yakni mereka tetap ingkar kepada perkara yang hak dan menentang perkara yang benar."<sup>54</sup>

Tujuan diturunkannya Al-Qur'an yang lainnya yaitu bahwa Al-Quran telah memberikan pelajaran terhadap manusia berupa perumpamaan-perumpamaan yang sebagai media perenungan dan pembelajaran bagi setiap insan yang berfikir. Seirama dengan firman-Nya yang lain dalam surah az-Zumar ayat 27:

وَلَقَدْ صَرَبْنَا لِلنَّاسِ فِي هَذَا الْقُرْآنِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ



*Sesungguhnya telah Kami buat bagi manusia dalam Al Quran ini Setiap macam perumpamaan supaya mereka dapat pelajaran.*

- c) Tujuan selanjutnya dari diturunnya Al-Qur'an adalah sebagai hujjah, petunjuk, dan mukjizat, hal ini berhubungan dengan ayat Al-Qur'an surah al-An'am pada ayat 155-156:

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مَبْرُكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٥٥﴾ أَنْ تَقُولُوا إِنَّمَا أُنزِلَ الْكِتَابُ عَلَي طَائِفَتَيْنِ مِنْ قَبْلِنَا وَإِنْ كُنَّا عَنْ دِرَاسَتِهِمْ لَغَفْلِينَ ﴿١٥٦﴾

*(Al-Qur'an) ini adalah Kitab yang Kami turunkan lagi diberkahi. Maka, ikutilah dan bertakwalah agar kamu*

<sup>54</sup>Abdullah bin Muhammad bin 'Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Lubaabut Tafsir Min Ibnu Katsir...*, hal. 770.

*dirahmati. (Kami turunkan Al-Qur'an itu) supaya kamu (tidak) mengatakan, "Kitab itu hanya diturunkan kepada dua golongan sebelum kami (Yahudi dan Nasrani) dan sesungguhnya kami lengah dari apa yang mereka baca,*

Didalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa; Allah menyifati Al-Qur'an sebagai kitab yang diberkahi, yakni barang siapa yang mengikuti ajaran Al-Qur'an dan mengamalkannya, niscaya ia mendapat berkah di dunia dan akhirat, karena sesungguhnya Al-Qur'an adalah tali yang menghubungkan kepada Allah, tali Allah yang kuat.<sup>55</sup>

Kami turunkan Al-Qur'an itu agar kalian tidak mengatakan, "Bahwa kitab itu hanya diturunkan kepada dua golongan saja sebelum kami, dan sesungguhnya kami tidak memperhatikan apa yang mereka baca. Atau agar kalian (tidak) mengatakan, "Sesungguhnya jikalau kitab itu diturunkan kepada kami, tentulah kami lebih mendapat petunjuk dari mereka. Sesungguhnya telah datang kepada kalian keterangan yang nyata dari Tuhan kalian, petunjuk dan rahmat. Maka siapakah yang lebih zalim daripada orang yang mendustakan ayat-ayat Allah dan berpaling darinya? Kelak Kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang berpaling dari ayat-ayat Kami dengan siksaan yang buruk, disebabkan mereka selalu berpaling.

Ibnu Jarir mengatakan, makna ayat adalah seperti berikut. Bahwa ini adalah Kitab (Al-Qur'an) yang Kami turunkan agar kalian tidak mengatakan: Kitab itu hanya diturunkan kepada dua golongan saja sebelum kami. Dengan kata lain, agar kalian tidak mempunyai alasan lagi untuk berkilah.<sup>56</sup>

Penulis menyimpulkan dalam hal ini tujuan dari diturunkannya Al-Quran adalah Al-Quran merupakan kitab suci yang penuh dengan keberkahan, satu-satunya kitab suci yang apabila dibaca walaupun tanpa mengetahui makna maka akan mendapatkan nilai ibadah dan pahalanya pun akan dilipat gandakan oleh Allah SWT.

Dan surah An-nisa ayat 174

---

<sup>55</sup>Abdullah bin Muhammad bin 'Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Lubaabut Tafsir Min Ibnu Katsir...*, hal. 573.

<sup>56</sup>Abdullah bin Muhammad bin 'Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Lubaabut Tafsir Min Ibnu Katsir...*, hal. 245.



يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ بُرْهَانٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ نُورًا مُّبِينًا



*Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti kebenaran dari Tuhanmu. (Muhammad dengan mukjizatnya) dan telah Kami turunkan kepadamu cahaya yang terang benderang (Al Quran).”*

Ibnu Katsir dalam tafsirnya surah Annisa ayat 174 menyatakan; Wahai manusia, sesungguhnya telah datang kepada kalian bukti kebenaran dari Tuhan kalian, (Muhammad dengan mukjizatnya) dan telah Kami turunkan kepada kalian cahaya yang terang benderang (Al-Qur'an). Adapun orang-orang yang beriman kepada Allah dan berpegang teguh kepada (agama)-Nya, niscaya Allah akan memasukkan mereka ke dalam rahmat yang besar dari-Nya (surga) dan limpahan karunia-Nya. Dan menunjuki mereka kepada jalan yang lurus (untuk sampai) kepada-Nya. Allah subhanahu wa ta'ala berfirman, ditujukan kepada semua umat manusia dan sebagai pemberitahuan kepada mereka, bahwa sesungguhnya telah datang kepada mereka bukti kebenaran yang besar dari Allah subhanahu wa ta'ala, yaitu dalil yang pasti yang membantah semua alasan, dan hujah yang menenyapkan semua kerumitan.

Maka penulis menyimpulkan bahwa Al-Qur'an merupakan cahaya diatas cahaya yang bisa menghidupkan hati-hati yang sudah mati, dimana cahaya inilah yang akan menerangi siapa saja yang mempelajarinya, yang membacanya, dan tentunya mengamalkan segala isinya dengan penuh keikhlasan.

- d) Al-Quran adalah sebagai kitab syariah, perundang-undangan, dan sebagai perincian hukum-hukum. Disebutkan dalam firman Allah Swt dalam surah an-Nahl ayat 89:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى

وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾

*(Ingatlah) hari (ketika) Kami menghadirkan seorang saksi (rasul) kepada setiap umat dari (kalangan) mereka sendiri dan Kami mendatangkan engkau (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas mereka. Kami turunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu sebagai petunjuk, rahmat, dan kabar gembira bagi orang-orang muslim.*

Al-Qur'an merupakan kitab yang sempurna yang bukan hanya bernilai ibadah ketika membacanya, namun lebih dari itu Al-Qur'an merupakan kitab yang menjelaskan perbagai perihal kehidupan unuk kebahagiaan umat manusia.

- e) Al-Quran diturunkan sebagai pemutus hukum dan pengangkat perselisihan serta pembeda antara yang hak dan yang batil, antara yang baik dan salah. Hal ini Allah berfirman dalam surah an-Nahl ayat 64:

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى  
وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٦٤﴾

*Kami tidak menurunkan Kitab (Al-Qur'an) ini kepadamu (Nabi Muhammad), kecuali agar engkau menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan serta menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.*

Dalam kitab tahfsir Ibnu Katsir, Allah Swt. berfirman kepada Rasul-Nya bahwa sesungguhnya Dia menurunkan Al-Qur'an kepadanya tiada lain agar dia menjelaskan kepada manusia apa yang mereka perselisihkan itu. Al-Qur'an adalah pemisah di antara manusia dalam setiap hal yang mereka persengketakan.

Dalam berbagai kehidupan, manusia diberikan akal dan pikiran oleh Allah untuk bisa membedakan mana yang hak dan yang bathil. Maka dalam Al-Qur'an sudah terang benderang menjelelaskan yang benar dan yang salah. Oleh karena itu kita harus berpegang teguh terhadap Al-Quran untuk pedoman kehidupan.

- f) Al-Quran merupakan sebagai risalah pembenar bagi risalah-risalah, kitab-kitab sebelumnya dan sekaligus pelengkap dan pelurus bagi risalah-risalah tersebut. Sehingga Al-Quran memiliki peranan sebagai pembenar dan penyempurna risalah-risalah dan kitab-kitab umat terdahulu. Allah Swt berfirman dalam surah al-Maidah ayat 48:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ  
 وَمُهَيِّمًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا  
 جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ  
 لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَيْتُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ  
 إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ۗ

*Kami telah menurunkan kitab suci (Al-Qur'an) kepadamu (Nabi Muhammad) dengan (membawa) kebenaran sebagai pembenar kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan sebagai penjaganya (acuan kebenaran terhadapnya). Maka, putuskanlah (perkara) mereka menurut aturan yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu mereka dengan (meninggalkan) kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat di antara kamu Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Seandainya Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikanmu satu umat (saja). Akan tetapi, Allah hendak mengujimu tentang karunia yang telah Dia anugerahkan kepadamu. Maka, berlomba-lombalah dalam berbuat kebaikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu Dia memberitahukan kepadamu apa yang selama ini kamu perselisihkan.*

Dalam Kitan Tafsir Ibnu Katsir dijelaskan sekiranya Allah menghendaki, niscaya kalian dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kalian terhadap pemberian-Nya kepada kalian, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kalian semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepada kalian apa yang telah kalian perselisihkan. dan hendaklah kamu memutuskan perkara di antara mereka menurut apa yang diturunkan Allah, dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka. Dan berhati-hatilah kamu terhadap mereka, supaya mereka tidak memalingkan kamu dari sebagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu.<sup>57</sup>

<sup>57</sup>Tafsir Ibnu Katsir dalam <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-5-al-maidah/ayat-48>

Kesimpulan dari ayat di atas adalah bahwa Al-Quran merupakan kitab yang menyempurnakan dari kitab-kitab sebelumnya yang tidak ada lagi kitab suci setelahnya, sebagaimana kita ketahui Allah menurunkan 104 kitab kepada para Nabi, yang berupa shuhuf ada 100 dan 4 kitab, yakni kitab Zabur, kitab Taurat, kitab Injil dan terakhir sebagai penyempurna kitab-kitab sebelumnya yaitu kitab suci Al-Qur'an.

## b. Metode Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan tuntunan dan petunjuk yang sempurna. Al-Qur'an mencakup dan meliputi berbagai ajaran dan pengajaran, termasuk didalamnya tentang cara bagaimana mendidik dan berinteraksi dengan anak. Dalam Al-Qur'an, didapatkan salah satu metode pendidikan terhadap anak yakni dengan metode keteladanan.

### 1) Metode Keteladanan

Allah berfirman yang artinya:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

*Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.*

Quraish Shihab dalam menafsirkan ayat ini, bahwa al-Zamakhshari dalam mengungkapkan tujuan model nabi itu sendiri. Pertama-tama, dalam hal kepribadiannya, keseluruhannya patut ditiru dan dicontoh. Kedua, dalam arti, ada hal-hal dalam kepribadiannya yang bisa disebut keteladanan.<sup>58</sup>

Abdullah Nashih Ulwan menjelaskan bahwa seorang anak, sekeras apapun ia mempersiapkan diri untuk kepentingannya sendiri, semurni apapun fitrahnya, ia tidak dapat mewujudkan prinsip-prinsip kebaikan dan pokok-pokok pendidikan, selama ia melakukannya tanpa memperlakukan

---

<sup>58</sup>Sulaiman Saat "Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an" dalam [http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/lentera\\_pendidikan/issue/view/ vol. 13 no. 1](http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/issue/view/vol.13.no.1) Juni 2010: 64-77. Diakses pada 3 April 2021 pukul 06.00

anak. Pendidik sebagai dirinya, panutan. Nilai moral yang mulia.

Dalam proses perkembangan anak, terdapat suatu tahap yang disebut tahap imitasi. Pada tahap ini, anak selalu meniru dan meniru orang dewasa di sekitarnya, terutama orang tua atau gurunya. Metode contoh sangat cocok untuk diterapkan pada tahap ini. Dalam hal pendidikan, pendidik (orang tua dan guru) seharusnya tidak hanya memberi nasihat dalam arti perintah, tetapi juga harus memberi contoh, seperti mengirim anak ke masjid, di mana ia belum pernah ke masjid. Minimnya perkataan dan perbuatan membuat orang tua/guru tidak memiliki wibawa sebagai pendidik, membuat anak bingung karena apa yang dilihat tidak sesuai dengan apa yang didengar. Dalam metode ini, peran suri tauladan sangat dihargai, karena akan berdampak sangat signifikan terhadap perkembangan moral dan pendidikan anak.

## 2) Pendidikan dengan Pembiasaan

Pendidikan yang kedua yaitu dengan metoda pembiasaan. Sesungguhnya bahwa setiap anak yang lahir merupakan pembawa kesucian, memiliki fitrah yang suci seperti layaknya kertas putih yang masih bersih dari berbagai tulisan dan coretan. Sebagaimana firman Allah dalam surah Arrum ayat 30 yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ



*Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam sesuai) fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (tersebut). Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.*

Dalam hal ini potensi inilah yang akan dikembangkan dan dipelihara dan dibentuk oleh lingkungannya melalui pembiasaan-pembiasaan. Tidak ada yang satupun yang menyangkal berkenaan dengan perihal pembiasaan ini. Ketika anak tumbuh dan dibesarkan dengan iman yang benar, berhiaskan diri dengan etika-etika islami yang dibiasakan oleh lingkungan, bahkan sampai pada puncak nilai-nilai spiritual

yang tinggi, dan kepribadian utama, jika ia hidup dan dibekali dengan dua faktor yaitu pendidikan islami yang utama dan lingkungan yang baik maka tentunya akan menghasilkan anak yang memiliki kepribadian yang luar biasa.

Di ayat lain Allah menjelaskan tentang pembiasaan untuk melaksanakan puasa sebagaimana umat-umat terdahulu melaksanakan ibadah puasa. Yakni surah al-Baqorah ayat 183:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾

*Wahai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.*

Pembiasaan sejak kecil merupakan metoda yang sangat ampuh dalam proses pendidikan, seorang anak memiliki kepribadian mengikuti apa yang sering dia lihat dan apa-apa yang sering dia dengar. Seperti halnya pembiasaan puasa bagi anak yang masih berusia belia, ia akan mampu melaksanakan ibadah tersebut karena lingkungan yang sangat mendukung dengan senantiasa diberikan contoh dan pembiasaan.

Pembiasaan ini juga tentunya bisa dilakukan dari hal-hal yang kecil atau sederhana, seperti halnya bangun disubuh hari, merapihkan mainan sendiri, mengambil sampah yang ada didekat dengan dirinya, membiasakan membaca buku dan banyak hal-hal lain yang bisa dijadikan pelajaran dan pembiasaan sebagai pendidikan untuk anak.

### 3) Pendidikan dengan Nasehat

Pendidikan dengan memberikan nasihat merupakan salah satu metode pendidikan yang cukup baik dan bisa dianggap cukup memberikan pengaruh terhadap seorang anak. Sebagaimana kita ketahui bahwa didalam Al-Quran telah dijelaskan sebuah kisah antara Lukmanul hakim dengan anaknya, dengan senantiasa ayah memberikan nasihat terhadap anaknya. Adapun diantara nasihat-nasihat yang bisa kita terapkan terhadap anak yaitu sebagaimana firman Allah dalam surah Lukman ayat sebelas sampai Sembilan belas, diantaranya yaitu:

- a) Jangan mensyarikatkan (menduakan) Allah karena mensyarikatkan Allah benar-benar kezaliman yang sangat besar.
- b) Allah menasehati agar selalu berbuat baik kepada kedua orang tua dan bersyukur kepada Allah dan kepada kedua ibu bapak.
- c) Jika kedua orang tua mengajak untuk mempersekutukan Allah, maka janganlah mengikuti keduanya, tetapi tetap perlakukan keduanya dengan tetap bersikap dan berakhlak yang baik.
- d) Bahwa semua perbuatan itu akan dibalas oleh Allah swt, sekalipun disembunyikan dengan baik.
- e) Dirikanlah salat dan suruhlah manusia berbuat baik dan cegahlah mereka dari perbuatan mungkar.
- f) Bersabarlah terhadap segala yang menimpa kamu, sesungguhnya yang demikian termasuk yang diwajibkan oleh Allah.
- g) Jangan memalingkan diri dari manusia karena perasaan sombong dan janganlah berjalan di muka bumi dengan sombong, karena Allah tidak menyukai orang-orang sombong dan apalagi lagi membanggakan diri.
- h) Sederhanalah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu, sesungguhnya seburuk-buruk suara adalah suara keledai.

Apa telah yang disampaikan oleh Luqman kepada anak-anaknya yang sudah dijelaskan pada kalimat-kalimat diatas merupakan nasehat buat anak-anaknya dan juga buat generasi yang akan datang yaitu generasi yang berada pada kita semua, dan hal ini merupakan salah satu khazanah dalam ajaran Islam yang berfokus pada salah satu metode dalam pendidikan. Seirama dengan apa yang dicontohkan oleh Allah swt. dalam surah Luqman di atas, tentang pemberian nasehat banyak dikemukakan oleh Allah swt. juga yakni dalam surah annisa ayat 36 yang artinya:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ  
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ

بِالْجَنِّبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٦٦﴾

“sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri”,

Oleh karena itu, begitu banyak kita bisa kita mengambil pelajaran dari ayat-ayat Al-Qur’an yang hubungannya dengan nasihat menasihati. Para guru sebagai pendidik dan orang tua seharusnya memahami dan melaksanakan dengan menggunakan metode-metode Al-Qur’an dalam upaya pemberian nasehat, pemberian peringatan dan bimbingan untuk mempersiapkan anak-anak generasi penerus ini dalam hal akidah atau tauhid maupun moral, dalam pembentukan kepribadian maupun kehidupan sosial jika memang mereka menginginkan dan mengharapkan kebaikan, kesempurnaan dan kematangan akhlak dan akal anak-anak.

#### 4) Pendidikan dengan Pengawasan/perhatian

Dalam Al-Qur’an surah At-tahrim ayat 6, Allah swt. berfirman sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.



Ayat tersebut menjelaskan tentang pentingnya perhatian dan pengawasan. Memperhatikan setiap perilaku, segala perbuatan ucapan anak-anak, merupakan lanjutan dari pelaksanaan pendidikan terhadap anak. Tidak memberikan kebebasan yang mutlak dengan arti semua ada aturannya, ada batasnya.

Dalam hal ini perhatian merupakan unsur penting yang senantiasa harus dijaga secara konsisten dan berkesinambungan. Banyak kejadian yang tidak diinginkan ketika orang tua dari sebuah keluarga yang terlalu sibuk dengan urusan-urusan kerjanya, sehingga anak-anaknya kurang perhatian dan selanjutnya mereka akan mencari perhatian dari pihak-pihak yang lain, yang tentunya bisa berakibat yang tidak baik dimasa depannya.

Perhatian merupakan hal yang mudah diucapkan namun butuh *effort* untuk melakukannya. Seperti halnya tegur sapa yang hangat yang disampaikan pendidik atau para orang tua akan memberikan dampak yang sangat positif buat anak-anaknya atau untuk para peserta didiknya. Apalagi memperhatikan senantiasa lingkungan serta mewaspadai dengan siapa anak-anak kita itu bergaul dan berinteraksi.

### **5) Pendidikan dengan Hukuman**

Salah satu metoda pendidikan yaitu dengan memberikan hukuman dengan bertujuan menjaga kestabilan dan keharomonisan dalam berinteraksi dengan sesama. Adapun pemberian hukuman yang diajarkan dalam agama Islam terhadap anak-anak mengikuti prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a) Menunjukkan dan menyampaikan kesalahan-kesalahannya dengan lemah lembut.
- b) Menunjukkan dan menyampaikan kesalahan demi kesalahan dengan senantiasa memberikan arahan.
- c) Menunjukkan kesalahan juga dengan isyarat-isyarat, seperti berupa acungan tangan atau pandangan mata dengan penuh kasih sayang.
- d) Memperhatikan sifat dan karakter anak yang telah melakukan kesalahan sebelum diberikannya hukuman
- e) Memberikan hukuman secara bertahap, dari yang ringan sampai yang keras. Tentunya kedepankan hukuman yang bersifat mendidik buat mengikuti hawa nafsu.

Dengan memenuhi lima kriteria diatas, maka pendidikan dengan hukuman bisa dijalankan, dan tentunya inilah sebagai metoda pamungkas. Pemberian hukuman adalah jalan terakhir

setelah semua langkah demi langkah dijalankan dengan baik. Harapan semua orang tua dan para pendidik berkenaan dengan pendidikan dengan hukuman ini bisa dihindari dan tidak diberlakukan kepada setiap anak atau kepada peserta didik.

### c. Hak Pendidikan bagi Anak dalam Al-Qur'an

#### 1) Hak pendidikan Iman dan Tauhid

Hak Pendidikan Iman dan tauhid bagi anak adalah dengan memberikan pendidikan dasar-dasar keimanan, seperti terangkum didalam rukun iman; khususnya rukun iman yang pertama yaitu iman kepada Allah, dilanjutkan pula dengan mengimani rukun iman yang kedua dengan beriman kepada malaikat, kitab-kitab, semua nabi dan rasul, iman kepada hari kiamat dan mengimani rukun iman yang terakhir yakni beriman qoda dan qodar atau disebut dengan taqdir dari Allah baik itu taqdir yang baik ataupun taqdir yang tidak baik.

Seorang pendidik harus memberikan pengajaran kepada anak-anak sejak pertumbuhannya. Karena ini merupakan dasar dalam ajaran Islam, sehingga anak memiliki keterikatan dan ketertarikan dengan agamanya sendiri yakni agama Islam baik terutama dalam masalah aqidah dan ibadah dengan tentunya Al-Qur'an dan As Sunnah sebagai sandaran serta pedomannya.

Langkah-langkah pemenuhan hak pendidikan anak dalam aqidah anantara lain:

##### a) Pendidikan Iman dan Tauhid

Firman Allah dalam surah Lukman ayat 12, Allah subhanahu wata'ala menjelaskan salah satu hak anak adalah mendapatkan pendidikan aqidah dari orang tuanya yakni hal ini menjadikan sebuah kewajiban orangtua dan pendidik dalam mendidik anaknya yaitu untuk selalu bersyukur kepada Allah.

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ  
لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾

*Sungguh, Kami benar-benar telah memberikan hikmah kepada Luqman, yaitu, "Bersyukurlah kepada Allah! Siapa yang bersyukur, sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri. Siapa yang kufur (tidak bersyukur), sesungguhnya Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji.*

Dalam mengenal sosok Lukman Al-Hakim maka "Abdullah bin Wahb berkata 'Abdullah bin 'Iyasy al-Quthbani

mengabarkan kepadaku dari 'Umar maula Ghifrah, bahwa dia berkata: "Seorang laki-laki berdiri di hadapan Luqman al-Hakim, lalu dia berkata: 'Engkau Luqman, budak Bani al Has has Luqman menjawab: 'Ya. Dia bertanya: "Engkau penggembala kambing?" Luqmān menjawab: "Ya,' Dia berkata: "Hitam (seperti ini Luqman berkata: "Kehitamanku cukup jelas, lalu apa yang membuatmu takjub. Laki-laki itu berkata: "Manusia menggelar hamparannya untukmu, membuka lebar lebar pintu untukmu dan amat senang dengan perkataanmu, hai anak saudaraku! Jika engkau mau mengungkapkan apa yang aku katakan padamu hingga membuatmu dapat seperti itu. Luqman berkata: "Aku tahan pandanganku, aku jaga lisanku ku pelihara makanan, aku jaga kemaluanku, aku berkata dengan jujur, aku tunaikan janjiku, aku hormati tamuku, aku perhatikan tetanggaku, dan aku tinggalkan apa yang tidak penting bagiku. Itulah semua yang menyebabkan aku menjadi seperti apa yang engkau lihat."

Ibnu Abi Hatim berkata: "Suatu hari Abu Darda' berkata dan menceritakan Lukman Al-Hakim: 'Dia tidak pernah diberikan sesuatu seperti keluarga, harta, kehormatan dan sesuatu hal. Akan tetapi, dia adalah seseorang yang tangguh, pendiam, pemikir dan berpandangan dalam. Dia tidak pernah tidur siang, tidak ada seorang pun yang melihatnya meludah, mengeluarkan riak, buang air kecil dan buang air besar, mandi, menganggur dan tertawa seenaknya. Dia tidak pernah mengulang kata-katanya kecuali dia mengatakan hikmah yang diminta oleh seseorang untuk mengulanginya. Maka pantaslah Lukman Al-Hakim diberikan berbagai hikmah dari Allah karena kejujuran dan kewarosan beliau dalam menjalani kehidupan.

Dan firmanNya; *“Dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah, Mahakaya lagi Maha terpuji, “ yaitu Mahakaya dari hamba-hambanya, dimana hal itu (ketidakbersyukurannya) tidak dapat membahayakan-Nya, sekalipun seluruh penghuni bumi mengukufuri-Nya. Karena sesungguhnya Allah Mahakaya dari selain-Nya. Tidak Ada Ilah (yang berhak diibadahi), kecuali Allah dan kami tidak beribadah kecuali kepadanya. Selanjutnya Allah menyampaikan pengajaran dan pendidikan kepada setiap orangtua untuk senantiasa mendidik anak-anaknya supaya tidak berbuat syirik atau mempersekutukan Allah, karena*

merupakan kedzoliman yang sangat besar. Sebagaimana Allah menjelaskan dalam Firman-Nya disurah Lukman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ  
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.

Al-Bukhari meriwayatkan bahwa 'Abdullah berkata: "Ketika turun ayat: *Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezhaliman (syirik).*' (QS. Al-An'aam: 82). Hal tersebut membuat keresahan terhadap para Sahabat Rasulullah, dan mereka bertanya: 'Siapakah di antara kami yang tidak mencampur keimanannya dengan kezhaliman?' Lalu Rasulullah bersabda: 'Sesungguhnya bukan demikian yang dimaksud. Apakah engkau tidak mendengar perkataan Luqman: *Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezhaliman yang besar.*" (HR. Muslim dari hadits al-A'masy).<sup>59</sup>

Menurut Muhammad Hendra bahwa Tauhid adalah suatu ilmu yang menuntut pengakuan adanya ketergantungan mutlak pada Allah SWT dengan menempatkan kodrat dan iradahnya pada ketunggalan sistim. Pengertian ini menuntut perilaku dan sikap mengibadati kepada Allah SWT tanpa menyekutukan dia dengan suatu apapun. Agama Islam telah membasiskan dirinya pada fondasi ini sebagai esensi yang prima, dan ini pula dimensi harapan satu-satunya tempat manusia bergantung. Sesungguhnya rasio manusia sukar menerima sila ini. Ada yang enggan, ada yang tak acuh dan ada yang pula yang sangsi karena kecenderungan fikiran yang dirangsang oleh rasa intelek. Tentunya tidak semua orang begitu, Namun panca indera manusia biasanya hanya mau menerima sesuatu yang

<sup>59</sup>Abdullah bin Muhammad bin 'Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Lubaabut Tafsir Min Ibnu Katsiir...*, hal. 780.

bisa dirajuk, ditanggapi, ditangkap dan diartikan oleh logikanya.<sup>60</sup>

b) *Mentalqin*-kan Kalimat Tauhid kepada Anak

Berkenaan dengan mentalqinkan kalimat tauhid ini, Nabi Muhammad SAW bersabda:

اِفْتَحُوا عَلَيَّ صَبِيَانِكُمْ اَوَّلَ كَلِمَةٍ لَا اِلَهَ اِلَّا اللهُ<sup>61</sup>

*Bukankanlah untuk anak-anak kalian pertama kalinya dengan kalimat la ilaha illallah (Tiada sesembahan yang hak kecuali Allah)."*

Manfaat dari perintah Nabi Muhammad SAW berkenaan dengan kalimat Tauhid, yaitu agar supaya kalimat tauhid itu senantiasa menjadi yang pertama kali didengar, diucapkan, dan lafal yang pertama kali diingat oleh anak. Hal ini memang dilakukan oleh para orang tua yang sudah dikarunia seorang anak maka ayahnyalah yang pertama menyampaikan kalimat tauhid yang terdapat dalam rangkaian adzan yang dikumandangkan ditelinga jabang bayi. Tidak diragukan lagi bahwa perbuatan ini memiliki pengaruh yang besar di dalam mengajarkan anak dasar akidah dan prinsip tauhid dan keimanan.<sup>62</sup>

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ - رَضِيَ اللهُ عَنْهُ - قَالَ: كُنْتُ رَدَفَ رَسُولِ  
اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى حِمَارٍ يُقَالُ لَهُ عُفَيْرٌ. فَقَالَ: يَا مُعَاذُ!  
أَتَدْرِي مَا حَقُّ اللهِ عَلَى الْعِبَادِ وَمَا حَقُّ الْعِبَادِ عَلَى اللهِ، قُلْتُ:  
اللهِ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ: فَإِنَّ حَقَّ اللهِ عَلَى الْعِبَادِ أَنْ يَعْبُدُوا اللهَ  
وَلَا يُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا. وَحَقُّ الْعِبَادِ عَلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ أَنْ لَا يُعَذِّبَ

<sup>60</sup>Muhammad Hendra, *Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish, CV Budi Utama, 2014, hal. 2.

<sup>61</sup>Ibnul Jauzi, *Hadits maudhu'*: Al-Baihaqi, Asy-Syu'a :6/398;, Al-Maudhu'at:2/395; Adz-Dzahabi Tartib Al-Maudhu'at, hal. 299.

<sup>62</sup>Abdullah Nashih 'Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, diterjemahkan oleh Arif Rahman Hakim, Pendidikan Anak dalam islam, Solo: Penerbit Insan kamil, 2017, hal. 112.

مَنْ لَا يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا. قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَفَلَا أُبَشِّرُ النَّاسَ, قَالَ:  
«لَا تُبَشِّرُهُمْ. فَيَتَكَلَّمُوا. رواه البخارى ومسلم<sup>63</sup>»

*Dari Mu'adz radhiyallahu 'anhu ia berkata, "Aku pernah dibonceng Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam di atas sebuah keledai yang bernama 'Ufair, lalu Beliau bersabda, "Wahai Mu'adz, tahukah kamu hak Allah yang wajib dipenuhi hamba-hamba-Nya? Dan apa hak hamba yang pasti dipenuhi Allah?" Aku menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui." Beliau bersabda, "Sesungguhnya hak Allah yang wajib dipenuhi hamba adalah mereka beribadah kepada-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu, dan hak hamba yang pasti dipenuhi Allah adalah Dia tidak akan mengazab orang yang tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu." Aku berkata, "Wahai Rasulullah, bolehkah aku beritahukan kabar gembira ini kepada manusia?" Beliau menjawab, "Tidak perlu kamu sampaikan, nanti mereka akan bersandar." (HR. Bukhari dan Muslim)*

c) Mengajarkan Al-Qur'an

Langkah selanjutnya dalam rangka pemenuhan hak pendidikan anak dalam hal aqidah yaitu dalam pengajaran Al-Qur'an, baik dari segi membaca, menghafal, memahai dan serta mengamalkan kandungannya. Diriwayatkan oleh Att-Thabrani dari Ali Abi Thalib rodhiyallahu anhu, bahwa Nabi Muhammad Sallallahu 'alaihi wassalam bersabda:

أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ: حُبِّ نَبِيِّكُمْ، وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ،  
وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ، فَإِنَّ حَمَلَةَ الْقُرْآنِ فِي ظِلِّ اللَّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ،  
مَعَ أَنْبِيَائِهِ وَأَصْفِيَائِهِ<sup>64</sup>

*"Didiklah anak-anak kamu atas tiga hal; mencintai Nabi kamu, mencintai ahli baitnya, dan membaca Al-Qur'an,*

<sup>63</sup>Zainudin Ayubi "Kumpulan Hadits-hadits Tentang Tauhis" dalam <https://assunahsalafushshalih.wordpress.com/2019/01/15/kumpulan-hadits-hadist-tentang-tauhid-bag-1/> Diakses pada Minggu, 20 September 2020 pukul 6.32

<sup>64</sup>Abdullah Nashih 'Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam, (Pendidikan Anak Dalam Islam)*..., hal. 1123.

*karena orang yang mengamalkan Al Qur'an nanti akan mendapat naungan Allah pada hari ketika tidak ada naungan kecuali dari-Nya bersama para nabi dan orang-orang yang suci."*

Berikut ini adalah perkataan para ulama perihal masalah pendidikan akan wajibnya menuntun anak untuk membaca Al-Qur'an, mempelajari sejarah peperangan Rasulullah, dan sejarah para pahlawan.<sup>65</sup>

Sa'ad bin Abi Waqqash berkata, "Kami mengajari anak-anak kami tentang sejarah peperangan Rasulullah sebagaimana kami mengajari mereka surat Al-Qur'an." Imam Al-Ghazali berpesan di dalam bukunya *Ihya' Ulumiddin*, "(Yaitu) dengan mengajari anak Al-Qur'an Al-Karim, hadits-hadits, kisah orang-orang baik, kemudian beberapa hukum agama."

Menurut Ibnu Khaldun di dalam *Muqaddimah* nya memberikan arahan tentang pentingnya mengajarkan dan menghafalkan Al-Qur'an pada anak. Beliau menjelaskan bahwa mengajari Al Qur'an kepada anak adalah fondasi awal untuk mempelajari semua metode pembelajaran yang ada di berbagai negara Islam, karena ia adalah syiar agama yang bisa mengokohkan akidah dan menancapkan keimanan. Ibnu Sina menasihatkan di dalam kitabnya *As-Siyasah* agar anak diajari Al-Qur'an sejak dini, disamping menyiapkan pengajaran fisik dan akal. Hal ini bertujuan supaya anak mampu menyerap bahasa Al-Qur'an dan tertanam dalam dirinya ajaran keimanan.

Imam Suyuti berkata, 'Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak merupakan salah satu pilar Islam, sehingga mereka bisa tumbuh diatas fitrah dan cahaya hikmah yang akan terlebih dahulu memasuki jiwanya sebelum hawa nafsu menjajahnya dan sebelum ternodai oleh kemaksiatan dan kesesatan.'<sup>66</sup>

Tentunya masih banyak lagi perkataan para ulama tentang pentingnya kita sebagai orang tua untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak kita. Yang berkaitan dengan hal ini juga mengajari seni berperang Rasulullah perjalanan hidup para shahabat, karakteristik para pemimpin agung (dalam

---

<sup>65</sup>Abdullah bin Muhammad bin 'Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Lubaabut Tafsir Min Ibnu Katsir...*, hal. 114.

<sup>66</sup>Muhammad Ibnu Abdul Hafidh Suwaid, *Cara nabi Mendidik Anak*, Jakarta I'tishom Al-I'tishom Cahaya umat, 2012, hal. 193.

sejarah), dan peperangan-peperangan dahsyat yang terjadi di sepanjang sejarah. Faedah dari perintah ini adalah agar anak mau meneladani perjalanan hidup para pendahulu, baik pergerakannya, kepahlawanannya, maupun peperangan nya.

## 2) Hak Pendidikan Ibadah

Hak pendidikan ibadah merupakan hak selanjutnya yang harus diterima anak dan ini juga merupakan penyempurnaan dari pendidikan aqidah, tidak cukup seorang anak hanya kuat dan bagus dalam aqidah, namun anak juga sudah harus dikenalkan dengan pendidikan ibadah, batasan-batasannya, serta hukum-hukum yang terdapat didalamnya.

Langkah-langkah pemenuhan hak Pendidikan dalam ibadah yaitu antara lain:

### a) Pendidikan Ibadah Sholat

Menurut KBBI ibadah merupakan perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah, yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya; ibadat;

Sementara ibadah secara bahasa ada tiga makna; (1) *at-tha'at* (taat); (2) *al-budi'* (tunduk); (3) *al-Dzilu* (hina); dan *at-Tanassuk* (pengabdian).<sup>67</sup> Sehingga dapat dipahami bahwa ibadah merupakan bentuk ketaatan, ketundukan, dan pengabdian kepada Allah. Adapun menurut Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah ibadah adalah:<sup>68</sup>

الْعِبَادَةُ هِيَ التَّقَرُّبُ إِلَى اللَّهِ بِامْتِثَالِ أَوْامِرِهِ وَاجْتِنَابِ نَوَاهِيهِ  
وَالْعَمَلُ بِهَا أُذُنٌ بِهِ الشَّارِعُ وَهِيَ عَامَةٌ وَخَاصَةٌ.

*Ibadah adalah mendekatkan diri kepada Allah dengan melaksanakan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Juga yang dikatakan ibadah adalah segala amal yang sesuai dengan syariat; ka rena itu ibadah itu mengandung arti umum dan arti khusus.*

Dari pengertian di atas, ibadah dalam arti umum adalah segala perbuatan yang halal yang dilaksanakan dengan niat

<sup>67</sup>Thonthowi dkk, *Tuntunan Ibadah Praktis*, Yogyakarta: Lembaga Pengembangan Studi Islam, 2015, Cet ke 3, hal. 1.

<sup>68</sup>Syakir, Jamaluddin, "Falsafah, Makna dan Prinsip Ibadah," dalam <http://malang.muhammadiyah.or.id/content-89-sdet-falsafah-makna-dan-prinsip-ibadah.html>. Diakses pada 5 Maret 2022.



ibadah. Sedangkan ibadah dalam arti khusus adalah perbuatan (bentuk) ibadah yang dilaksanakan dengan tata-cara yang telah ditetapkan oleh Rasulullah SAW. Contoh Ibadah dalam arti khusus, antara lain: Thaharah, Shalat, Zakat, Shaum, Hajji, Kurban, Aqiqah, Nadzar, Kafarat, dan lain sebagainya.

Taat kepada Allah SWT adalah salah satu dari ibadah. Taat artinya patuh, tunduk dengan setunduk-tunduknya, artinya mengikuti semua perintah dan mejauhi semua larangan yang dikehendaki oleh Allah SWT.<sup>69</sup> Ibadah adalah rangkuman segala sesuatu yang diridhoi Allah dan dicintainya, baik berupa perkataan maupun perbuatan yang lahir maupun yang batin.<sup>70</sup> Ahli bahasa mengartikan ibadah dengan (*wahhadahu wa khadddamahu wa khada`a wa dalla wa tha`a lahu*) yang memiliki arti mengesakan Allah SWT, petuh kepada-Nya, tunduk kepada-Nya, merasa hina dihadapan-Nya, dan menaati perintah-perintah-Nya.<sup>71</sup>

Dari penjelasan ibadah di atas dapat disimpulkan bahwa ibadah merupakan semua yang mencakup segala perbuatan yang disukai dan diridhoi oleh Allah SWT baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik secara terang-terangan maupun tersembunyi dalam rangka mengagungkan Allah SWT dan mengharapkan pahala dari-Nya.

Shalat dalam Islam merupakan tata cara mengingat Allah SWT. “Shalat secara lughot/bahasa adalah do`a, sedangkan menurut istilah fiqh adalah beberapa perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Menurut arti syara` adalah suatu aktifitas yang terdiri dari beberapa ucapan dan pekerjaan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dengan beberapa syarat tertentu. Shalat adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan saalam, dan memenuhi beberapa syarat yang telah ditentukan.<sup>72</sup>

Kewajiban orang tua dalam memenuhi hak pendidikan kepada anak-anaknya yaitu dengan memberikan pengajaran tentang ibadah sholat. Hal ini dikarenakan sudah menjadi

---

<sup>69</sup> Abdul Hamid, *Fiqh Ibadah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2009, hal. 61.

<sup>70</sup> Abbu Ammar, Abu Fatiah Al Adnani, *Mizanul Muslim*, Jawa Tengah: Cordova Mediatama, 2016, hal. 366.

<sup>71</sup> Rafy Sapuri, *Psikologi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009, hal. 59.

<sup>72</sup> Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013, hal. 53.

ketetapan Allah dalam banyak ayat dalam Al-Qur'an untuk senantiasa mendirikan shalat.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

*Tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk. (Q.S Al-Baqorah ; 44).*

#### b) Pendidikan Puasa

Salah satu pemenuhan hak anak dalam pendidikan ibadah yaitu berkenanan dengan pendidikan untuk menjalankan syariat agama yang terdapat dalam rukun Islam, yakni rukun islam yang keempat yaitu berpuasa dibulan ramadhan, sesuai dengan hadits nabi Muhammad SAW.

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ : شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ ، وَإِقَامِ الصَّلَاةِ ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ ، وَحَجِّ الْبَيْتِ ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ . رواه البخاري ومسلم.<sup>73</sup>

*Islam dibangun di atas lima perkara: persaksian bahwa tiada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, pergi haji, dan puasa di bulan Ramadhan. (HR. Al-Bukhari)*

Tentunya sebagai orang tua harus mampu untuk mengenalkan anak-anaknya dengan menyampaikan keutamaan atau fadhilah dari pada ibadah puasa sebagaimana Allah berfirman didalam Al-Qur'an tentang kewajiban untuk berpuasa dalam surat Al-Baqarah ayat 183:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾

*Wahai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.*

<sup>73</sup>Abi Abdullah Muhammad Bin Ismail Al-Bukhori, *Matan Al-Bukhori*, Juz Awwal, Maktabah wamatba'ah, Semarang: PT KaryaToha Putera, hal. 10.

Pada bulan Ramadhan, setiap muslim yang sehat diwajibkan berpuasa pada siang hari. Menurut bahasa puasa berarti menahan diri. Menurut syara' ialah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkannya dari mula terbit fajar hingga terbenam matahari, karena perintah Allah semata-mata, serta disertai niat dan syarat-syarat tertentu.<sup>74</sup>

Hal-hal yang berkaitan dengan puasa hendaknya senantiasa disampaikan baik itu hal-hal yang di sunahkan maupun hal-hal yang menjadi larangan, Sebagaimana diketahui larangan utama dalam keutamaan puasa adalah makan, minum, dan berhubungan kelamin dimulai dari terbit fajar sampai terbenamnya matahari. Ketika melaksanakan ibadah puasa, manusia bebas, tidak ada yang mengawasi dari pihak luar kecuali dari Allah semata. Tidak ada seorangpun yang dapat mengetahui apakah seorang itu sedang berpuasa atau tidak. Jika ia tidak berpuasa, tidak akan ada yang tahu. Dia sendirilah yang mengetahui rahasia tentang dirinya, apakah ia benar berpuasa atau tidak. Ini berarti bahwa seseorang telah melatih diri sendiri untuk jujur dalam pelaksanaan ibadah dan dari hal tersebut ia akan merasakan manfaat beriman kepada Allah SWT.

Sebagai orang tua hendaknya selalu melibatkan anak-anaknya dengan rutinitas puasa. Mengikuti sertakan anak ketika sahur, memilih makanan yang sukanya, melaksanakan tilawah dan berdoa bersama-sama atau kegiatan ngabuburit mencari makanan untuk berbuka. Hal ini akan menjadi motivasi dan penyemangat anak-anak dalam menjalankan ibadah puasa. Hal yang penting juga dalam pendidikan puasa adalah anak-anak mengetahui dan memberikan *reward* bagi anak-anak yang sudah bisa mengerjakan dengan baik dan *punishment* bagi anak-anak yang sengaja meninggalkan ibadah puasa.<sup>75</sup>

c) Mendidik untuk berzakat dan berinfaq

Salah satu pemenuhan hak pendidikan terhadap anak yaitu dengan senantiasa mengajarkan tentang hubungan *hablum minannas* yakni hubungan sosial antara sesama manusia baik itu muslim maupun bukan, hubungan bertetangga, dan hubungan sosial yang lainnya. Dengan

---

<sup>74</sup>M. Rifa'i, *Fikih Islam Lengkap*, Semarang: PT Karya Toha Putra, 1978, hal. 322.

<sup>75</sup>Enny Fitriahadi, "Tips Mendidik Anak Berpuasa Ramadhan Sejak Dini" dalam <https://update.unisayogya.ac.id/covid19/tips-mendidik-anak-berpuasa-ramadhan-sejak-usia-dini-2/>. Diakses pada hari Sabtu 24 Oktober 2020 pukul 16.55

senantiasa mengajarkan pentingnya saling bantu membantu. Islam mensyariatkan dengan adanya perilaku yang baik dengan berinfaq yakni mengeluarkan harta untuk kemaslahatan.

### 3) Hak Pendidikan Akhlaq

Pemenuhan hak selanjutnya yaitu berkenaan dengan pemenuhan hak pendidikan akhlaq. Akhlaq merupakan penyempurna dari tauhid serta ibadah.

Langkah-langkah pemenuhan hak pendidikan dalam hal akhlaq yaitu, antara lain:

#### a) Mengajarkan Keteladanan

Hak anak dalam pendidikan adalah adanya perhatian dan keteladanan. Konsep pendidikan moral yang pertama adalah berkenaan dengan keteladanan. Kata keteladanan berasal dari kata dasar “teladan” artinya sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh (tentang perbuatan, kelakuan, sifat dan sebagainya).<sup>76</sup> Sedangkan keteladanan berarti hal-hal yang dapat ditiru atau di contoh.

Keteladanan adalah tugas yang melekat pada setiap individu manusia yang bisa berfikir dengan sehat, ini pula merupakan kewajiban bagi orang tua secara alamiah karena kematangan dan kedewasaannya. Dalam keseharian anak, terutama ketika ia masih dalam masa-masa pertumbuhannya. Dalam rangka identifikasi kepribadianya ia masih banyak meniru dan mencontoh dari orang tuanya.

Hasbullah mengemukakan bahwa tingkah laku, cara berbuat dan cara berbicara akan ditiru oleh anak. Dengan teladan ini, lahirlah gejala positif, yakni penyamaan dengan orang yang ditiru. Identifikasi positif itu penting sekali dalam pembentukan kepribadian. Karena itulah keteladanan merupakan alat pendidikan yang utama dan terpenting, sebab proses transfernya terikat erat dalam pergaulan antara orang tua dan anak serta pergaulan tersebut berlangsung secara wajar dan akrab.<sup>77</sup> Jadi, dalam dimensi inilah setiap orang tua hendaknya harus memahami dengan baik bahwa setiap anak cenderung mengidentifikasi dirinya dengan orang yang dekat kehidupannya. Maka sebagai orang tua tentunya harus terus berupaya dan berusaha menjadi contoh yang terbaik buat nak-anaknya dengan senantiasa memberikan keteladanan

<sup>76</sup><https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/teladan>

<sup>77</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999, hal. 28.

dikehidupannya, karena sudah menjadi hal wajar ketika perilaku anak-anak yang sulit diarahkan bermula dari tidak adanya keteladanan dikehidupannya.

b) Menyiapkan riwayat Hidup Rasulullah

Hak pendidikan anak dalam perpektif al-Quran lainnya yaitu orang tua menyampaikan sosok Nabi termulia yang menjadi kekasih Allah. Hal ini sangat penting sekali untuk memberikan pendidikan tentang sirah atau sejarah para Nabi terkhusus sejarahnya perjuangan Nabi besar Muahmmad SAW.

Sebagaimana Penulis ketahui, kondisi manusia-manusia milineal yang sudah jauh dari agama menjadikan idola-idolanya anak-anak bukan lagi sosok nabi yang Agung namun para artis-artis yang sering muncul diberbagai media. Maka mengenalkan kembali sosok Nabi yang penuh dengan kasih sayang terhadap ummatnya, sosok pejuang yang tidak pernah mengenal lelah harus sering-sering terngiang di telinga anak-anak. Sehingga yang menjadi idola atau panutan dalam hidupnya sudah otomatis terganti dengan sosok yang mulia Nabi Muhammad SAW.

Dalam hal ini, perlu dan harus memupuk dan meyakinkan kepada anak bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam sebagai manusia pilihan dari Allah Yang Maha Mulia yang setiap ucapan dan perbuatan beliau senantiasa berada bimbingan berbeda dengan manusia lainnya yang setiap saat bisa tergelincir ke dalam dosa akibat dorongan syetan maupun hawa nafsunya. Beliau adalah manusia teragung, bahkan paling utama di antara para Nabi dan Rasul lainnya. Seluruh perkataan dan perbuatannya menjadi pelajaran dan teladan bagi seluruh umat manusia, sedangkan kedatangannya menjadi rahmat bagi seluruh alam.<sup>78</sup>

Semenjak dini orang tua dan para pendidik hendaknya mengenalkan sosok agung Nabi Muhammad SAW. Dengan mengenalkan keutamaan-keutamaan yang beliau miliki, seperti pengorbanannya, kelembutannya, keberaniannya, kekuatannya, kebijaksanaannya, kasih sayangnya, kedermawanannya kecerdasannya, kesabarannya, dan sebagainya. Semua itu menjadi teladan bagi seluruh umat manusia, sebagaimana firman Allah SWT:

---

<sup>78</sup>Wendi Zarman, *Ternyata mendidik Anak Cara Rasulullah Mudah dan Efektif*, Jakarta: Kawah Pustaka, 2017, hal. 180.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

*Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah. (QS. Al-Ahzab (33): 21)*

Dalam tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat yang mulia ini merupakan dalil pokok yang paling utama, yang mengajarkan dan menganjurkan kepada umat manusia agar senantiasa mencontoh dan meniru Rasulullah Saw. baik dalam semua ucapan, perbuatan, dan segala penetapannya. Karena itulah Allah Swt. memerintahkan kepada kaum mukmin agar meniru serta mencontoh sikap Nabi Saw. Salah satunya yaitu dalam perang Ahzab, yaitu dalam hal kesabaran, keteguhan hati, kesiagaan, dan perjuangannya, serta tetap menanti jalan keluar dari Allah Swt. Semoga salawat dan salam-Nya terlimpahkan kepada beliau sampai hari kiamat.<sup>79</sup> Maka hal yang wajib dilakukan oleh kita segenap pengikut Nabi Muhammad adalah dengan senantiasa mengikuti semua ajarannya baik ucapan, perbuatan dan semua sikap-sikapnya.

c) Mengajarkan Adab-adab

Menurut kamus bahasa Indonesia *adab* memiliki arti kehalusan dan kebaikan budi pekerti, kesopanan, akhlak. Al-Hafidz Ibnu Hajar menerangkan bahwa, “*adab* adalah menggunakan dan memakai apa yang disenangi baik berupa ucapan atau perbuatan.”<sup>80</sup> Beliau menggunakan kata *adab* untuk mengungkapkan perilaku-perilaku mulia. *Adab* diartikan juga sebagai interaksi dengan kebaikan-kebaikan. Ketika Imam Al-Junaidi ditanya tentang *adab*, ia menjawab, adalah baik dalam pergaulan dan interaksi. Maka *adab* menjadi prioritas utama dalam pendidikan akhlaq bagi seorang anak. Urgensi penanaman nilai-nilai ada mesti disampaikan sejak dini, sebagaimana Rasulullah SAW

<sup>79</sup>Abdullah bin Muhammad bin ‘Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Lubaabut Tafsir Min Ibnu Katsir...*, hal. 468.

<sup>80</sup>Muhammad Ibnu Abdul Hafidh Suwaid, *Cara Nabi Mendidik Anak*, Jakarta: Al-I’tishom Cahaya Umat, 2012, hal. 263.

memberikan perhatian yang begitu besar dalam proses pembentukan akhlak.

Menjadikan konsep pendidikan bisa berjalan dengan baik terkhusus untuk anak-anak. Macam-macam *adab* kenabian bagi anak-anak antara lain: Adab terhadap orang tua, *adab* terhadap ulama/guru, *adab* menghormati dan memulyakan orang yang lebih tua, *adab berukhuwah* (menjaga persatuan dan kesatuan), *adab* dengan tetangga (hubungan yang harus sentiasa dijaga, karena memang orang yang terdekat dengan kita adalah tetangga, adab meminta dan memohon izin baik terhadap orang tua maupun guru, *adab* bagaimana makan dan minum sesuai yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW, serta *adab* dalam penampilan, bagaimana menggunakan baju yang sopan, rambut yang rapih dan lain sebagainya.

#### 4) Hak Pendidikan Fisik

Diantara hak pendidikan anak adalah mereka mendapatkan pendidikan fisik dari pendidik atau orangtuanya. Tentunya memiliki tubuh yang sehat akan sangat berdampak pada semua kegiatan. Hal ini juga dimaksudkan agar supaya anak bisa tumbuh kembang dengan mempunyai kondisi fisik yang sehat, kuat, dan yang tidak kalah penting yaitu bersemangat. Agama Islam telah menuliskan dan menyampaikan beberapa metode dalam mendidik fisik anak-anak, maka dalam situasi seperti ini para pendidik dan orangtua memiliki tanggung jawab.

Adapun langkah-langkah dalam pemenuhan hak Pendidikan dalam hal ini diantaranya:

##### a) Kewajiban memberikan Nafkah Kepada keluarga

Seorang ayah/kepala rumah tangga bertanggung jawab dengan senantiasa memperhatikan kebutuhan keluarganya dengan bekerja mencari nafkah untuk anak dan istrinya untuk keluarganya maka ia akan mendapatkan penghargaan yang tinggi yakni mendapatkan pahala yang besar dari Allah SWT. Karena ketika ayah mencari rezeki dengan niat karena Allah, ini memiliki nilai layaknya orang yang sedang berjihad fi sabilillah. Pun sebaliknya, apabila seorang ayah tidak mau bekerja sehingga tidak bisa memberikan nafkah kepada anak-anak dan keluarganya sedangkan ia kuasa dan mampu untuk bekerja, maka ia akan mendapatkan murka dan tentunya mendapatkan dosa yang besar dari Allah SWT.

Allah berfirman:

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ  
الرِّضَاعَةَ ۗ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۗ لَا تُكَلِّفُ  
نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى  
الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ ۗ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ  
فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۗ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تُسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ  
عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ  
بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿۱۳۳﴾

*Ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Kewajiban ayah menanggung makan dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani, kecuali sesuai dengan kemampuannya. Janganlah seorang ibu dibuat menderita karena anaknya dan jangan pula ayahnya dibuat menderita karena anaknya. Ahli waris pun seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) berdasarkan persetujuan dan musyawarah antara keduanya, tidak ada dosa atas keduanya. Apabila kamu ingin menyusukan anakmu (kepada orang lain), tidak ada dosa bagimu jika kamu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.*

Oleh karena itu wajib bagi setiap orang tua untuk memberi nafkah baik sandang maupun papan untuk keluarganya serta senantiasa memperhatikan segala kebutuhannya melalui cara yang baik, yakni menurut tradisi yang berlaku bagi semisal mereka di negeri yang bersangkutan tanpa berlebih-lebihan, juga tidak terlalu minim. Hal ini disesuaikan dengan kemampuan pihak suami dalam hal



kemampuan ekonominya, karena berbeda-beda setiap orang dalam pencapaiannya.<sup>81</sup>

Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Abu dawud, Rasulullah bersabda; Cukuplah seseorang itu dianggap berdosa manakala ia menelantarkan orang yang memberi makanan (keluarga). Adapun yang termasuk dalam nafkah yang wajib dipenuhi oleh seorang ayah terhadap keluarganya adalah memberikan makanan, tempat tinggal, dan pakaian yang baik, sehingga jasmnainya mereka terhindar dari penyakit.

b) Menjaga Pola makan sehat

Hak pendidikan yang lain dalam konsep pendidikan fisik adalah setiap anak berhak mendapatkan makanan yang halal, makanan yang menyehatkan, cukup, tidak kurang dan tidak juga berlebihan.

Sebagai orang tua, pendidikan fisik terhadap anak ini adalah sesuatu yang sangat penting, dimana kita harus memberikan pembelajaran atau etika-etika dalam proses makan dan minum sesuai dengan ajaran yang sudah disampaikan oleh Rasulullah SAW.

Dapat disimpulkan pendidikan pola makan sehat menurut yang di ajarkan Rasulullah saw. untuk anak didik kita adalah sebagai berikut:

1) Mencuci tangan dan senantiasa berdoa sebelum makan

Rasulullah mengajarkan untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan ternyata hal ini seiring dengan ilmu kedokteran yang berkembang saat ini karena kebersihan tangan adalah prasyarat untuk memperoleh kesehatan tubuh. Tidak kalah penting setelah mencuci tangan hendaknya berdoa untuk memperoleh keberkahan dari setiap makanan yang kita suap.

2) Makan secukupnya

Makanlah setiap makanan dengan mengetahui kebutuhan tubuh. Tidak diperkenankan untuk makan yang sangat berlebihan walaupun makanan itu halal. Secara teori paling tidak ada tiga tingkatan cara mengkonsumsi makanan yaitu yang pertama, sekedar memenuhi kebutuhan

---

<sup>81</sup>Abdullah bin Muhammad bin ‘Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Lubaabut Tafsir Min Ibnu Katsiir...*, hal. 468.

saja, kedua, sekedar mencukupi (memadai), atau ketiga, yaitu tidak berlebihan.<sup>82</sup>

Rasulullah saw mengajarkan dan mengajurkan . untuk makan tidak berlebih-lebihan. cara makan terbaik, baik untuk tubuh yaitu apabila kita mengkonsumsi makanan maka kita harus menyiapkan sepertiga perutnya untuk makanan, sepertiga untuk air dan sepertiga lagi untuk darah. Apabila berlebihan dengan memenuhi semua isi perut makan akan sangat tidak baik dan berdampak akan merasakan kesakitan. Nafas pun akan terasa sesak.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 31:

﴿يٰٓيٰٓنٰٓيَٓ اٰدَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ۝۳۱﴾

*Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid dan makan serta minumlah, tetapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.*

Salah satu hikmah dari ayat diatas adalah hendaklah makan serta minum sesuai porsi tubuh, yakni jangan pernah berlebihan karena akan memberikan dampak negative terhadap tubuh kita apabila berlebihan tanpa ada batas.

3) Tertib tidak terlalu cepat atau tidak terlalu lambat.

Tata cara makan yang diajarkan Rasulullah yaitu dengan makan yang tidak terburu buru, sehingga akan berakibat fatal bila mekan dengan cara yang tidak teratur apalagi dengan teralu cepat. Pun demikian jangn pula makan dengan sangat lama sehingga waktu kita dihabiskan hanya untuk makan saja. Tertib disini meruakan bagian dari etika makan dengan baik dan sesuai ajaran Nabi Muhammad SAW.

4) Posisi duduk harus lurus atau tegak

Hal lain yang Rasulullah sampaikan dalam perihal etika makan yaitu Rasulullah melarang kita untuk makan dengan cara bersandar. Hal ini sangat sesuai ilmu

<sup>82</sup>Ibnu Qawwim al- Jauziyah, *Buku Pintar Kedokteran Nabi Muhammad Saw. Judul Asli, Thibbun Nabawi* Beirut: Dar al- Kutub Al- Ilmiyah. Penj Abu Firly. Depok: PT Prima Media, 2013, hal. 42.

kedokteran yang apabila makan dengan cara bersandar, maka akan membahayakan kondisi lambung.

Dalam kaitannya hak pendidikan fisik anak yang lainnya yaitu senantiasa menjaga tubuh sehat. Sebagaimana Rasulullah bersabda: Mengajarkan berenang, memanah dan berkuda. Hal ini merupakan salah satu hak seorang anak untuk memperoleh pendidikan olah raga tertentu, yang disebutkan Rasulullah SAW secara khusus. Ini menunjukkan bahwa olah raga tersebut mempunyai peran besar dan khusus dalam kehidupan anak di masa sekarang dan masa yang akan datang. Olah raga tersebut juga berperan menumbuhkan kepercayaan diri anak. Seorang anak tidak akan bisa mempelajari dengan baik jenis olahraga ini ketika ia telah memasuki usia dewasa. Berbeda dengan olahraga-olahraga lain yang bisa dipelajari ketika dewasa.

Adapun manfaat olah raga atau permainan fisik bagi anak, diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>83</sup>

(1)Pembentukan fisik anak.

Sungguhnya olah raga dan permainan fisik sangat penting untuk membantu perkembangan otot-otot anak. Di sela-sela permainan, anak belajar untuk memiliki kemampuan membuka atau mengumpulkan sesuatu.

(2)Pendidikan

Pemmainan atau olah raga yang bermacam-macam membuka kesempatan bagi anak untuk belajar dan mengenal lebih banyak tentang sesuatu, misalnya pengetahuan tentang berbagai bentuk, angka, warna dan lain sebagainya.

(3)Manfaat sosial

Anak belajar melalui permainan atau olah raga bagaimana membangun relasi atau hubungan dengan orang lain dan sukses berinteraksi dengan mereka. Lewat permainan, anak dapat belajar saling tolong menolong dan dapat saling memberi serta menerima jika mereka bermain dengan orang yang lebih dewasa.

(4)Akhlik

Melalui permainan anak mulai belajar mengenal pemahaman yang benar dan salah, sebagaimana ia belajar landasan-landasan akhlak seperti adil, jujur, amanah dan mengendalikan diri.

---

<sup>83</sup> Muhammad Ibnu Abdul Hafidh Suwaid, *Cara Nabi Mendidik Anak ...*, hal. 242.

## (5) Ekspresi dan daya cipta

Anak, melalui olah raga dan permainan, akan mampu mengungkapkan kemampuan daya cipta yang dimilikinya dan keinginan untuk memcobanya.

## (6) Pengembangan diri

Seorang anak akan mampu mengenal dirinya lebih baik melalui olah raga dan permainan yang dilakukannya, sebagaimana mereka mengenal kemampuan dan keahliannya dari pola hubungan dan interaksi mereka dengan teman-temannya. Anak pun akan mengukur dan membandingkan dirinya dengan teman-temannya, sebagaimana ia belajar mengenali permasalahan dan bagaimana cara menyikapinya.

## (7) Manfaat solutif

Anak, melalui olah raga dan permainan, ingin melepaskan ketegangan yang lahir dari berbagai tekanan dan aturan yang diharuskan untuk dirinya. Karenanya, anak-anak yang banyak mendapat tekanan, aturan, perintah dan larangan di rumah, akan lebih banyak bermain dibanding anak-anak yang lain. Sebab olah raga dan permainan adalah salah satu sarana yang efektif untuk menghilangkan perasaan permusuhan yang terpendam.

**5) Hak Pendidikan Intelektual**

Hak pendidikan yang mesti anak dapatkan dari orangtua dan para pendidik adalah pendidikan akal atau disebut dengan pendidikan intelektual. Hal ini sudah menjadi fitrahnya manusia yang dilahirkan ke dunia ini tanpa mengetahui dan tanpa bisa melakukan apa-apa, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ  
السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

*Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.*

Dalam tafsir Ibnu Katsir menjelaskan berkenaan dengan ayat tersebut, disebutkan nikmat yang Dia (Allah) berikan kepada hamba-hambanya, bahwa Dia mengeluarkan mereka dari rahim ibunya tanpa mengetahui apa-apa. Setelah itu, Allah memberinya

pendengaran agar dia bisa mendengar suara, penglihatan agar dia bisa melihat, dan memberinya hati (yaitu, pikiran di dalam hati menurut pendapat yang benar). Pandangan lain adalah otak. Manusia dapat membedakan antara hal-hal melalui rasionalitas, mana yang berguna dan mana yang berbahaya. Kemampuan dan perasaan ini secara bertahap diperoleh oleh satu orang, yaitu sedikit demi sedikit. Semakin besar seseorang, semakin kuat pendengaran, penglihatan, dan kemampuan nalarnya sampai dia dewasa dan matang. Sesungguhnya Allah menciptakan segala sesuatu tentang manusia agar ia dapat beribadah kepada Tuhannya.<sup>84</sup>

Kewajiban orangtua atau pendidik dalam hal ini adalah mengembangkan proses penyadaran, proses berfikir dan penalarannya seorang anak terhadap permasalahan-permasalahan. Tentunya ini terdapat korelasi yang sangat erat dengan konsep-konsep sebelumnya seperti penanaman iman, pembentukan fisik dan dan konsep pendidikan akhlak.

Adapun langkah-langkah pemenuhan hak pendidikan intelektual yaitu antara lain:

a) Kewajiban mengajarkan anak-anak

Sebagai orangtua dan para pendidik berkewajiban mendidik anaknya atau para peserta didik, mengembangkan potensi dalam diri anak-anaknya terkhusus dalam hal intelegensinya. Akal anak perlu adanya pelatihan, pendidikan dan pengajaran. Hal ini sesuai dengan ayat pertama yang diturunkan Allah kepada Rasulullah SAW.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ  
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Mula-mula wahyu Al-Qur'an yang diturunkan adalah ayat-ayat ini yang mulia lagi diberkati, ayat-ayat ini

---

<sup>84</sup>Abdullah bin Muhammad bin 'Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Lubaabut Tafsir Min Ibnu Katsiir...*, hal. 650.

merupakan permulaan rahmat yang diturunkan oleh Allah karena kasih sayang kepada hamba-hamba-Nya, dan merupakan nikmat yang mula-mula diberikan oleh Allah kepada mereka. Di dalam surat ini terkandung peringatan yang menggugah manusia kepada asal mula penciptaan manusia, yaitu dari 'alaqah. Dan bahwa di antara kemurahan Allah Swt. ialah Dia telah mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Hal ini berarti Allah telah memuliakan dan menghormati manusia dengan ilmu. Dan ilmu merupakan bobot tersendiri yang membedakan antara *Abul Basyar* (Adam) dengan malaikat. Ilmu itu adakalanya berada di hati, adakalanya berada di lisan, adakalanya pula berada di dalam tulisan tangan. Berarti ilmu itu mencakup tiga aspek, yaitu di hati, di lisan, dan di tulisan. Sedangkan yang di tulisan membuktikan adanya penguasaan pada kedua aspek lainnya, tetapi tidak sebaliknya.<sup>85</sup>

b) Menyekolahkan anak ditempat benar dan berkualitas

Dalam upaya meningkatkan kualitas anak dari segi akalnya, maka salah satu hak pendidikan anak ini adalah, mendapatkan tempat pendidikan yang benar. Seiring begitu banyaknya sekolah, baik yang berlatang belakang umum atau agama, maka sebagai orang tua harus memahami karakter sekolah yang benar dan berkualitas. Baik dari segi kurikulumnya, lingkungannya para pendidiknya, sehingga anak mendapatkan hak pendidikan yang ideal.

Hal-hal yang harus diperhatikan orang tua sebelum memilih sekolah antara lain:

(1) Pastikan Kualitas Gurunya

Memilih sekolah dengan guru yang kredibel adalah sebuah keharusan. Namun bagi orang tua yang anaknya baru akan memasuki jenjang kelompok bermain dan taman kanak-kanak, orang tua juga perlu mencari sekolah yang gurunya mampu memancing anak agar lebih aktif dalam berkreasi dan merangsang rasa keingintahuan anak.

Biasanya sekolah yang punya reputasi bagus diperkuat dengan kehadiran guru-guru berkualitas. Akan tetapi, orang tua juga harus memastikan gaya pengajarannya sesuai dengan karakter anak. Kalau perlu,

---

<sup>85</sup>Abdullah bin Muhammad bin 'Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Lubaabut Tafsir Min Ibnu Katsiir, Mu-assasah Daar al Holaal Kairo, 1994*, diterjemahkan oleh M. Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan al-Atsari, Tafsir Ibnu Katsir, Tim Pustaka Imam as-Syafi'i, 2009, hal. 623.

orang tua bisa meminta 'testimoni' dari kerabat atau teman yang pernah menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Tanyakan beberapa hal, seperti "Apakah gurunya cukup sabar menghadapi anak-anak?" atau "Bagaimana biasanya guru mendisiplinkan anak-anak di sekolah itu?".

Satu hal yang pasti, sekolah juga harus bisa menerima setiap anak apa adanya serta dapat mengembangkan lingkungan yang sangat disiplin serta positif. Jangan hanya terpukau dengan reputasi sekolah. Orang tua juga perlu memastikan tempat tersebut cocok untuk anak dan akan bisa membantu mengembangkan kemampuannya.

## (2) Sarana Memadai

Sekolah yang bagus tidak harus memiliki bangunan megah dan mewah. Orang tua juga perlu memerhatikan apakah sekolah tersebut memiliki fasilitas dan sarana yang dibutuhkan anak dalam mengembangkan kemampuannya dari segi motorik, kognitif sosial, maupun emosi. Jangan lupa, pastikan juga sekolah dilengkapi dengan sarana penunjang, seperti toilet dan tempat bermain yang bersih, aman, serta nyaman bagi anak.

### (a) Lokasi

Perhatikan juga jarak antara rumah dan lokasi sekolah. Sebisa mungkin, pilih sekolah yang jaraknya tidak terlalu jauh dari rumah. Sekolah yang terlalu jauh hanya akan membuat anak merasa lelah di jalan, terutama jika harus melalui kemacetan panjang.

### (b) Biaya Sekolah

Biaya sekolah yang mahal, tidak selalu identik dengan kualitas yang bagus, terutama dari segi pendidikan. Tidak sedikit sekolah yang memiliki program lebih baik, tapi biayanya juga lebih kecil. Itulah sebabnya, Orang tua perlu teliti memilah beberapa sekolah yang menjadi kandidat utama.

Selain memilih sekolah dengan biaya yang masuk akal, orang tua juga perlu menyesuaikannya dengan anggaran rumah tangga. Perhitungkan juga biaya-biaya lain yang mungkin muncul selama anak menempuh pendidikan di sekolah itu, seperti biaya ekstrakurikuler.

## (3) Perhatikan Kurikulum Sekolah

Setiap sekolah biasanya memiliki kurikulum yang berbeda. Ada yang menerapkan sistem kurikulum pendidikan nasional, nasional plus, hingga taraf internasional. Ada pula sekolah yang menambahkan unsur keagamaan dalam kurikulum tersebut. Orang tua, perlu menelaah mana yang paling pas dengan tujuan pendidikan Anda bagi anak.

## (4) Waktu Belajar

Orang tua ingin anak menghabiskan lebih banyak waktunya di sekolah atau di rumah? Masing-masing sekolah memiliki waktu belajar yang berbeda. Khusus untuk level taman kanak-kanak atau kelompok bermain, biasanya ada sekolah yang menerapkan sistem belajar setiap hari atau hanya tiga hari dalam sepekan. Ada juga yang menggunakan sistem kelas pagi atau siang. Orang tua hanya perlu menyesuaikan dengan karakter anak agar ia bisa lebih berkonsentrasi dan kerasan di sekolah.

(5) Manfaatkan *Open House*

Sejak Oktober, biasanya sejumlah sekolah sudah mulai mengadakan open house atau kunjungan ke sekolah bagi calon orang tua murid. Jangan ragu untuk mengajak anak ke sekolah untuk melihat-lihat apa saja fasilitas yang dimiliki sekolah tersebut. Orang tua juga bisa memerhatikan cara kerja guru-gurunya. Jika perlu, minta waktu agar anak Anda juga bisa berinteraksi dengan para pengajar di sekolah yang dituju.<sup>86</sup>

## c) Mendukung dan mensupport minat bakat anak

Minat adalah dimana seseorang mempunyai keinginan, ketertarikan, mengetahui, serta mempelajari terhadap sesuatu hal yang ingin dimiliki dan dikembangkan menjadi suatu kesatuan yang tidak ingin dihilangkan dalam dirinya. Minat dibagi menjadi 3 yaitu :

- (1) Minat Pribadi yaitu minat yang sudah ada dalam dirinya tanpa ada faktor eksternal.
- (2) Minat Situasi yaitu minat yang dipengaruhi oleh lingkungan.
- (3) Minat Psikologi yaitu minat interaksi.

---

<sup>86</sup>Wieta



Sedangkan bakat adalah kemampuan untuk memperoleh pengetahuan yang bersifat umum dan dapat dikaji semaksimal mungkin dan memerlukan latihan, dorongan serta motivasi agar dapat terwujud sebuah bakat yang luar biasa hasilnya. Di era yang modern ini tentu sangat banyak pengetahuan-pengetahuan yang diperoleh dengan mudah, seperti halnya adanya google dan you tube. Era yang sangat miris, sehingga peran orang tua dapat disampingkan dengan mudahnya.

Pada dasarnya minat bakat seorang anak dapat berkembang dengan baik melalui peranan, dorongan, serta bimbingan orang tua. Orang tua adalah faktor utama agar anak menjadi lebih percaya dengan minat bakat tersebut. Sangat disayangkan bukan jika minat bakat anak tersebut tidak dikembangkan dengan baik. Seperti halnya anak jalanan (*read: punk*). Mereka mempunyai imajinasi yang tinggi. Kebanyakan mereka mempunyai minat bakat seperti karya graffiti, skateboard, dan bmx. Memang pandangan orang tua dan masyarakat berbeda dengan apa yang diinginkan seorang anak. Tetapi jika minat dan bakat tersebut ada dorongan dan bimbingan oleh orang tua atau orang yang dipercayainya, kemungkinan besar dapat bermanfaat untuk disekitarnya.

Jadi, hentikan larangan yang menyebabkan anak kurang percaya akan kelebihanannya. Dukunglah kelebihan anak buah hati. Jika anak itu mempunyai minat menggambar, dukunglah sampai ia bisa menjadi penggambar profesional. Saat anak butuh bimbingan, bimbinglah dengan penuh kasih sayang. Jangan jadikan anak seperti suatu hal dasar apa yang diinginkan orang tua. Anak juga mempunyai pilihan untuk menentukan masa depannya. Buka keinginan beberapa pihak yang harus dilakukan oleh anak. Jika orang tua mempunyai sifat seperti aturan yang terlalu mengekang anak, fikiran anak sangat sensitif dan peka dengan berbagai perbuatan dan perkataan, dan bisa jadi dampak buruk yang diterima bukan bukan apa yang diharapkan. Ingatlah anak adalah titipan Tuhan yang maha esa. Jaga dan lindungi anak. Karena anak adalah anugrah yang paling besar.

Jangan lupa dukung kelebihan anak. Bisa jadi kelebihan anak dapat mejadi sesuatu masa depan yang gemilang.<sup>87</sup>

---

<sup>87</sup>Surya, <https://www.kompasiana.com/fidisurya/58c9813c197b61e62ec1c8a5/orang-tua-cermat-mendukung-minat-bakat-anak-bukan-melarangnya>, diunduh pada sabtu, 5 Desember 2020 pukul 15.00

## 6) Hak Pendidikan Kejiwaan

Pendidikan kejiwaan merupakan pendidikan yang sangat esensial yang harus diberikan kepada anak atau peserta didik. Orang tua dan para pendidik mesti memahami kondisi setiap anak. Pemenuhan hak kejiwaan ini menjadi prioritas dalam tumbuh kembangnya anak. Oleh karena itu setiap pendidik dan orang tua harus terus memahami setiap karakter anak dengan senantiasa *mengupgrade* pengetahuan dan pengalamannya.

Langkah-langkah pemenuhan hak pendidikan kejiwaan, antara lain:

### a) Memberikan perhatian yang penuh dan kasih sayang

Perhatian dan kasih sayang merupakan hal yang berperan aktif dalam menggerakkan perasaan dan kejiwaan anak. Dalam sebuah riwayat sejarah, Ibnu ‘Asakir meriwayatkan bahwa sahabat Anas radhiyallahu anh. berkata. “Rasulullah SAW adalah orang yang paling mengasihi dan menyayangi anak-anak dan orang miskin. Maka pantas memberikan kasih sayang dan kelembutan kepada anak merupakan bagian dari sifat kenabian yang tentunya Rasulullah sudah contohkan untuk umatnya. Hal ini merupakan salah satu jalan meraih ridha Allah SWT dan menuju surga-Nya.

Imam Bukhari meriwayatkan bahwa Anas ra berkata, “Ada seorang wanita datang kepada Aisyah ra. Maka ia (Aisyah) memberikannya tiga butir kurma. Maka wanita tersebut memberikan ketiap anaknya satu buah kurma, dan salah satu buat dirinya. Setelah kedua anaknya memakan buah kurma tadi, mereka memandangi ibunya. Dan sang ibu merasakan kedua anaknya meminta kurma yang dibawanya. Maka ia membagi kurma tersebut menjadi dua untuk anaknya. Setelah Nabi SAW. tiba, “Aisyah ra. Menceritakan peristiwa yang baru terjadi, maka Rasulullah SAW. Bersabda, “ Sungguh mengagungkan perbuatan tersebut. Dan sungguh Allah SWT. Menyayanginya sebagaimana ia menyayangi anaknya. “Kisah diatas merupakan salah satu contoh begitu besar perhatian dan kasih sayang seorang ibu terhadap anak-anaknya, sehingga dia akan mengorbankan dirinya untuk kebahagiaan anak-anaknya. Inilah yang Rasulullah banggakan dari umatnya ketika kitab isa mencurahkan segerap perhatian dan kasih sayang kita terhadap orang lain terkhusus anak-anak.

b) Memberikan hadiah, pujian, penghargaan

Hadiah, pujian dan penghargaan memiliki pengaruh yang kuat pada diri manusia secara umum. Apalagi terhadap anak-anak, hal ini akan lebih berpengaruh serta memberikan banyak sekali manfaat. Rasulullah SAW. Sendiri menyampaikan sebuah kaidah dalam mencintai sesama, dengan nasihatnya, yaitu “saling memberi hadiahlah, maka kalian akan saling mencintai”.

Untuk mengembangkan dan membina karakteristik anak, orangtua atau pendidik harus memberikan hukuman dan hadiah yang adil sesuai perilaku seorang anak. Bagi anak yang aktif, berprestasi, berperilaku baik dan melakukan hal-hal yang positif, hendaknya sekali-kali kita perlu memberikannya hadiah.

Hadiah itu bukan hanya berupa benda ataupun berbentuk material, tetapi sangat bisa dalam bentuk kata-kata ataupun pujian. Orangtua atau guru yang memberikan pujian dan ucapan-ucapan yang menyejukkan hati anak, itu akan membuat anak senang, membantu dan mendorong anak untuk semangat dalam melakukan berbagai kegiatan belajar atau bermain.

Seorang anak sangat membutuhkan kata-kata pujian dari seorang, baik itu gurunya, orang tuanya ataupun orang-orang sekitarnya. Memberikan pujian dan penghargaan atas kegiatan positif yang telah anak lakukan, walaupun kegiatan yang anak lakukan belum berhasil dengan baik, orang tua atau guru harus tetap mendorong agar mereka semangat, dengan memberikan pujian yang penuh kasih sayang.

Pemberian pujian pada anak akan memberikan semangat terhadap kondisi bathin anak itu sendiri, mereka akan merasakan hati yang senang dan meningkatkan kualitas kepercayaan diri. Sebagai contoh anak-anak lebih senang pada kegiatan menggambar bebas yang tidak membosankan, tetapi hasilnya akan ada yang bagus karena dia memang berbakat, dan bahkan ada yang hanya coret-coretan, sebagai orang tua atau seorang guru harus memberikan pujian dengan kata-kata yang akan membuat anak bersemangat untuk menggambar lagi, sehingga akhirnya mereka akan terus menggambar. Sampai gambar mereka akan menghasilkan gambar yang indah karena adanya motivasi dan dorongan dari sekitarnya. Inilah salah satu hak pendidikan dalam hal kejiwaan dengan

senantiasa memberikan perhatian, ataupun hadiah terhadap anak.

c) Menumbuhkan percaya diri

Setiap anak memiliki kemampuan dan kepercayaan diri yang berbeda-beda. Percaya diri berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *self-confidence*, yang berarti percaya bahwa seseorang memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu atau menunjukkan penampilan tertentu. Konsisten dengan hal tersebut, kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap segala aspek kekuatannya sendiri, dan keyakinan ini membuatnya merasa mampu mencapai berbagai tujuan dalam hidup.<sup>88</sup>

Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Lauster menggambarkan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri tidak mementingkan diri sendiri (toleransi), tidak membutuhkan dorongan orang lain, optimis dan gembira.

Berdasarkan uraian di atas, percaya diri adalah keyakinan pada diri sendiri baik itu tingkah laku, emosi, dan kerohanian yang bersumber dari hati nurani untuk mampu melakukan segala sesuatu sesuai dengan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup agar hidup lebih bermakna.

Menurut Thursan Hakim, ciri-ciri orang yang percaya diri antara lain:<sup>89</sup>

- (1) Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu
- (2) Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
- (3) Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi.
- (4) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi.
- (5) Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilan

---

<sup>88</sup>Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara, 2005, hal. 6.

<sup>89</sup>Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif...*, hal. 5.

- (6)Memiliki kecerdasan yang cukup
  - (7)Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup. Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya, misalnya keterampilan berbahasa asing.
  - (8)Memiliki kemampuan bersosialisasi.
  - (9)Memiliki latar belakang pendidikan yang baik.
  - (10)Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan didalam menghadapi berbagai cobaan hidup.
  - (11)Selalu bereaksi positif didalam menghadapi berbagai masalah, misalnya tetapp tegar, sabar, dan tabah menghadapi persoalan hidup.
- d) Memotivasi Anak

Motivasi merupakan dorongan untuk seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Mc.Donald “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”<sup>90</sup> dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan sebuah dorongan yang dialami oleh seseorang untuk melakukan suatu perbuatan yang disengaja maupun tidak disengaja untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar merupakan perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. “Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan citacita. Sedangkan faktor ektrinsiknya adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik”.<sup>91</sup> “Motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar”<sup>92</sup>

Motivasi adalah segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Dimiyati dan Mudjiyono,

---

<sup>90</sup>A.M, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, hal. 73.

<sup>91</sup>Hamzah Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016, hal. 23.

<sup>92</sup>Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, hal. 150.

mengemukakan beberapa unsur yang memengaruhi motivasi dalam belajar, yakni:<sup>93</sup>

- (1) Cita-cita dan aspirasi siswa. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik.
- (2) Kemampuan siswa. Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan dalam pencapaiannya.
- (3) Kondisi siswa. Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar.

Kondisi lingkungan siswa. Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan bermasyarakat<sup>94</sup> Didalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah” yaitu: memberi angka, hadiah, kompetensi, Ego-Involvement, memberi ulangan, memberitahu hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat dan tujuan yang diakui.

## 7) Hak Pendidikan Sosial

Hak pendidikan anak yang terakhir adalah berkenanan dengan pendidikan sosial anak. Sebagai orang tua dan pendidik harus memberikan pendidikan sosial anak yaitu bagaimana anak memiliki etika sosial dan dasar-dasar kejiwaan yang mulia besumber dari aqidah Islam yang abadi dan perasaan keimanan yang tulus.<sup>95</sup>

Langkah-langkah pemenuhan hak pendidikan sosial yaitu, antara lain:

### a) Penanaman dasar-dasar kejiwaan

- (1) Takwa, merupakan prinsip dalam berkehidupan dan merupakan jalan keselamatan didunia dan diakhirat dengan seantiasa menjalankan seluruh perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Tanamkan tiap anak utuk menjadi anak yang bertakwa, dengan senantiasa kitapun sebagai orangtua dan pendidik yang bertakwa.

---

<sup>93</sup>Dimiyati dan Mudjiyono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009, hal. 96.

<sup>94</sup>Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2016, hal. 231.

<sup>95</sup>Abdullah Nashih ‘Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam...*, hal. 289.

- (2) Persaudaraan, Merupakan hal utama dalam berkehidupan dimana manusia merupakan makhluk social yang tidak bisa hidup secara sendiri atau individual, kita harus dan akan terus hidup berdampingan dengan orang lain, maka harus paham dengan nilai persaudaraan baik persaudaraan dalam sesame agama maupun persaudaraan dalam berkebangsaan.
- (3) Kasih sayang, Hak kejiwaan bagi anak selanjutnya yaitu kasih sayang, hal ini telah jelasm, bahwa Rasululah adalah orang yang sangat menyayangi semua makhluk terkhusus orang yang beriman.
- (4) Itsar yaitu mengutamakan orang lain diatas kepentingan sendiri
- (5) Memaafkan orang lain, Pendidikan yang harus anak dapat kan yaitu memiliki hati yang luas dan luwes, dengan makna mudah meminta maaf bilamana dia memiliki kesalahan dan mudah untuk memaafkan kesalahan orang lain biala mana mereka bersalah terhadap dirinya.
- (6) Keberanian, dalam hal ini keberanian dalam membela kebenaran bukan sebaliknya.

b) Menjaga Hak Orang Lain

- (1) Hak Orang tua,
- (2) Hak Kerabat
- (3) Hak Tetangga
- (4) Hak Guru
- (5) Hak Teman
- (6) Hak orang yang lebih tua
- (7) Kewajiban Melaksanakan Etika Bermasyarakat

**d. Pola dan Strategi Pengelolaan Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an**

Visi manajemen pendidikan Islam adalah menumbuhkan-kembangkan orang-orang yang bertaqwa dalam ilmu, amal dan akhlak. Misi pertama yang ingin diwujudkan adalah mendidik dan mengajarkan Islam secara utuh (komprehensif) agar anak sebagai peserta didik mengetahui dan memahami serta memiliki rasa amalan yang tinggi. Pendidikan Islam tidak ingin terbatas pada metode formal, hanya menitikberatkan pada transfer ilmu teoritis dan membina peserta didik yang pandai mengaji namun tidak memiliki sikap dan perilaku islami (manusia sholeh). Kedua, memberikan peraturan agar siswa dapat berpartisipasi dan berkontribusi terlepas dari ukuran mereka dalam kehidupan sosial. Dan memiliki kemampuan untuk bertahan dan bersaing sesuai

dengan rambu-rambu Islam.

Menurut Abuddin Nata, beliau menuturkan bahwa cita-cita besar yang ingin dicapai melalui Pendidikan Islam adalah menjadikan ajaran Islam sebagai landasan yang kuat dan membumi dalam segala sendi kehidupan pendidikan merupakan proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam pada peserta didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya untuk mencapai keseimbangan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.<sup>96</sup>

Dalam hal ini membutuhkan strategi pengelolaan pendidikan dalam Al-Qur'an antara lain:

### 1) Perencanaan (*Planning*)

Rencana adalah langkah sistematis yang disiapkan sebelum pekerjaan dilakukan agar lebih mudah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Langkah awal dapat berupa ide, konsep, dan metode yang mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Islam menganjurkan agar setiap orang membuat rencana ketika melakukan pekerjaan yang disebutkan dalam QS. Al-Hasr: 18, isinya sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا  
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

*Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*

Perintah untuk bertakwa kepada Allah Swt. yang pengertiannya mencakup mengerjakan apa yang diperintahkan oleh-Nya dan meninggalkan apa yang dilarang oleh-Nya. Yakni hitung-hitunglah diri kalian sebelum kalian dimintai pertanggung jawaban, dan perhatikanlah apa yang kamu tabung buat diri kalian berupa amal-amal saleh untuk bekal hari kalian dikembalikan, yaitu hari dihadapkan kalian kepada Tuhan kalian, ketahuilah oleh kalian bahwa Allah mengetahui semua amal perbuatan dan keadaan kalian, tiada sesuatu pun dari kalian yang

---

<sup>96</sup>Riyuzen, "Strategi Pengelolaan Lembaga Pendidikan" dalam *Jurnal Pendidikan Islam Al-Tadzkiyyah*, Volume 8, No II, 2017. Diunduh Sabtu, 17 April 2021. Pukul 09.24



tersembunyi bagi-Nya dan tiada sesuatu pun baik yang besar maupun yang kecil dari urusan mereka yang luput dari pengetahuan-Nya.<sup>97</sup>

Ayat ini menekankan bahwa proses manajemen pendidikan harus mengutamakan persiapan dan perencanaan yang matang agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan benar. Dalam hal ini, beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan suatu rencana, antara lain: pertama, merumuskan tujuan yang ingin dicapai, kedua, merumuskan kelebihan (potensi) dan kerugian, dan ketiga, mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang ada dan Potensi masalah, keempat, merumuskan metode (metode dan strategi) untuk memecahkan masalah, kelima, menentukan faktor pendukung untuk mengatasi masalah yang ada, dan keenam, mempertimbangkan risiko yang mungkin terjadi ketika tindakan diambil.

Perencanaan dalam Pendidikan Islam harus berorientasi pada dua tujuan sekaligus, yaitu kesuksesan, kebahagiaan dan kemulyaan hidup di dunia dan kebahagiaan sejati yang kekal abadi di akherat. Maka dalam hal ini proses perencanaan harus dihadirkan dalam pengelolaan pendidikan anak untuk mencapai tujuan yang telah disebutkan diatas.

## 2) Pengorganisasian (*organizing*)

Dalam strategi pengelolalan pendidikan anak perlu adanya pengorganisasian. Inti dari pengorganisasian adalah pembagian tugas dan wewenang kepada masing- masing bagian dalam suatu organisasi yang tergambarkan dalam suatu struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Di dalam pendidikan Islam Pembagian tugas dan wewenang tersebut harus dilakukan dengan amanah dan profesional. Artinya tugas yang diberikan kepada seseorang atau pada suatu kelompok kerja harus sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya dan bukan semata-mata karena hubungan tertentu. Artinya penugasan harus disesuaikan dengan kemampuan orang yang diberi tugas agar tugas yang diberikan dapat dilaksanakan dengan baik. Kerjasama antara orang tua dan pendidik (guru) sangatlah ditekankan dalam untuk menghasilkan generasi yang hebat.

Dalam hal pengorganisasian, keteraturan dan disiplin menjadi kata kunci bila ingin meraih kesuksesan. Keteraturan bisa dalam struktur yang berarti tertib dalam pembagian

---

<sup>97</sup>Abdullah bin Muhammad bin ‘Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Lubaabut Tafsir Min Ibnu Katsiir...*, hal. 233.

kewajiban dan hak, serta bila dalam proses berarti apa yang akan dilakukan telah disusun secara sistematis dan dapat diaplikasikan atau diwujudkan. Sedangkan disiplin merupakan unsur yang akan mendukung dan menjamin kesuksesan program yang telah teratur. Dalam hal ini Allah swt berfirman dala Al Qur'an surat ash-Shaff ayat 4, merupakan ayat lain tentang pengorganisasian atau *organizing*:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ  
مَّرْصُوصٌ ﴿٤﴾

*Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam satu barisan, seakan-akan mereka suatu bangunan yang tersusun kukuh.*

Dalam kitab Tafsir Ibnu Katsir Allah Subhanahu wa ta'ala: Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh. Hal ini merupakan pemberitaan dari Allah subhanahu wa ta'ala yang menyatakan kecintaan-Nya kepada hamba-hamba-Nya yang beriman. Apabila mereka berbaris dengan teratur menghadapi musuh-musuh Allah dalam medan pertempuran, mereka berperang di jalan Allah melawan orang-orang yang kafir terhadap Allah agar kalimah Allah-lah yang tertinggi dan agama-Nyalah yang menang lagi berada di atas agama-agama lainnya.<sup>98</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa dalam strategi pengelolaan pendidikan sangat perlu adanya pengorganisasian. pengorganisasian ini berfungsi untuk mengatur hal-hal yang menjadi prioritas dan menguatkan kerja tim agar supaya target dan tujuan akan mudah untuk dicapai.

### 3) Pelaksanaan (*actuating*)

Strategi pengelolaan pendidikan anak selanjutnya yaitu dalam pelaksanaan atau disebut juga *actuating*, Ini merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran yang menjadi capaiannya. Terry mendefinisikan *actuating* (penggerakan) sebagai tindakan untuk menggusahakan

---

<sup>98</sup>Abdullah bin Muhammad bin 'Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Lubaabut Tafsir Min Ibnu Katsiir...*, hal. 272.

agar semua anggota kelompok, mau bekerjasama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha pengorganisasian.<sup>99</sup>

Pelaksanaan dalam hal ini adanya kerjasama langsung yang dilaksanakan oleh orang tua dan pendidik dalam membentuk dan menjadikan anak yang sholeh. Dengan senantiasa memberikan contoh atau tauladan langsung terhadap anak atau peserta didik, karena hal ini akan memberikan atsar yang kuat dan membekas terhadap anak atau peserta didik.

Sebagaimana firman Allah SWT didalam surah Ali Imron 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

*Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.*

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan makna yang dimaksud dari ayat ini ialah hendaklah ada segolongan orang dari kalangan umat ini yang bertugas untuk mengemban urusan tersebut, sekalipun urusan tersebut memang diwajibkan pula atas setiap individu dari umat ini. Sebagaimana yang disebutkan di dalam kitab Shahih Muslim dalam sebuah hadits dari Abu Hurairah. Disebutkan bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam pernah bersabda: "Barang siapa di antara kalian melihat suatu kemungkaran, hendaklah ia mencegahnya dengan tangannya; dan jika ia tidak mampu, maka dengan lisannya; dan jika masih tidak mampu juga, maka dengan hatinya, yang demikian iu adalah selemah-lemahnya iman."<sup>100</sup>

Strategi pengelolaan Pendidikan ditahap selanjutnya yaitu proses pelaksanaan. Hal ini tentunya sangat dipengaruhi oleh proses perencanaan dan pengorganisasian. Maka pada tahap akan berjalan dengan lancar dan baik bila proses awalnya baik pula.

<sup>99</sup>Didin Kurniadin & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2013, hal. 287.

<sup>100</sup>Abdullah bin Muhammad bin ‘Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Lubaabut Tafsir Min Ibnu Katsiir...*, hal. 693.

#### 4) Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan atau *controlling* ialah proses pengamatan daripada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai rencana yang ditetapkan.<sup>101</sup> Pengelolaan pendidikan anak sangat diperlukan adanya pengawasan, dengan harapan semua rangkaian yang diawali perencanaan, pengorganisian serta pelaksanaan bisa berjalan sesuai dan tercapainya tujuan dengan baik.

Hal ini sesuai dengan perintah dalam Al-Qur'an untuk saling memberikan nasihat kesaran dan ketaqwaan, surat Al-'Ashr:

وَالْعَصْرِ ۝١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝٢ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ ۝٥ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ۝٣

*Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.*

Tetapi pendapat yang terkenal adalah yang pertama. Allah subhanahu wa ta'ala bersumpah dengan menyebutkan bahwa manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, yakni rugi dan binasa. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh. Maka dikecualikan dari jenis manusia yang terhindar dari kerugian, yaitu orang-orang yang beriman hatinya dan anggota tubuhnya mengerjakan amal-amal yang saleh. dan nasihat-menasihati supaya menaati kebenaran. Yakni menunaikan dan meninggalkan semua yang diharamkan. dan nasihat-menasihati supaya menetapi kesabaran. Yaitu tabah menghadapi musibah dan malapetaka serta gangguan yang menyakitkan dari orang-orang yang ia perintah melakukan kebajikan dan ia larang melakukan kemungkaran. Demikianlah akhir tafsir surat Al-'Ashr, segala puji bagi Allah subhanahu wa ta'ala atas segala karunia-Nya.<sup>102</sup>

Evaluasi dan pengawasan merupakan tahapan terakhir

<sup>101</sup> Abdul Madjid Latief, *Manajemen Pendidikan Islam (Konsep, Aplikasi, Standar dan Penelitian)* Ciputat, Penerbit Haja Mandiri, 2015, hal. 18.

<sup>102</sup> Abdullah bin Muhammad bin 'Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Lubaabut Tafsir Min Ibnu Katsiir...*, hal. 660.

dalam pengelolaan pendidikan. Adanya kerjasama diantara pendidikan yang berada dirumah dan disekolah baik antara orang tua dan para pendidik akan terciptanya dan tercapainya proses penerapan hak pendidikan anak secara maksimal.

#### **e. Hambatan atau Kendala dalam penerapan Hak Pendidikan Anak**

Dalam pelaksanaan sebuah kegiatan, maka akan selalu dihadapkan dengan adanya hambatan atau kendala. Kendala merupakan faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran; kekuatan yang memaksa pembatalan pelaksanaan.<sup>103</sup>

Begitu juga dalam hal penerapan hak pendidikan anak ada kendala atau hambatan diantaranya yaitu:<sup>104</sup>

##### 1) Kemiskinan

Tiga cara utama di mana kemiskinan menjadi penghalang untuk mengakses dan menyelesaikan pendidikan dasar yang berkualitas adalah: Biaya Pendidikan, Pekerja Anak dan Migrasi Ekonomi.

##### 2) Situasi yang terpengaruh oleh konflik, Ketidakamanan dan Ketidakstabilan

Situasi yang terpengaruh oleh konflik, ketidakamanan dan ketidakstabilan bertindak sebagai salah satu hambatan terbesar saat ini bagi anak-anak untuk mendapatkan pendidikan dasar yang berkualitas.

##### 3) Jenis kelamin

Gender mengacu pada peran, perilaku, aktivitas, dan atribut yang dibangun secara sosial yang oleh masyarakat tertentu pada waktu dan tempat tertentu dianggap sesuai untuk pria dan wanita, dan anak laki-laki dan perempuan serta hubungan di antara mereka.

##### 4) Infrastruktur

Negara-negara termiskin di dunia membutuhkan hampir empat juta ruang kelas baru pada tahun 2015, sebagian besar di daerah pedesaan dan terpinggirkan, untuk menampung mereka yang tidak bersekolah. Lebih banyak ruang kelas akan mengurangi kepadatan, mengurangi ukuran kelas, dan mengurangi jarak perjalanan yang jauh.

---

<sup>103</sup><https://kbbi.web.id/kendala>

<sup>104</sup><https://educateachild.org/explore/barriers-to-education>. Diakses pada Minggu, 11 April 2021. pukul 00.06

## 5) Sumber daya

Tiga jenis sumber daya diperlukan untuk penyampaian program pendidikan dasar formal dan nonformal yang berkualitas: Sumber daya manusia, Sumber daya material, dan Sumber daya keuangan.

## 6) Kualitas

Definisi konvensional Kualitas mencakup kemampuan baca tulis, berhitung dan hidup, dan secara langsung terkait dengan komponen penting seperti guru, konten, metodologi, kurikulum, sistem ujian, kebijakan, perencanaan, dan manajemen dan administrasi.

## B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berikut beberapa tinjauan yang penulis temukan dalam karya-karya ilmiah baik jurnal, tesis ataupun yang lainnya:

1. Jurnal yang ditulis oleh Gatot Gunarso, Wiwik Afifah yang berjudul “Konsep Layanan Pendidikan Anak Terlantar Sebagai Hak Konstitusional Warga Negara.” Kesimpulan yang dihasilkan yaitu anak terlantar yang berhak mendapat layanan pendidikan adalah anak-anak yang berusia 5-18 tahun dan tidak dalam asuhan orang tuanya yaitu anak-anak yang dipelihara oleh panti sosial/panti asuhan, anak-anak yang tempat tinggalnya tidak jelas yaitu di jalanan atau tempat-tempat umum, anak-anak yang berada di daerah terbelakang/pedalaman/pulau terpencil, anak dalam pengungsian/bencana. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian hukum normatif.<sup>105</sup>
2. Tesis yang ditulis oleh Wiwinda pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Konsep Abdullah Nashih Ulwan tentang Pendidikan Akhlak pada Anak (Telaah tematik *Tarbiyatul Aulad*)” yang memfokuskan kajian pada pendidikan akhlak pada anak dari bayi sampai tumbuh menjadi pribadi yang dewasa yang dikaitkan dengan ungkapan bahwa kemampuan fisik manusia baik rasionalitas dan intelektualitas setinggi apa pun tidak terlepas dari ahlak.<sup>106</sup>
3. Jurnal oleh Yeni Rosdianti dkk, yang berjudul Pelaksanaan Aksesibilitas Pendidikan Dasar Sebagai Pemenuhan Hak Atas Pendidikan Bagi Warga Negara. Yang memfokuskan terhadap regulasi yang berkaitan dengan hak atas pendidikan dasar dan pelaksanaan hak atas pendidikan bagi siswa kurang mampu.

---

<sup>105</sup>Gatot Gunarso, Wiwik Afifah, “Konsep Layanan Pendidikan Anak Terlantar Sebagai Hak Konstitusional Warga Negara.” dalam *Jurnal Ilmu Hukum*. Diunduh Februari 2016, Vol. 12, No. 23, hal. 16 – 34.

<sup>106</sup>Wiwinda, *Konsep Abdullah Nashih Ulwan tentang Pendidikan Akhlak pada Anak (Telaah tematik Tarbiyatul Aulad)*, Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

4. Tesis yang ditulis oleh Jaudah Muhammad Awwad pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah dengan judul “Mendidik Anak secara Islam” yang mengkhususkan pembahasan tentang perkembangan kejiwaan pada anak serta mengulas yang berkaitan dengan bakat yang dimiliki oleh anak serta terfokus pada metode-metode pendidikan anak secara umum baik berupa keteladanan, pembiasaan, nasihat, perhatian dan pemantauan, serta hukuman.<sup>107</sup>

Beberapa jurnal, tesis yang menjadi tinjauan pustaka pada penelitian ini memiliki fokus kajian masing-masing. Dalam hal ini penulis mengambil penelitian yang berbeda dengan para peneliti di atas dimana penulis akan menfokuskan kajian pada bagaimana pengimplementasian hak-hak pendidikan anak prespektif Al-Qur’an tentunya dengan menghadirkan dalil-dalil baik dari Al-Qur’an, Al-Hadits, dan pendapat ulama serta tokoh pendidikan.

### C. Kerangka Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>108</sup> Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>109</sup>

Menurut Creswell studi kasus merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat, suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu.<sup>110</sup> Penelitian Studi Kasus adalah pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan-nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi atau sumber informasi majemuk (misalnya pengamatan, wawancara, bahan audiovisual, dokumen dan berbagai laporan) dan melaporkan deskripsi

---

<sup>107</sup>Jaudah Muhammad Awwad, *Mendidik Anak secara Islami*, Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah.

<sup>108</sup>Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011, hal. 4.

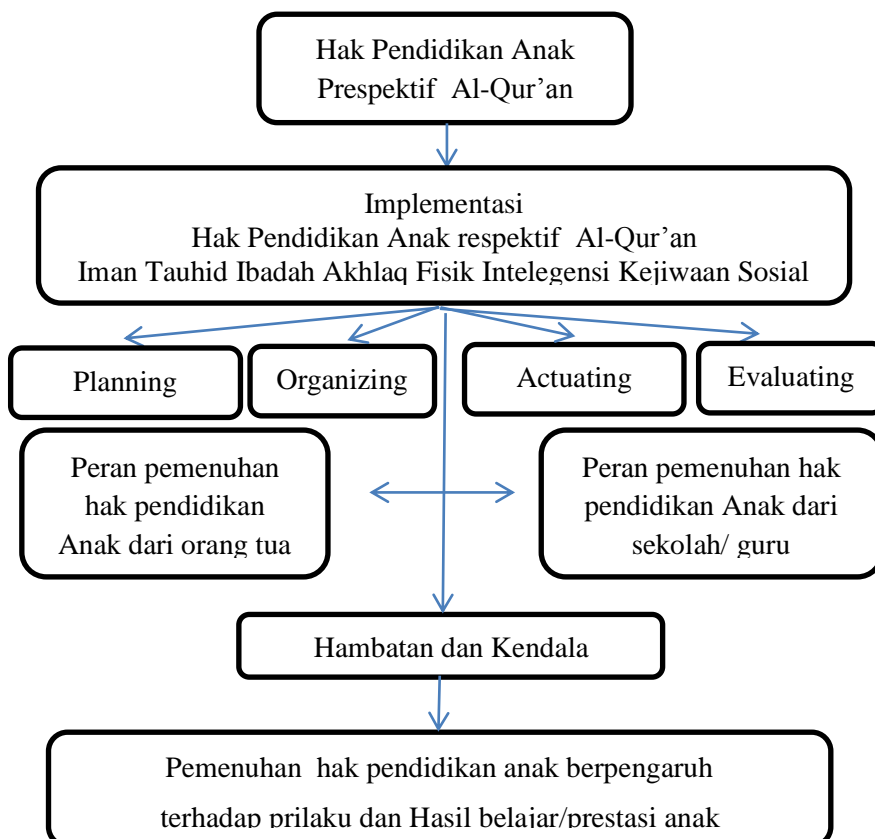
<sup>109</sup>Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif Edisi Revisi...*, hal. 6.

<sup>110</sup>W. John Creswell, *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013, hal. 20.

kasus dan tema kasus. Satuan analisis ini bisa berupa studi kasus majemuk atau kasus tunggal. Menurut Stake dalam studi kasus tunggal peneliti memfokuskan pada isu dan persoalan, kemudian memilih satu kasus terbatas untuk mengilustrasikan persoalan ini.<sup>111</sup> Sedangkan dalam studi kasus majemuk, satu isu atau persoalan juga dipilih, tetapi peneliti memilih ragam studi kasus untuk mengilustrasikan isu atau persoalan tersebut.

Menurut Alsa penelitian dengan rancangan studi kasus dilakukan untuk memperoleh pengertian yang mendalam mengenai situasi dan makna sesuatu dari subjek yang diteliti.<sup>112</sup>

Metode dalam penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus tunggal. Peneliti ingin memperoleh hasil sejauh mana implementasi hak pendidikan anak perspektif Al-Qur'an diterapkan dalam proses kehidupan sehari-hari pada siswa siswi di Sekolah Dasar Swasta Jakarta Islamic School.



<sup>111</sup>W. John Creswell, *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mix...* hal. 20.

<sup>112</sup>Alsa, Asmadi, *Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 55.



#### **D. Hipotesis**

Setiap penelitian akan didasari akan adanya hipotesis. Hipotesis pada penelitian kualitatif adalah hipotesis non-statistik - tidak membutuhkan pengujian statistik; bersifat sementara dan dapat berubah-ubah sewaktu pengumpulan dan analisis data dan tidak perlu teori untuk mendukungnya, penelitian kualitatif dilakukan apabila kurang atau tidak ada teori yang mendukung suatu penelitian, yang dilakukan adalah mencari tahu teori terlebih dulu melalui penelitian kualitatif, tidak didasarkan atas teori yang kuat; hipotesis dapat dicantumkan atau tidak karena sudah dapat diambil alih oleh rumusan masalah dan tidak perlu pembuktian statistik apakah diterima atau ditolak; salah satu ciri penelitian kualitatif adalah tidak dapat digeneralisasikan, tidak bisa diberlakukan secara universal. Instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri.

Dalam penelitian ini kami akan menguji hipotesa dalam masalah hak pendidikan anak. Maka hipotesis sementara adalah semakin banyak dan diperhatikan hak pendidikannya dari pendidik (guru) dan atau orang tuanya maka akan semakin baik dan sholeh pula dalam kehidupan sehari harinya.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Metode Penelitian Kualitatif**

Metode penelitian memiliki peranan yang sangat besar dalam suatu penelitian, karena pada hakikatnya metode penelitian ialah sebuah jalan ilmiah untuk mendapatkan data dengan maksud dan fungsi tertentu. Metode penelitian merupakan suatu alat untuk pencarian, pengembangan dan pengujian kebenaran dengan melalui cara-cara ilmiah. Oleh sebab itu, metode yang dipakai dalam suatu penelitian harus signifikan.

### **B. Populasi dan Sampel**

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari.

Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis.

Dalam penelitian kualitatif populasi dan sample disebut informan orang yang memberikan informasi, dalam penelitian ini. Informan terbagi dua ada informan utama dan informan pendukung. Dalam penelitian ini informan utamanya ialah guru dan murid, yang berjumlah guru 3 orang

siswa 3 orang dan informan pendukungnya adalah orang tua murid berjumlah 3 orang.

### C. Sifat Data

Berdasarkan bentuk dan sifatnya, data penelitian dapat dibedakan dalam dua jenis yaitu data kualitatif (yang berbentuk kata-kata/kalimat) dan data kuantitatif (yang berbentuk angka). Data kuantitatif dapat dikelompokkan berdasarkan cara mendapatkannya yaitu data diskrit dan data kontinu. Berdasarkan sifatnya, data kuantitatif terdiri atas data nominal, data ordinal, data interval dan data rasio.

Adapun penelitian tulisan ini, penulis menggunakan sifat data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip). Bentuk lain data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman video.

### D. Variabel Penelitian dan Skala pengukuran

#### 1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian yang bervariasi atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>1</sup> Didalam penelitian ini terdapat dua variabel yang dijadikan sebagai acuan dalam pengamatan guna memperoleh data dan kesimpulan empiris mengenai implementasi hak pendidikan anak prespektif Al-Qur'an

#### 2. Skala pengukuran

Terhadap penelitian ini, peneliti akan menggunakan lebih banyak alat-alat, karena dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah alat utama.<sup>2</sup> Pengukuran data kualitatif adalah data yang berbentuk teks, bukan data yang berupa hitungan angka-angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, seperti dialog, wawancara, analisis dokumen, diskusi kunci, atau observasi yang telah dicatat dalam catatan lapangan (transkrip).

### E. Jenis Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif,

---

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, Cet ke-13, hal. 161.

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2017, hal. 133.

yaitu data yang disajikan dalam bentuk teks bukan digital.<sup>3</sup> Data kualitatif yang terdapat dalam penelitian ini merupakan gambaran umum objek penelitian, meliputi: sejarah berdirinya, letak geografis objek, visi dan misi, struktur organisasi, status guru, status siswa, status sarana dan prasarana, dan standar penilaian kelas.

## F. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian mengacu pada topik dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua sumber data, yaitu:

### 1. Sumber data primer,

Ini adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti (atau pejabat) dari sumber pertama. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah beberapa guru dan siswa SDS Islamic School Jakarta.

Adapun yang menjadi informan dari pendidik yaitu:

#### a. Ust Suhadat Azis,

Beliau sebagai guru senior yang sudah mengajar di Jakarta Islamic School selama kurang lebih 16 tahun, beliau mengajar mata pelajaran Tahsin/Tahfizh, Islamic Studies (Pendidikan Agama Islam) dan Bahasa Arab.

#### b. Ibu Marlina S.Pd

Beliau guru mata pelajaran Math /Matematika, Beliau sudah mengajar di Jakarta Islamic School kurang lebih 4 tahun. Beliau juga menjadi salah satu wali kelas 6

#### c. Bapak Iwan Juwaeni, S.Pd

Beliau merupakan guru Bahasa Inggris dan juga Tahsin/tahfidz. Beliau baru mengajar kurang lebih 2 tahun di Jakarta Islamic School.

Adapun informan dari peserta didik yaitu:

#### a. Alvaro Pranadhafa Landrye

#### b. Rafan Adji

#### c. Rafliano Ziyad Adzani

Mereka adalah para peserta didik level 6, yang sudah belajar kurang lebih 6 tahun di Jakarta Islamic School Joglo.

### 2. Sumber data skunder

Merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti sebagai sumber dukungan pertama. Dapat juga dikatakan bahwa data tersebut tersusun dalam bentuk dokumen. Dalam penelitian ini, dokumen dan kuesioner dan wawancara merupakan sumber data sekunder.

---

<sup>3</sup>Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rakesarasin, 1996, hal. 2.

Para informan dari orang tua peserta didik yaitu:

- a. Bapak Taufik Umar St  
Beliau adalah ayah dari Ananda Rafliano siswa kelas 6 dan berprofesi sebagai wiraswasta.
- b. Ibu Lindelani Watusari  
Beliau adalah ibu dari Ananda Alvaro beliau merupakan seorang ibu rumah tangga.
- c. Ibu Yuyun Fitriah  
Beliau adalah ibu dari Ananda Rafan Adji, beliau berprofesi sebagai guru TK disalah satu sekolah swasta Al-Azhar Jakarta.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Teknologi pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data. Jika mengetahui datanya, peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Menurut Arikunto, pengertian teknologi pengumpulan data adalah suatu metode yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, dimana metode tersebut memperlihatkan sesuatu yang abstrak dan tidak dapat diimplementasikan pada objek yang tampak, tetapi dapat menunjukkan tujuannya.<sup>4</sup>

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanda mengetahui data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

### 1. Mengumpulkan data melalui observasi

Dalam hal pengumpulan data tersebut, penulis langsung mendatangi objek penelitian untuk memperoleh data yang valid. Penelitian menggunakan metode sebagai berikut: Observasi dapat dipahami sebagai pengamatan yang sistematis dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi semacam ini menggunakan observasi partisipatif, dimana peneliti berpartisipasi langsung dalam kegiatan sehari-hari pengamat atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam observasi langsung ini, peneliti bertindak sebagai pengamat yang lengkap, yang dapat mengamati gejala atau proses yang terjadi pada situasi sebenarnya yang diamati secara langsung oleh pengamat, serta partisipan atau partisipan sebagai siswa SDS Jakarta Islamic School. Observasi langsung ini peneliti lakukan untuk mengoptimalkan data pelaksanaan hak pendidikan anak dalam perspektif Al-Qur'an

---

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII, hal. 134.

## 2. Melalui Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah dialog dengan tujuan tertentu antara pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana pewawancara menyusun pertanyaan dan pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang dirumuskan secara ketat. Dalam melaksanakan teknik wawancara (*interviews*), pewawancara harus mampu menjalin hubungan yang baik agar responden mau bekerja sama, berbicara dengan bebas, dan mampu memberikan informasi yang sebenar-benarnya.<sup>5</sup>

Teknik wawancara yang digunakan peneliti terstruktur (tertulis) dengan terlebih dahulu menyusun beberapa pertanyaan untuk diajukan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih tepat sasaran agar maksud dari kegiatan wawancara menjadi lebih fokus.<sup>6</sup> Melalui wawancara peneliti gunakan untuk menggali data terkait hak-hak pendidikan anak pada anggota sekolah Sekolah Dasar Swasta Jakarta Islamic School.

Adapun informannya antara lain:

- a. Staf Pengajar SDS Jakarta Islamic School
  - b. Peserta didik SDS JISc Jakarta Barat
  - c. Ayah bunda peserta didik
- ## 3. Melalui metode Dokumentasi

Kata dokumentasi berasal dari kata dokumen, berarti benda-benda tertulis. Pelaksanaan dokumentasi ini peneliti menyelidiki dan meneliti barang-barang tertulis seperti foto-foto, buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulensi kegiatan rapat, serta catatan harian dan lain sebagainya.<sup>7</sup> Melalui metode dokumentasi, peneliti gunakan untuk menggali serta mendalami data berupa dokumen terkait hak pendidikan anak.

## H. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan melalui penggunaan standar kredibilitas. Untuk memperoleh data yang relevan, peneliti memeriksa keabsahan data penelitian dengan cara sebagai berikut:

---

<sup>5</sup>Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000, hal. 138.

<sup>6</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII, hal. 203.

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, hal. 149.

### 1. Pengamatan yang diperluas

Peneliti tetap berada di lapangan penelitian sampai pengumpulan data mencapai kejenuhan. Perluasan jangkauan pengamatan peneliti akan meningkatkan kepercayaan pada data yang dikumpulkan.<sup>8</sup> Dengan perluasan observasi ini peneliti melakukan pengecekan kembali apakah data yang diberikan selama ini tidak benar setelah melakukan pengecekan kembali terhadap sumber data asli atau sumber data lainnya, kemudian peneliti melakukan observasi yang lebih luas dan mendalam sehingga data tersebut mutlak benar. Dalam penelitian ini peneliti memperluas ruang lingkup pengamatan dan kembali ke tempat kejadian untuk mengetahui apakah data yang diperoleh penulis sudah benar atau masih terdapat kesalahan.

### 2. Ketekunan pengamatan

Peningkatan ketekunan berarti pengamatan yang lebih hati-hati dan terus menerus. Dengan cara ini, kepastian data dan urutan kejadian akan terekam secara sistematis.<sup>9</sup> Meningkatkan ketekunan itu seperti mengecek soal atau makalah yang sudah selesai, apakah ada masalah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat memeriksa kembali data yang telah ditemukan untuk kesalahan. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai syarat bagi peneliti untuk meningkatkan ketekunannya, dapat membaca berbagai buku referensi dan hasil penelitian atau dokumen terkait pelaksanaan hak atas pendidikan oleh Sekolah Dasar Swasta Jakarta Islamic School.

### 3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya.

---

<sup>8</sup>Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 248.

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hal. 272.

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hal. 273.

## I. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.<sup>11</sup> Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan: “Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang grounded. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data. *In fact, data analysis in qualitative research is an ongoing activity that occurs throughout the investigative process rather than after process.* Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.”<sup>12</sup>

Menurut Miles dan Huberman, terdapat ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>13</sup>

### 1. Reduksi data

Merupakan proses seleksi, pemusatan perhatian terhadap penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.

### 2. Penyajian data

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

### 3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi

---

<sup>11</sup>Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997, hal. 66.

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008, Cet. 6, hal. 335-336.

<sup>13</sup>Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009, hal. 85-89.









## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Tinjauan Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Jakarta Islamic School**

Jakarta Islamic School didirikan oleh Fifi P. Jubilea pada tahun 2003. Beliau mendirikan JISc karena peduli dengan masalah pendidikan anak. JISc didirikan bertujuan untuk menjadi salah satu solusi Pendidikan dalam yang mengedepankan sesuai dengan sunnah dengan menghasilkan generasi berakhlak dan mempunyai wawasan internasional. Banyak sekolah yang telah menerapkan kurikulum internasional tertentu, namun kurang memiliki wawasan dan pengetahuan global tentang Islam. Kemudian, ada sekolah lain yang memang menekankan studi Islam tetapi tertinggal dalam hal mengadaptasi kurikulum internasional. Beliau sangat berharap JISc dapat memenuhi kerinduan para orang tua yang ingin anaknya berwawasan global, memiliki landasan keislaman yang kuat, serta tetap bangga memiliki jati dirinya sebagai warga negara Indonesia.

Pada awalnya, hanya ada beberapa siswa yang bersekolah di Playgroup, TK dan SD di Jakarta Islamic School (JISc), yang terletak di Jl Inspeksi No 41A Pangkalan Jati, Jakarta Timur. Bangunan sekolah itu sendiri sangat sederhana, karena saking sederhananya membuat sebagian orang tua meragukan sekolah tersebut dan menyukai bangunan tersebut yang tidak terawat malahan ada yang mengatakan seperti kandang hewan. Akhirnya, melalui ketekunan dan upaya tak kenal lelah yang dilakukan oleh Ibu Fifi Proklawati Jubilea dan guru-

gurunya, para orang tua mulai percaya pada sekolah mengingat perubahan yang mereka saksikan pada anak-anak mereka, terutama dalam hal agama dan pengetahuan serta keterampilan bahasa Inggris dan hal ini membuat mereka menjadi duta JISc dan menyebarkan kebaikan sekolah kepada teman dan tetangga mereka. Tahun berikutnya, jumlah siswa meningkat menjadi 280 secara total.<sup>137</sup>

Pada tahun ketiga berdirinya, Jakarta Islamic School menerima kepercayaan yang terus meningkat dari masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan permintaan pendirian JISc di wilayahnya, belum lagi banyaknya siswa yang mendaftar. Tahun ini, selain JISc Kodam Kalimantan, sekolah JISc lainnya juga telah didirikan yaitu di Joglo, Jakarta Barat, Pesantren Putra di Bogor, Jawa Barat, Pesantren Putri di Bogor, Jawa Barat dan JISc Depok Jawa Barat. Pada tahun 2019 jumlah siswa yang belajar di seluruh institusi JISc berjumlah 2600 orang.

Penulis mengkhususkan untuk penelitian ini di salah satu cabang Jakarta Islamic School yang berada di daerah Joglo di jalan Rudal V no 16, kavling Hankam Kecamatan Kembangan Jakarta Barat.

Adapun posisi sekolah ini berada dikawasan pemukiman warga di daerah Joglo Jakarta Barat.

## **2. Profil Jakarta Islamic School (JISc)**

Hari ini, kita melihat bagaimana orang dipersiapkan supaya menjadi individu yang berfungsi untuk berhasil dalam ekonomi dan hal-hal materialistis. Mereka melihat kekayaan dan posisi karir sebagai tolak ukur buah pendidikan. Akibatnya, kita melihat generasi dan masyarakat yang individualistis, yang mengutamakan diri sendiri secara materi, dan tidak peduli dengan kemerosotan moral. Tidak heran melihat individu-individu yang kaya raya, namun tidak memiliki pemahaman agama bahwa satu-satunya alasan penciptaannya adalah untuk beribadah dan menyembah kepada mengabdikan kepada Allah SWT.

Allah SWT menciptakan agama Islam sebagai satu-satunya agama yang diridhoi. Islam telah mendidik penganutnya berkenaan dengan standar keberhasilan serta kesuksesan yang sesungguhnya; yaitu ketika seorang individu berhasil mendapatkan ridho Allah dan mampu masuk surga-Nya atas keberhasilannya mengemban misinya sebagai pemimpin di dunia ini (bukan hanya sukses dalam perihal keagamaan, tetapi juga dalam berbagai hal seperti ekonomi, sosial, budaya dan lain-lain), sambil mengakui bahwa misinya adalah bentuk pengabdian kepada Allah dengan harapan bahwa ia akan sukses di akhirat.

---

<sup>137</sup><https://www.jakartaislamic.school/sejarah-jakarta-islamic-school/> Diakses pada Senin, 28 Juni 2021. pukul 10.29

Pendiri SDS Jakarta Islamic School menyaksikan ketimpangan dalam realitas pendidikan yang dilaksanakan oleh umat Islam saat ini yang selanjutnya menjadi suatu yang dipertimbangkan olehnya dalam menyusun sekolah. Disatu sisi, sebagian besar sekolah unggul dalam konsep pendidikan global mereka tetapi kurang dalam mengajar siswa mereka tentang moralitas; disisi lain, sekolah berorientasi pada aspek pendidikan agama tetapi belum bersaing serta belum bisa mewujudkan dan menciptakan individu yang berkualitas sehingga siap untuk terjun di dunia global.

Jakarta Islamic School berorientasi untuk menciptakan individu yang berguna bagi diri sendiri, orang lain dan lingkungannya. Artinya, Jakarta Islamic School bertekad untuk melahirkan lembaga pendidikan unggul yang mampu mencetak manusia-manusia yang sukses sesuai dengan perintah Tuhan-Nya. Adapun makna unggul menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah lebih tinggi (pandai, baik, cakap, kuat, awet, dan sebagainya) daripada yang lain-lain; utama (terbaik, terutama).<sup>138</sup> Untuk selanjutnya, *support* ummat Islam pada umumnya, dan orang tua pada khususnya, sangat diperlukan untuk mencapai cita-cita mulia kita sebagai kontribusi kecil kita untuk generasi masa depan umat Islam yang luar biasa.<sup>139</sup>

### 3. Visi & Misi Jakarta Islamic School

#### Visi:

Adapun visi dari SDS Jakarta Islamic School ialah Melahirkan Pemimpin Dunia yang mempunyai visi & wawasan Internasional; memiliki keyakinan atas prinsip-prinsip & akhlak Islami serta tetap memelihara Jati Diri sebagai Bangsa Indonesia.<sup>140</sup>

Berdasarkan visi yang disampaikan diatas, SDS Jakarta Islamic School berupaya dan berusaha untuk mewujudkannya yakni dengan menghadirkan berbagai misi, dibawah ini beberapa misi SDS Jakarta Islamic School.

#### Misi:

- a. Menciptakan pribadi-pribadi yang senantiasa berfikir dengan kreatif dan mandiri dengan perspektif Qur'ani.
- b. Menciptakan manusia-manusia pembelajar yang mencintai ilmu dan menggunakan ilmu pengetahuan modern dan teknologi informasi dalam upaya membangun masyarakat yang Islami di lingkungan

---

<sup>138</sup><https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/unggul> diakses pada Selasa, 15 Maret 2022 jam 14.05

<sup>139</sup><https://www.jakartaislamicschool.com/profil-jakarta-islamic-school/> diakses pada Senin, 28 Juni 2021. pukul 10.29

<sup>140</sup><https://www.jakartaislamicschool.com/profil-jakarta-islamic-school/> diakses pada Senin, 28 Juni 2021. pukul 13.06

mereka.

- c. Menciptakan manusia yang memiliki kepribadian tangguh yang mampu menghadapi dan memecahkan persoalan-persoalan dan tantangan-tantangan masa depan.

#### 4. Kurikulum SDS Jakarta Islamic School

Jakarta Islamic School, merupakan sekolah yang menitegrasikan Pendidikan Nasional dengan Pendidikan Islam. Sebagaimana penulis merangkum pengertian islam itu sendiri dari jurnal tentang Persepsi Guru Tentang Islam Rahmatan Lil ‘Alamin Dan Dampaknya Terhadap Nasionalisme Pelajar yang disampaikan Susanto bahwa Islam sebagai agama *rahmatan lil alamiin* adalah agama yang mengajarkan nilai-nilai kebaikan, kasih sayang, kedamaian dalam kehidupan manusia dan seluruh alam.<sup>141</sup> Oleh sebab itu tentunya pendekatan pendidikan yang disampaikan oleh sekolah ini merujuk untuk kesuksesan baik di dunia maupun diakhirat. Walaupun memang berbagai kendala dalam pendidikan sering didapatkan yang salah satunya merupakan perlunya perlindungan anak yang dimulai dengan kehidupan bermasyarakat. Sejalan dengan jurnal pendidikan Paradigma Pelindungan Anak Berbasis Sistem (*System Based Child Protection Paradigm*) yang disampaikan oleh Susanto juga bahwa Pelindungan anak di tingkat masyarakat misalnya harus dimulai dari perilaku dan kesadaran masyarakat untuk ramah terhadap anak. Masyarakat perlu dibiasakan untuk mengasuh anak secara bijak, menghindari perlakuan salah dan kekerasan terhadap anak.<sup>142</sup> Dalam konteks demikian keterampilan mengasuh anak dalam perspektif ramah anak menjadi kebutuhan yang mendesak. Keterampilan tersebut perlu dibangun melalui peningkatan kapasitas orang tua atau keluarga dalam mengasuh anak. Harus diakui membangun kesadaran dan keterampilan mengasuh anak bukanlah hal yang mudah, karena pengetahuan keluarga tentang anak berbeda-beda. Pendidikan agama Islam di sekolah memiliki peran penting dalam menyiapkan peserta didik di masyarakat. Masyarakat Indonesia, terlebih bagi pemeluk agama Islam adalah masyarakat religius. Agama menjadi bagian integral dalam kehidupannya.<sup>143</sup>

Prestasi akademik, menurut standar internasional dan nilai-nilai Islam, tidak akan sempurna tanpa kecakapan hidup (*leadership*). Di

---

<sup>141</sup>Susanto, “Persepsi Guru Tentang Islam Rahmatan Lil ‘Alamin Dan Dampaknya Terhadap Nasionalisme Pelajar”, dalam *Jurnal Penelitian Islam*, Vol 15, No. 01, Tahun 2021, hal. 40.

<sup>142</sup>Susanto, “Paradigma Pelindungan Anak Berbasis Sistem” dalam *Jurnal Masalah-masalah Sosial*, Jilid 8, Tahun 2017, hal. 107.

<sup>143</sup>Akhmad Shunhaji, “Agama dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah” dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, NO. 1 Tahun 2019, hal. 3.

JISc kecakapan hidup (*leadership*) adalah kompetensi wajib bagi setiap individu. Seorang muslim suatu saat hakikatnya akan menjadi seorang pemimpin, keluarga merupakan salah satu contoh organisasi yang terkecil dalam bermasyarakat, sedangkan orang yang lebih mampu akan menjadi pemimpin masyarakat muslim dalam skala yang lebih besar. Oleh karena itu kecakapan hidup (*leadership*) adalah suatu keharusan. Dalam pembelajaran ini, siswa akan dilatih tentang konsep dasar kecakapan hidup, meliputi keterampilan kepemimpinan dan keterampilan berpikir. Keterampilan ini akan memungkinkan mereka untuk berpikir kritis, kreatif, dan bertindak cepat dalam situasi apa pun.

Berikut ini rincian kurikulum di Jakarta Islamic School Joglo:

Tabel 4.1.

a. Indonesian Curriculum/Kurikulum Nasional

NO	MATA PELAJARAN	JUMLAH JAM	KETERANGAN
1	Pendidikan Agama Islam	4	
2	PPKN	2	
3	Bahasa Indonesia	4	
4	Matematika	6	
5	Ilmu Pengetahuan Alam	4	
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	2	
7	Seni Budaya dan Prakarya	2	
8	PJOK	2	
9	Muatan Lokal		
	- Bahasa Inggris	6	

Dalam hal ini SDS Jakarta Islamic School masih tetap dibawah naungan diknas (Pendidikan Nasional) artinya bahwa salah satu kurikulum yang diterapkan disekolah tersebut masih menginduk kepada diknas yakni dengan mengikuti kurikulum tiga belas. Ada beberapa mata pelajaran yang dipelajari yaitu sebagaimana yang sudah penulis tulis ditabel 4.1. Semua siswa-siswi mempelajari delapan mata pelajaran utama dan satu mata pelajaran muatan lokal. Yang menarik disini bahwa SDS Jakarta Islamic School memberikan bobot yang lebih banyak di muatan lokal yaitu



pembelajaran Bahasa Inggris dengan enam jam pelajaran. Satu jam pelajaran di Sekolah Dasar seukuran dengan 35 menit.

Tabel 4.2.

## b. International Curriculum/Kurikulum Internasional

NO	MATA PELAJARAN	JUMLAH JAM	KETERANGAN
1	English	6	
2	Read Me (Conversation)	2	
3	Arabic	2	
4	Math	6	
5	Science	4	
6	ICT	2	
7	Art and Craft	2	
8	Islamic Studies	4	
9	Leadership	2	
10	Sport	2	

Adanya kurikulum yang menjadi ciri khas SDS Jakarta Islamic School yaitu adanya kurikulum internasional atau pendiri JISC menamainya dengan *International Curriculum*. Kurikulum ini menitik beratkan kepada siswa-siswinya untuk lebih mengenal, mengetahui, dan menguasai berbagai materi-materi pembelajaran dengan pendalam materi yang disampaikan dengan bahasa Inggris dan Arab.

Peneliti melihat dilapangan dalam penerapan kurikulum ini telah memberikan dampak yang sangat luar biasa terhadap para peserta didik di SDS Jakarta Islamic School. Maka sangat pantas Bahasa yang digunakan dalam sehari-hari di SDS Jakarta Islamic School yaitu dengan menggunakan Bahasa Inggris walaupun tentunya Bahasa Inggris bukan bahasa ibu, tetapi karena adanya pembiasaan dan pengkondisian yang membutuhkan usaha atau *effort* yang tinggi dari berbagai pihak. Materi khusus lainnya yang ada di Jakarta Islamic School yaitu adanya pelajaran *leadership*, yakni berkenaan dengan *life skill* atau kemampuan hidup; seperti siswa-siswi diajarkan bagaimana membuat makanan ringan untuk sarapan

pagi, bagaimana siswa-siswi diajarkan untuk membersihkan sepatu dan kaos kaki sendiri dan lain sebagainya.

Tabel 4.3.

c. Islamic Curriculum

NO	MATA PELAJARAN	JUMLAH JAM	KETERANGAN
1	Tahfizh	4	
2	Tahsin	4	
3	Sholat	2	
4	Mutaba'ah	2	
5	Du'a	2	
6	Hadits	2	

Islamic Curriculum atau disebut juga dengan Kurikulum Islam tentunya didapatkan juga di SDS Jakarta Islamic School. Penulis melihat dan mengobservasi berkenaan dengan hal ini. Sebagaimana nama sekolah itu sendiri SDS Jakarta Islamic School memiliki arti Sekolah Islam Jakarta. Maka sudah barang tentu bobot keislaman lebih ditekankan dan diutamakan. Salah satu indikatornya yaitu di SDS Jakarta Islamic School setiap peserta didik akan diajarkan Tahsin dan tahfizh.

Tahsin (تحسين) berasal dari kata hasana, yahsinu, tahsinan (حسن - يحسن - تحسینا), yang artinya adalah memperbaiki, membungkus, memperindah, dan membuat lebih baik lagi dari sebelumnya. Sedangkan Tahfidz berasal dari kata تَحْفِيزًا yang artinya menghafal dan bentuk dari mashdar ghair mim dari kata يُحْفِظُ - تَحْفِيزًا yang berarti menghafal. Sehingga jika diartikan, tahfidz adalah menghafal atau penghafalan atau suatu proses pengulangan dalam pembelajaran yang dilakukan dengan membaca ataupun mendengar.<sup>144</sup>

Adapun target yang disuguhkan di SDS Jakarta Islamic School sendiri yaitu peserta didik wajib menghafal minimal 2 juz selama 6 tahun, yaitu dengan rincian kelas satu samapi kelas tiga menyelesaikan juz 30 dan dimulai kelas empat sampai kelas enam juz

<sup>144</sup><https://www.pendidik.co.id/pengertian-tahsin-dan-tahfidz/> diakses pada Selasa 15 Maret 2022 jam 09.53

29.

Untuk target Tahsin, peserta didik diharapkan kelas tiga sudah menyelesaikan Iqro dengan baik dan sempurna dan Iqro merupakan modul utama pembelajaran Tahsin di SDS Jakarta Islamic School, ketika kelas 4 para peserta didik sudah lancar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Berikut ini, penulis sampaikan para pendidik yang ada di Jakarta Islamic School dan sebagian dari mereka penulis jadikan sebagai informant untuk menggali peran pendidik dan sekolah dalam pengimplementasian hak pendidikan anak.

Tabel 4.4  
Daftar Guru SDS Jakarta Islamic School Joglo

NO	NAMA GURU	JENIS KELAMIN	TEMPAT LAHIR	TANGAL LAHIR	JABATAN
1	Musli, S.Pd	Laki-laki	Jakarta	06/01/1981	Kepala Sekolah
2	Ahmad Kurniawan, S.Pd	Laki-laki	Tangerang	09/05/1979	Wakil Kepala Sekolah
3	Aprilia Entarwati, S.Pd	Perempuan	Jakarta	17/04/1982	Wakil Kepala Sekolah
4	Desi Kumala Susanti, S.Pd	Perempuan	Pariaman	15/08/1987	Guru Kelas 1A
5	Fitrianingsih, S.Pd	Perempuan	Jakarta	22/02/1985	Guru Kelas 1B
6	Rachmat Hidayat, S.Pd.I	Laki-laki	Jakarta	23/12/1990	Guru Kelas 1C
7	Nur Komariah, S.Pd	Perempuan	Jakarta	05/12/1996	Guru Kelas 1D
8	Sulastri, A.Md	Perempuan	Jakarta	19/11/1972	Guru Kelas 1E

9	Robbayani Shoghiro, S.Pd	Perempuan	Tegal	21/04/1991	Guru Kelas 2A
10	M. Tamsil Muin, M.Pd.I	Laki-laki	Gresik	26/10/1975	Guru Kelas 2B
12	Fitriyeni, S.Pd	Perempuan	Bukittinggi	12/08/1982	Guru Kelas 2C
13	Suhadat Azis,	Laki-laki	Jakarta	22/05/1976	Guru Kelas 2D
14	Ninik Handayani, S.E	Perempuan	Jakarta	09/12/1984	Guru Kelas 2E
15	Budi Prihartanto, S.Pd	Laki-laki	Jakarta	04/11/1983	Guru Kelas 3A
16	Dana Ismaya, S.Pd.I	Perempuan	Tangerang	07/01/1993	Guru Kelas 3B
17	Imam Mujahid Islam, S.Pd.I	Laki-laki	Jakarta	19/03/1997	Guru Kelas 3C
18	Ropiah, S.Pd	Perempuan	Jakarta	01/11/1994	Guru Kelas 3D
19	Ahmad K, S.Pd	Laki-laki	Tangerang	09/05/1979	Guru Kelas 4A
20	Siti Rochmah, S.Kom	Perempuan	Jakarta	03/01/1977	Guru Kelas 4B
21	Nurlaelah, S.Pd	Perempuan	Jakarta	12/12/1976	Guru Kelas 4C
22	Ikbalullah, S.Pd	Laki-laki	Serang	16/06/1984	Guru Kelas 4D
23	Abdullah Karim, S.Pd	Laki-laki	Surakarta	14/12/1984	Guru Kelas 5A
24	Ulfah Damayanti, S.Pd	Perempuan	Jakarta	05/01/1997	Guru Kelas 5B
25	Tia Afriyati, S.Pd	Perempuan	Tangerang	12/04/1993	Guru Kelas 5C
26	Mutia Rusliana, S.Pd	Perempuan	Tangerang	26/03/1983	Guru Kelas 5D
27	Ali Imron, S.Pd	Laki-laki	Jakarta	30/09/1978	Guru Kelas 5E

28	Eki Selviani, S.Pd	Perempuan	Sukabumi	21/08/1991	Guru Kelas 6A
29	Siti Sumirah, S.Pd	Perempuan	Jakarta	07/10/1992	Guru Kelas 6B
30	Supriyadi, S.Pd	Laki-laki	Jakarta	14/09/1973	Guru Kelas 6C
31	Marlina, S.Pd	Perempuan	Sumedang	21/06/91	Guru Kelas 6D
32	Chairul Anwar, S.Pd	Laki-laki	Jakarta	12/11/1993	Guru Kelas 6E
33	Wahyuni, S.Pd	Perempuan	Jakarta	27/08/1994	Guru Kelas 6E
34	Aulia Nur Fadillah, S.Pd	Perempuan	Tangerang	11/01/1997	Guru Bidang Studi (Tahsin Tahfizh)
35	Bayu Mukti, S.Pd.I	Laki-laki	Jakarta	09/06/1983	Guru Bidang Studi (SPORT)
36	Hendra Surahman, S.Pd.I	Laki-laki	Bandung	05/06/1982	Guru PAI (Pendidikan Agama Islam)
37	Nurul Qodri, S.Pd.I	Laki-laki	Pangkal Pinang	01/12/1983	Guru PAI (Pendidikan Agama Islam)
38	Ica Diana, S.Pd	Perempuan	Lampung	01/01/1990	Guru Bidang Studi (Tematik)
39	Tuti Sugiarti, S.Pd	Perempuan	Brebes	28/05/1997	Guru Bidang Studi (Tematik)
40	Mhaisyah Tharra P, S.Pd	Perempuan	Jakarta	02/05/1996	Guru Bidang Studi (Tematik)
41	Iwan Juwaeni, S.pd	Laki-laki	Sukabumi	18/03/1976	Guru Bidang Studi (Bahasa Inggris)
42	Renny Hutami, S.Pd	Perempuan	Tangerang	22/12/1993	Guru Bidang Studi (Bahasa Inggris)
43	Erita Hotmarina Lariama, S.Pd	Perempuan	Medan	23/8/1984	Guru Bidang Studi (Bahasa Inggris)
44	Kholifatun, S.Pd	Perempuan	Jakarta	10/03/1982	Guru Bidang Studi (Bahasa Arab)

45	Nurul Fitri, S.Pd	Perempuan	Jakarta	01/05/1992	Guru Bidang Studi (Bahasa Arab)
46	Surya Negara, S.Pd	Laki-laki	Sidoarjo	29-06-1979	Guru Bidang Studi (ICT/Komputer)
47	Rio Rinaldi Ananda, S.E	Laki-laki	Jakarta	24/11/1981	Guru Bidang Studi (ICT/Komputer)

Berdasarkan table diatas dan penulis melihat dilapangan bahwa jumlah pendidik di SDS Jakarta Islamic School yang bertempat di Joglo kecamatan Kembangan Jakarta Barat semuanya berjumlah 47 pendidik, dengan rincian 19 para pendidik laki-laki dan 28 pendidik perempuan. Pendidik perempuan lebih mendominasi dari segi kuantitas atau jumlah atas pendidik laki-laki. Untuk latar belakang pendidikan para pendidik, ada 42 pendidik berlatar belakang pendidikannya dari fakultas pendidikan, ada dua pendidik berlatar belakang dibidang ekonomi, ada dua pendidik juga yang berlatar belakang dibidang komputer dan ada satu pendidik yang masih dalam proses pendidikan belum menyelesaikan pendidikan sarjananya.

Selanjutnya penulis meninjau yang menjadi salah satu konsep yang SDS Jakarta Islamic School terapkan adalah dengan adanya *small class* yakni kelas dengan jumlah peserta didik yang sangat terbatas, dengan tujuan untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien. JISc berpendapat bahwa pengajaran akan kurang efektif jika rasio guru dan siswa besar atau tidak sebanding. Dalam situasi ini, guru tidak akan dapat berkomunikasi dan memahami siswanya dengan baik, yang akan menyebabkan turunnya daya serap pelajaran di kelas. Di Jakarta Islamic School jumlah siswa dalam satu kelas antara 12-16 siswa yang dikelola oleh satu guru utama, sedangkan untuk pelajaran yang lebih sulit guru utama didampingi oleh seorang asisten.

Adapun jumlah peserta didik yang ada di SDS Jakarta Islamic School Joglo, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5.  
Jumlah peserta didik tahun ajaran 2020-2021

No	Kelas	Nama Kelas	Wali Kelas	Jumlah Siswa	Jenis Kelamin	
					L	P
1	1A	'Amr bin 'Ash	Desi Kumala Susansti, S.Pd	14	5	9
2	1B	Abas bin Abdul Mutholib	Fitrianingsih, S.Pd	15	9	6
3	1C	Zaid bin Haritsah	Rahmat Hidayat, S.Pd.I	15	7	8
4	1D	Suhaib bin Sinan	Nur Komariah, S.Pd	15	7	8
5	1E	Umar bin Abdul Azis	Sulastri	14	7	7
				<b>73</b>	<b>35</b>	<b>38</b>
6	2A	Zaid bin Tsabit	Robbayani Shoghiro, S.Pd	15	8	7
7	2B	Mush'ab bin Umair	Tamsil Mu'in, M.Pd.I	16	10	6
8	2C	Salman Al Farisi	Fitriyeni, M.Pd	16	9	7
9	2D	Abu Dzar Al Ghifari	Suhadat Azis, A.Md	16	9	7
10	2E	Khalid bin Walid	Ninik Handayani, S.E	16	11	5
				<b>79</b>	<b>47</b>	<b>32</b>
11	3A	Muadz bin Zabal	Budi Prihartanto, S.Pd	13	7	6
12	3B	Miqdad bin Amr	Dana Ismaya, S.Pd	13	7	6
13	3C	Bilal bin Rabbah	Imam mujahid Islam	13	7	6
14	3D	Hudzaifah ibnul	Ropiah	13	7	6

		Yaman				
				<b>52</b>	<b>28</b>	<b>24</b>
15	4A	Abu Ubaidah Ibnu Zarah	Ahmad Kurniawan	14	8	6
16	4B	Abdullah bin Mas'ud	Siti Rochmah, S.Pd	13	7	6
17	4C	Ja'far bin Abi Thalib	Nurlaelah, S.Pd	13	8	5
18	4D	Hamzah bin Abdul Mutthalib	Ikbalullah, S.Pd	14	8	6
				<b>54</b>	<b>31</b>	<b>23</b>
19	5A	Saad bin Abi Waqosh	Abdullah Karim, Amd	16	6	10
20	5B	Said bin Zaid	Ulfa Damayanti, A.Md	15	6	9
21	5C	Abu Musa Al Ashari	Tia Afriyanti, S.Pd	16	7	9
22	5D	Muawiyah bin Abu Sofyan	Mutia Rusliana, S.T.P, S.Pd	16	7	9
23	5E	Abdurrahman bin Auf	Ali Imron, S.Pd	13	7	9
				<b>76</b>	<b>33</b>	<b>46</b>
25	6A	Abu Bakar Shiddiq	Eki Selviani, S.Pd	14	9	5
26	6B	Ali bin Abi Thalib	Siti Sumirah, S.S	12	5	7
27	6C	Utsman bin Affan	Supriyadi, S.Pd.I	14	8	6
28	6D	Umar bin Khothob	Marlina Adha, S.Pd	14	8	6
29	6E	Tholhah bin Ubaidillah	Chairul Anwar, S.Pd	14	8	6
30	6F	Zubair bin Awam	Wahyuni, S.Pd	14	8	6
				<b>82</b>	<b>46</b>	<b>36</b>
		<b>TOTAL</b>		<b>419</b>	<b>220</b>	<b>199</b>



Penulis sampaikan juga data siswa dalam enam tahun terakhir di SDS Jakarta Islamic School.

Tabel 4.6 Data Siswa Dalam 6 (enam ) Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Kelas I		Kelas II		Kelas III	
	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
2015/2016	85	6	95	6	94	6
2016/2017	95	6	89	6	93	6
2017/2018	56	4	94	6	89	6
2018/2019	57	4	52	4	88	6
2019/2020	80	5	56	4	53	4
2020/2021	73	5	79	5	52	4

Tahun Pelajaran	Kelas IV		Kelas V		Kelas VI	
	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
2015/2016	78	4	61	4	46	3
2016/2017	91	6	78	5	61	4
2017/2018	91	6	86	6	76	5
2018/2019	82	6	86	4	84	6
2019/2020	84	6	82	6	85	6
2020/2021	54	4	76	5	82	6

Berikut ini penulis tuliskan jadwal kegiatan belajar Jakarta Islamic School Joglo ketika kondisi sedang *offline* atau kegiatan tatap muka langsung hadir ke sekolah.

Tabel 4.7.  
PRIMARY JAKARTA ISLAMIC JOGLO  
TIMETABLE GRADE 6 ACADEMIC YEAR 2019-2020

TIME	MONDAY	TUESDAY	WEDNESDAY	THURSDAY	FRIDAY
07.15 - 07.30	SUN BATHING AND SHOLAT DHUHA				
07.30 - 08.00	CONTACT TIME				
08.00 - 09.10	LEADERSHIP	ARABIC	MATH	TAHFIZH	SCIENCE
09.10- 09.25	BREAKFAST				
09.25 - 10.35	SPORT	ISLAMIC	ENGLISH	TEMATIK	ENGLISH
10.35 - 10.50	BREAKTIME 1				
10.50 - 12.00	SCIENCE	TAHFIZH	ICT	MATH	MATH
12.00 - 12.40	BREAKTIME 2 (SHOLAT DZHUUHU AND LUNCH)				
12.40 - 13.50	TEMATIK	TEMATIK	TAHFIZH	ENGLISH	TASMI
13.50 - 14.05	BREAKTIME 3				
14.05 - 15.15	TAHFIZH	ENGLISH	TEMATIK	SCIENCE	EXTRA KULIKULER
15.15-15.30	DOA ROBITOH AND CLOSING				

Setiap hari peserta didik mendapatkan lima mata pelajaran yang diawali dengan assembly (apel pagi). Hal yang menarik hasil observasi penulis adalah bahwa ada hal yang mungkin dianggap sepele namun tentunya akan memberikan dampak yang sangat baik, yaitu dalam pengaturan jadwalnya tidak ada yang langsung dua pelajaran berturut turut tanpa adanya atau tanpa selingan istirahat, Adapun istilah istirahat yang dipakai yaitu *breaktime*. Hal ini tentunya memberikan ruang dan waktu kepada peserta didik untuk

me-refresh pikiran mereka sebelum memulai kembali pelajaran selanjutnya.

Adapun jadwal kegiatan belajar mengajar siswa-siswi Jakarta Islamic School ketika kondisi sedang daring atau *online* adalah sebagai berikut.

Tabel 4.8.  
PRIMARY JAKARTA ISLAMIC JOGLO  
TIMETABLE GRADE 6 ACADEMIC YEAR 2020-2021

TIME	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT
07.15 - 07.30	SUN BATHING AND SHOLAT DHUHA				
07.30 - 08.00	CONTACT TIME				
08.00 - 08.45	LEADERSHIP	ARABIC	MTK	TAHFIZH	SCIENCE
08.45 - 09.00	BREAKFAST				
09.00 - 09.45	SPORT	ISLAMIC	ENGLISH	TEMATIK	ENGLISH
09.45 - 10.00	BREAKTIME 1				
10.00 - 10.45	SCIENCE	TAHFIZH	ICT	MTK	MTK
10.45 - 11.00	BREAKTIME 2				
11.00 - 11.45	TEMATIK	TEMATIK	TAHFIZH	ENGLISH	TASMI
11.45 - 12.00	KULTUM, DOA ROBITOH AND CLOSING				

Tentunya terdapat perbedaan waktu pembelajaran yang sangat signifikan antara kegiatan belajar tatap muka (*offline*) dengan kegiatan *online* atau daring.

## B. Hasil Penelitian

Pada Bab ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah gambaran data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan pencatatan di lapangan pengumpulan data. Selain itu, dalam diskusi juga akan dianalisa hasil penelitian tentang implementasi hak pendidikan anak di Sekolah Dasar Swasta Jakarta Islamic School Jakarta Barat.

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang signifikan, penulis

berupaya menghadirkan para informan untuk diwawancarai. Informan terdiri dari tiga kategori yakni dari para pendidik, orang tua siswa dan peserta didik.

Adapun yang menjadi informan dari pendidik yaitu:

1. Ust Suhadat Azis,

Beliau sebagai guru senior yang sudah mengajar di Jakarta Islamic School selama kurang lebih 16 tahun, beliau mengajar mata pelajaran Tahsin/Tahfizh, Islamic Studies (Pendidikan Agama Islam) dan Bahasa Arab.

2. Ibu Marlina S.Pd

Beliau guru mata pelajaran Math /Matematika, Beliau sudah mengajar di Jakarta Islamic School kurang lebih 4 tahun. Beliau juga menjadi salah satu wali kelas 6

3. Bapak Iwan Juwaeni, S.Pd

Beliau merupakan guru Bahasa Inggris dan juga Tahsin/tahfidz. Beliau baru mengajar kurang lebih 2 tahun di Jakarta Islamic School.

Para informan dari orang tua peserta didik yaitu:

1. Bapak Taufik Umar St

Beliau adalah ayahnya dari ananda Rafli kelas 6 dan berprofesi sebagai wiraswasta.

2. Ibu Lindelani Watusari

Beliau adalah ibunya dari ananda Alvaro siswa kelas 6, beliau seorang ibu rumah tangga.

3. Ibu Yuyun Fitriah

Beliau adalah ibunya dari ananda Rafan siswa kelas 6, beliau juga berprofesi sebagai guru TK disalah satu sekolah swasta di Jakarta.

Adapun informan dari peserta didik yaitu:

1. Alvaro Pranadhafa Landrye

2. Rafan Adji

3. Rafliano Ziyad Adzani

Mereka adalah para peserta didik level 6, yang sudah belajar kurang lebih 6 tahun di Jakarta Islamic School Joglo.

Adapun hasil penelitian ini penulis rangkum dari hasil observasi dan wawancara dengan para informan (data hasil wawancara sudah penulis lampirkan dilampiran)

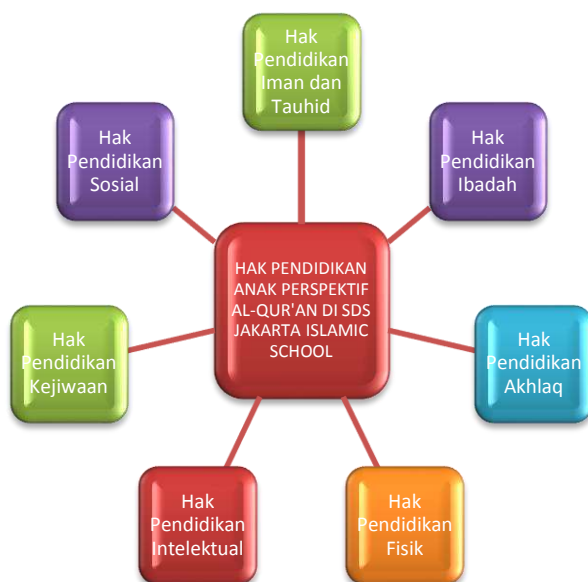


Diagram Hak pendidikan Anak Perspektif Ak-Qur'an di SDS Jakarta Islmaic School

## 1. Hak Pendidikan Anak

### a. Hak Pendidikan Iman dan Tauhid

Setelah peneliti melakukan penelitian, mengobservasi dan mewawancarai para informan maka peneliti menyimpulkan hasil temuan dalam penerapan hak pendidikan keimanan dan ketakwaan yang diterima oleh para peserta didik di Jakarta Islamic School dengan berdasarkan langkah-langkah pemenuhan hak pendidikan keimanan dan tauhid telah berhasil sesuai harapan.

Hal ini sebagaimana dilakukan dan diterapkan di Sekolah Jakarta Islamic School dengan dilaksanakannya kegiatan rutinitas di pagi hari seperti sebagai berikut:

#### 1) Adanya kegiatan *contact time*

Kegiatan ini diawali dengan mengucapkan kalimah syahadah yang dipimpin oleh gurunya lalu diteruskan dengan pembacaan Asmaul Husna setelah itu membaca surah Al-Fatihah. Dalam kegiatan *contact time* ini juga para siswa dan guru membaca doa-doa diantaranya do'a sebelum belajar, do'a al-ma'surat pagi hari dan dilanjutkan dengan motivasi serta nasihat yang disampaikan gurunya atau walikelasnya dengan tujuan untuk menguatkan keimanan dan ketakwaan para peserta didik sehingga sebelum kegiatan inti belajar mengajar ini anak-anak sudah ditanamkan

proses penanaman ruhiyah atau penguatan aqidah islamiyah.<sup>145</sup> Pada hari senin para peserta didik diwajibkan untuk mengikuti kegiatan apel pagi atau upacara menaikkan bendera pusaka merah putih dalam rangka barometer untuk mencintai tanah air Indonesia, sehingga para peserta didik memiliki jiwa kebangsaan yang kuat. Selanjutnya terkhusus di hari Jumat peserta didik dan para pendidik membaca surah al-Kahfi bersama-sama sebagai bagian dari penegakkan sunnah atau ajaran yang disampaikan oleh Rasulullah SAW, dan tentunya melaksanakan infaq jum'at dengan dipimpin oleh ketua murid mengumpulkan kepada wali kelasnya masing-masing.

- 2) Langkah selanjutnya yaitu dengan adanya pembelajaran Al-Qur'an, salah satu langkah pemenuhan hak pendidikan aqidah dan tauhid yakni dengan cara mempelajari belajar Al-Qur'an setelah peneliti meninjau secara langsung serta melakukan observasi dan mewawancarai para informan maka peneliti menyimpulkan bahwa di Jakarta Islamic School terdapat kegiatan pembelajaran Al-Quran untuk para peserta didiknya dan kegiatan melalui metode talaqqi artinya seorang guru mengajarkan anak muridnya satu demi satu dengan mencontohkan bacaan yang baik dan benar sesuai kaidah tajwid lalu para peserta didik mengikuti contoh yang diberikan oleh gurunya.<sup>146</sup> Sedangkan untuk kegiatan hafalan Al-Qur'annya atau tahfizhnya seorang guru memberikan contoh dengan tartil lalu para peserta didik mengikuti dengan perlahan-lahan dan mengulang-ulang sampai puluhan kali ada yang sampai 20 kali kalau sekiranya masih belum menempel ke dalam hati dan otak ditambah bobotnya menjadi 40 sampai 60 kali maka proses ini disebut dengan kegiatan pembelajaran tahfiz yang menggunakan metode gundal atau pengulangan secara terus-menerus secara kontinuitas.
- 3) Dalam hal ini, setelah peneliti mengobservasi dan mewawancarai sebagian peserta didik dan para pendidik ternyata kegiatan ini sudah berjalan dengan baku dan bisa disebut sudah mencapai target yang maksimal. Hasil setelah observasi peneliti bahwa di tahun ini (2021) yang peserta didik diwajibkan untuk menghafal 11 surah pilihan dengan rician sebagai berikut:

---

<sup>145</sup>Wawancara dengan pendidik di Jakarta Islamic School, ust Suhadat Aziz pada 16 Juni 2021

<sup>146</sup>Wawancara dengan pendidik di Jakarta Islamic School, ust Suhadat Aziz pada 16 Juni 2021

Table 4.9. 11 Surah pilihan

NO	NAMA SURAH	HARI/TANGGAL	PENGUJI	NILAI	KETRANGAN
1	AL-BAQORAH				
2	AL-QODR				
3	AL-MU'MINUN				
4	AL-MULK				
5	AL-HASYR				
6	AN-NABA				
7	AR-RAHMAN				
8	ASH-SHOF				
9	AL-WAQIAH				
10	ALI IMRON				
11	AL-KAIFI				

Alhamdulillah para peserta didik khususnya dikelas 6 sebagai informan penelitian ini, kurang lebih secara 90% dari peserta didik bisa menyelesaikan hafalannya dengan baik dan dari sebagian besar mereka ada sudah menghafal 1 juz amma juz, dan ada juga yang berprestasi juz 29 juz 28 dan juga yang sudah menyampaikan menyelesaikan kurang lebih 10 juz 5 juz akhir dan 5 juz awal ini merupakan sebuah capaian yang di dapatkan oleh para peserta didik Jakarta Islamic School yang diberikan oleh para guru-guru Jakarta Islamic School. Hal ini dibuktikan dengan diberikannya sertifikasi hafalan Al-Qur'an oleh sekolah Jakarta Islamic School.

#### **b. Hak Pendidikan Ibadah**

Penerapan pemenuhan hak pendidikan ibadah di SDS Jakarta Islamic School peneliti sudah peserta didik dapatkan dengan baik, seperti pengajaran, bagaimana cara membersihkan najis, bagaimana bersuci dengan baik dan benar, peneliti melihat secara langsung peserta didik melakukan wudhu dan diawasi serta di perhatikan langsung oleh para pendidik di SDS Jakarta Islamic School. Hak Pendidikan yang lainnya yaitu peserta didik diajarkan untuk senantiasa melaksanakan salat wajib lima waktu dan ketika para peserta didik berada disekolah maka kegiatan melaksanakan shalat zhuhur dilaksanakan secara berjamaah baik beserta teman-teman sekelasnya maupun dengan gurunya. Tidak hanya sholat dzhur yang dikerjakan disekolah, namun biasanya sholat ashar pun dilakukan dengan berjama'ah disekolah. Hal ini tentunya dilaksanakan ketika kondisi sebelum pandemi covid 19 terjadi dinegara kita Indonesia.

Untuk pelaksanaan shalat Maghrib Isya dan Subuh para peserta didik melaksanakan shalat shalat tersebut di rumahnya masing-masing. Para pendidik di Jakarta Islamic School menganjurkan para peserta didik untuk melaksanakan shalat wajib baik itu Maghrib isya dan Subuh untuk senantiasa melaksanakan salat berjamaah di masjid

walaupun dari hasil wawancara terhadap peserta didik tidak semua siswa-siswi bisa melaksanakan salat berjamaah di masjid dikarenakan kondisi yang masih belum kondusif.<sup>147</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik berkenaan dengan ibadah ibadah yang lainnya. Para pendidik di Jakarta Islamic school senantiasa memotivasi kepada para peserta didik, seperti dalam pelaksanaan ibadah puasa dibulan Ramadhan, walaupun sebagian besar peserta didik belum wajib untuk menjalankan ibadah tersebut namun atas kerjasama antara orang tua dan para pendidik sehingga memunculkan motivasi diri dari peserta didik untuk melaksanakan ibadah puasa ramadhan sebulan penuh, hal ini dibuktikan dengan adanya lembar mutab'ah.<sup>148</sup>

Pemenuhan hak pendidikan ibadah yang lainnya terhadap peserta didik di Jakarta Islamic School yaitu berkenaan dengan ibadah yang dilaksanakan dibulan suci Ramadhan, kebiasaan-kebiasan peserta didik ketika melaksanakan ibadah puasa; seperti mereka melaksanakan sahur dan berbuka bersama dengan keluarganya, yang diawali dengan berdoa sebelum dan sesudah makan.<sup>149</sup> Lalu di bulan romadhon tentunya ada ibadah khusus yaitu shalat sunah tarawih hasil wawancara dengan peserta didik mereka dianjurkan juga untuk melaksanakan ibadah sholat sunah tarawih dimushola atau dimesjid-mesjid terdekat dengan rumahnya. Walaupun tidak semua peserta didik bisa melaksanakan sholat sunnah tarawih ditemushola karena kondisi masih belum kondusif. Tidak hanya berkenaan ibadah puasa wajib, namun para peserta didik di Jakarta Islamic School berdasarkan wawancara dengan para pendidik dan beberapa peserta didik disana, ternyata peserta didik diberikan pembelajaran juga untuk melaksanakan ibadah puasa sunah senin dan kamis.<sup>150</sup>

Dalam hal pemenuhan hak pendidikan ibadah lainnya juga berkenaan dengan pembiasaan untuk memeberikan infaq dihari jum'at dan dalam pelaksanaan sholat terkadang pesertda didik masih ditemani oleh ayahnya ketika pelaksanaan sholat berjamaahnya dilaksanakan dimasjid atau mushola. Sehingga orang tua memberikan respon positif terhadap penerapan hak pendidikan ibadah yang diberikan atau disampaikan oleh para pendidik di

---

<sup>147</sup>Wawancara dengan peserta didik Ananda Alvaro, Rafli dan Rafan, 9 Juni 2021

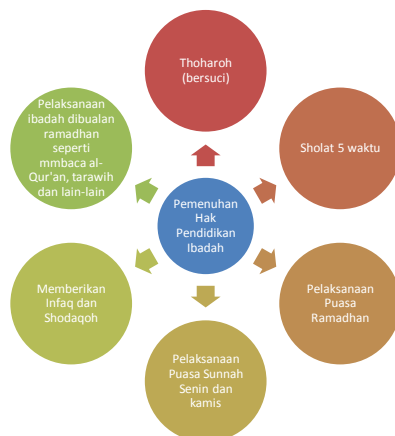
<sup>148</sup>Wawancara dengan pendidik di Jakarta Islamic School, ust Suhadat Aziz pada 16 Juni 2021

<sup>149</sup>Wawancara dengan peserta didik Ananda Alvaro, Rafli dan Rafan, 9 Juni 2021

<sup>150</sup>Wawancara dengan peserta didik Ananda Alvaro, Rafli dan Rafan, 9 Juni 2021



sekolah Jakarta Islamic School.<sup>151</sup>



### c. Hak Pendidikan Akhlaq

Dalam hal pemenuhan hak pendidikan akhlak peneliti mengobservasi secara langsung dan mewawancarai kepada peserta didik, orang tua dan juga kepada sebagian pendidik yang bekerja di Jakarta Islamic School. Peneliti melihat bahwa peserta didik sudah mendapatkan pengajaran dan pendidikan berkenaan dengan akhlak atau perbuatan baik yang harus dilakukan, bagaimana berakhlak terhadap orang tua di rumah, bagaimana akhlan makan dan minum yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Diantara Akhlaq dan pembiasaan-pembiasaan yang sudah diterapkan dan dilakukan disekolah diantaranya yaitu sebagai berikut:

- 1) Peserta didik senantiasa melakukan sapa dan salam terhadap guru, terhadap para pendidik selama berada disekolah.
- 2) Akhlak berbicara yaitu ketika berbicara tidak boleh berbicara lebih keras suaranya dari pada gurunya atau orang tuanya.
- 3) Peserta didik senantiasa akhlak dan adab ketika berjalan peserta didik tidak boleh mendahului jalannya seorang guru ataupun jalannya orang tua, hal yang lainnya ketika melewati orang yang di sebuah tempat duduk atau di mana saja maka kewajiban mereka adalah dengan mengucapkan permisi bapak/ibu, kami mau lewat.
- 4) Peneliti melihat serta mengobervasi berkenaan dengan akhlak yang lainnya yaitu peserta didik mendapatkan berbagai kisah - kisah Rasulullah dan akhlaknya para nabi seperti kisahnya Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam yang salah satu kisah

<sup>151</sup>Wawancara dengan Ibu Lindelani Watusari sebagai salah satu dari orang tua peserta didik

beliau yaitu; walaupun beliau dicaci dimaki dihina namun di lukai bahan dimusuhi Rasulullah tetap bersabar dan mendoakan orang tersebut.

Beberapa hal penguatan atau pemenuhan hak dalam hal akhlak yang diberikan oleh para pendidik di Jakarta Islamic School yaitu dengan senantiasa menyampaikan tentang bagaimana para peserta didik berakhlak dengan menjaga adab-adab bergaul dan bertingkah laku di rumahnya beserta dengan orang tuanya, bagaimana mereka memiliki adab pentingnya persaudaraan yang baik antara kakak dan adik maupun dengan tetangganya. Untuk pencapaian hal ini harus terjalin kerjasama diantara para pendidik dan para orangtua sehingga daya kontrol akan lebih maksimal sehingga cita-cita memiliki anak yang sholeh bisa diraih.

#### **d. Hak Pendidikan Fisik**

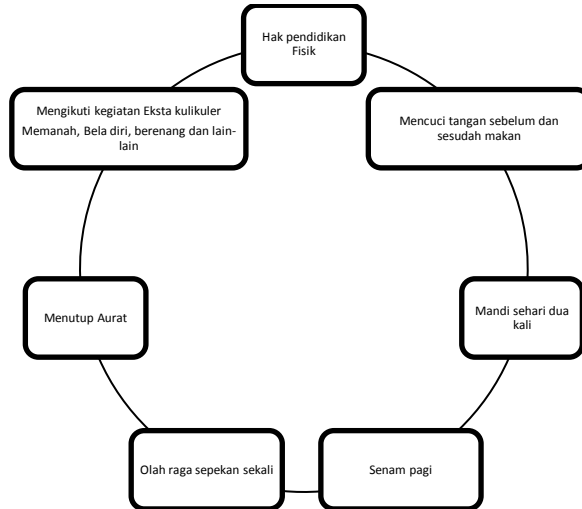
Adapun pemenuhan hak pendidikan fisik peserta didik, sebagaimana hasil wawancara dan observasi dilapangan bahwa, di Jakarta Islamic School sudah memberikan perhatian dalam hal kesehatan lahir maupun bathin. Dalam hak pemenuhan fisik peserta didik setidaknya ada jadwal khusus untuk para peserta didik dalam seminggu sekali mengikuti kegiatan olah raga yang dipimpin oleh guru penjaskesnya. Adanya kegiatan senam bersama setiap sepekan sekali.

Hal yang lain yang peneliti dapatkan dari observasi dan wawancara yaitu informasi dari para pendidik dan peserta didik, bahwa peserta didik selalu membersihkan tangan sebelum dan sesudah makan dengan tujuan, makanan yang dimakan akan memberikan energi dan kesehatan bagi peserta didik serta tentunya sebelum makan para peserta didik melakukan doa bersama.<sup>152</sup> Hasil observasi peneliti juga berkenaan hak fisik peserta didik mereka melaksanakan mandi minimal sehari dua kali. Tekhusus peserta didik perempuan hendaknya menutup aurat ketika berada dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

Selanjutnya dalam penerapan hak Pendidikan fisik juga sebagian dari informan mengikuti pendidikan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh pihak sekolah, seperti mengikuti ekskul memanah, futsal, berenang. Hal ini tentunya merupakan upaya dalam pemenuhan hak fisik anak, sehingga para peserta didik memiliki Kesehatan, berbagai keterampilan diri dan keahlian.

---

<sup>152</sup>Wawancara dengan bapak Iwan Juwaeni, salah satu pendidik di SDS Jakarta Islamic School 16 Juni 2021.



#### e. Hak Pendidikan Intelektual

Dalam hak penerapan Pendidikan intelektual ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap para informan yaitu para pendidik, peserta didik dan sebagian orang tua. Adapun hasil dari observasi tersebut yaitu: para peserta didik selalu mendapatkan motivasi dari para pendidik untuk senantiasa rajin dalam kegiatan belajarnya. Bilamana para pendidik menemukan adanya kemalasan dari peserta didik, maka para pendidik berupaya untuk meningkatkan kesemangatan lagi para peserta didik untuk giat dalam belajar. Adanya kerjasama yang optimal di antara para orang tua dengan pihak sekolah dapat menghadirkan dan menciptakan para peserta didik yang memiliki intelektual yang tinggi.

Begitu pula dengan pembiasaan dan tugas membaca Al- Qur'an yang menjadi target setiap individu dalam kesehariannya, setidaknya 4-5 halaman bahkan setengah sampai dengan satu juz perhari. Membaca buku-buku bacaan juga sudah menjadi kegiatan rutinitas di akhir pekan, untuk meng upgrade pengetahuan para peserta didik. Begitu pula di setiap kelas peserta didik ada perpustakaan mini yang difungsikan untuk bacaan peserta didik ketika waktu luang. Hal lain yang peneliti dapatkan yaitu dalam upaya penerapan pengembangan intelektual anak di SDS Jakarta Sialmic School yaitu semua peserta didik diajarkan dan didik untuk belajar menjadi penulis, nama programnya ialah *writing diary*, setiap hari peserta didik menuliskan sesuai dengan topik-topik yang diberikan oleh gurunya. Beberapa contoh topik yang peneliti dapatkan yaitu diantaranya:

Apa makanan kesukaanmu?, Sebutkan cita-citamu? lalu jelaskan!

#### f. Hak Pendidikan Kejiwaan

Adapun penerapan hak pendidikan kejiwaan, dari beberapa pertanyaan yang peneliti sampaikan kepada para informan serta hasil observasi lapangan. Peneliti mendapatkan informasi diantaranya yaitu berkenaan dengan penghargaan yang diberikan oleh para pendidik kepada peserta didik, penghargaan ini berupa pujian atau doa. Salah satu penerapannya yaitu ketika peserta didik mendapatkan nilai yang bagus, akhlak yang baik, maka para pendidik memberikan pujian dan do'a. Pun demikian ketika pendidik mendapatkan nilai yang kurang bagus atau akhlak yang kurang baik, maka para pendidik senantiasa mensupport dan memberikan motivasi kepada peserta didik. Kegiatan motivasi ini juga senantiasa diberikan kepada peserta didik setiap hari pada pagi hari ketika kegiatan belajar mengajar belum dimulai yakni ketika kegiatan *contact time*, dengan tujuan menumbuhkan kesemangatan para peserta didik dalam hal belajar dan beribadah.<sup>153</sup>

Penerapan hak pendidikan kejiwaan yang diterapkan di Jakarta Islamic school yang lainnya yaitu para pendidik selalu memotivasi peserta didik untuk menjadi pribadi-pribadi yang memiliki kepercayaan diri, salah satu bentuk kegiatan untuk menumbuhkan hal ini yaitu dengan senantiasa memberikan kesempatan peserta didik untuk berpidato didepan kelas, minimal seminggu sekali. Selanjutnya, pertanyaan peneliti terhadap peserta didik, berkenaan dengan *bullying*, informasi yang peneliti dapatkan, ternyata pernah juga terjadi *bullying* antara para peserta didik, biasa dalam hal-hal kecil seperti ada saling menghina satu dengan yang lainnya.<sup>154</sup> Dalam hal ini para pendidik di Jakarta Islamic School menyelesaikan setiap masalah yang terjadi, dengan memberikan nasihat-nasihat kepada yang bersangkutan. Alhamdulillah tanggapan yang baik pula datang dari orang tua peserta didik, mereka mengapresiasi adanya penerapan hak pendidikan kejiwaan ini dengan senantiasa mendukung segala kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah.<sup>155</sup>

---

<sup>153</sup>Wawancara dengan salah satu pendidik SDS Jakarta Islamic School ibu Marlina, 14 Agustus 202.

<sup>154</sup>Wawancara dengan peserta didik Ananda Alvaro, Rafli dan Rafan , 9 Juni 2021

<sup>155</sup>Wawancara dengan ibu Yuyun yaitu salah satu orang tua peserta SDS Jakarta Islamic School, Juli 2021.

### **g. Hak Pendidikan Sosial**

Penerapan hak pendidikan yang terakhir yaitu berkenaan dengan hak pendidikan sosial. Peneliti mengobservasi dan mewawancarai para informan. Adapun hasil observasi tersebut adalah sebagai berikut: Sekolah Jakarta Islamic School mengajarkan untuk saling menjaga hubungan baik antara hubungan keluarga, baik hubungan dengan ayah dan bundanya, maupun hubungan adik dan kakak. Walaupun memang sebagian orang tua mereka menyampaikan adanya masalah kakak adik tidak bisa dielakkan, namun alhamdulillah semua dapat teratasi.

Para peserta didik mendapatkan perlakuan yang baik dari seluruh pendidik. Begitu juga pertemanan diantara semua peserta didik berjalan dengan baik, walaupun hal ini terkadang terjadi percikan-percikan antara teman, baik mungkin adanya sikap sentimental atau perlakuan iseng antara teman. Namun hal ini tidak menjadi dilartutkan oleh para pendidik. Ketika masalah dikelas bermunculan maka para pendidik dengan sigap untuk meleraikan dan memberikan nasihat ataupun teguran yang bersifat mengarahkan sehingga benturan diantara teman bisa dengan cepat terselesaikan dengan baik.

### **2. Kendala dan Hambatan Implementasi hak pendidikan anak**

Dalam hal kendala atau hambatan implementasi hak pendidikan anak di Jakarta Islamic School setelah peneliti mengobservasi, wawancarai peserta didik pun para orang tua siswa yang menjadi sebuah kendala atau hambatan dalam hal ini adalah bila berkenaan dengan kondisi yang terkini setelah adanya pembelajaran daring atau online maka:

- a. Kegiatan belajar mengajar yang mengalami pengurangan jam, sehingga tidak bisa maksimal dalam pemberian materi dan lain-lain.
- b. Banyaknya kegiatan *outing*, seperti kegiatan *student camp*, mabit disekolah, *learning journey*, *visit museum* dan lain-lain yang tidak bisa terlaksana.

### **3. Capaian-capaian Implementasi hak pendidikan anak**

Adapun capaian-capaian implementasi hak pendidikan anak di di Jakarta Islamic School yaitu:

- a. Capaian Akademik Siswa
  - 1) Berikut ini merupakan peringkat sepuluh nilai terbesar siswa-siswa Jakarta Islamic School tahun pelajaran 2020-2021:

Tabel 4.10.

Peringkat	Nama	Jumlah	Rata-Rata
1	Berlian Amara Yudia	853	94,78
2	Rafan Farras Athaya	850	94,44
3	Karina Rizky	848,5	94,28
4	Khalif Fachy Anshori	848	94,22
5	Muhammad Farrell Mourazalfa	847,5	94,17
6	Alvaro Pranandhafa Landrey	845	93,89
	Ibroham Nahavandi S	845	93,89
7	Avan Abithah Tyaga	838	93,11
8	Sashikirana Aribowo	835,5	92,83
	Ehan Adzkar Mohammad	835,5	92,83
	Muhammad Rafid Arkana	835,5	92,83
9	Mumtaza Ilmi Adisuryo	835	92,78
10	Mirza Rasyid Alfarisi	833	92,56

2) Berikut ini merupakan pencapain target hafalan Al- Qur'an siswa siswi Jakarta Islamic School dari yang terbanyak, diantaranya:

Tabel 4.11

Peringkat	Nama	Jumlah	Ket
1	Ibrahim Susandy	10 juz	Juz 1, 2, 3, 4, 26, 27, 28, 29 dan 30
2	Ibroham	8 juz	Juz 1, 2, 3, 26, 27, 28, 29 dan 30
3	Khalif Fachy Anshori	3 juz	Juz 28, 29, 30

4	Rafan Farras Athaya	3 juz	Juz 28, 29, 30
5	Sajid Mujahid	2 juz	Juz 29 dan 30

Selain dari yang disebutkan diatas, setidaknya para siswa siswi Jakarta Islamic School sudah memiliki 1 juz, yakni juz 30 dan beberapa surat pilihan dalam al-Qur'an.

3) Berikut ini prestasi dalam hal ekstrakurikuler atau kegiatan kesiswaan:

a) Menjadi juara 1 turnamen sepak bola (mini soccer) se-Jakarta Raya di Senayan.

Salah satu pencapaian siswa Jakarta Islamic School yaitu ketika mendapat juara ke 1 dalam kompetisi sepak bola mini Se-Jakarta Raya yang diadakan oleh ASIOP.

b) Menjadi juara dalam kegiatan Kejuaraan Pencak Silat Paku Bumi Open

c) Menjadi juara 2 Pildacil pada pentas seni yang diadakan oleh KKGPAI Kembangan.

Dan tentunya masih banyak lagi capaian-capain yang sudah diraih oleh siswa siswi JISc Joglo Kembangan yang tidak disampaikan secara detail oleh penulis.

b. Capaian Non Akademis

1) Respon baik, peneliti dapatkan dari orangtua siswa yang menyampaikan perihal kondisi-kondisi keseharian para peserta didik di rumah berkenaan dengan hal ibadahnya. Alhamdulillah mereka sudah tidak lagi disuruh untuk melaksanakan salat lima waktu, mereka dengan kesadaran sendiri biasa melaksanakan salat lima waktu tanpa adanya paksaan.

2) Dalam hal akhlak pun alhamdulillah wajib untuk disyukuri bahwa para peserta didik selama berada dirumah dalam proses pembelajaran daring ini mereka bertingkah laku. berucap dan menjaga tingkah laku dengan baik hubungan dengan orangtua pun baik dan walaupun hubungan dengan adik-kakak terkadang ada sedikit masalah yang mungkin atau rebutan gadget dan lainnya namun secara menyeluruh, peneliti menyimpulkan bahwa informasi yang diberikan orang tua sudah memberikan dampak positif dan malah sangat positif walaupun pembelajaran dilaksanakan dengan daring atau *online* namun tentunya ada hasil yang cukup memuaskan untuk mereka dengan ditandainya

perubahan akhlak perubahan tingkah laku dan perubahan ibadah yang terus mengalami peningkatan yang baik harapannya kebaikan-kebaikan peserta didik bisa menjadi pionir untuk para adik-adiknya dan para teman teman atau tetangga tetangga di samping kiri kanan rumahnya.

- 3) Dalam hal aqidah para peserta didik lebih meyakini tentang aqidah islamiyah adalah agama yang patut yang wajib dipegang secara kuat sehingga aqidah islamiyah yang anak-anak anut tidak akan lepas tidak akan berkurang walaupun kondisi zaman kian banyak tantangan dan rintangan
- 4) Para orang tua bersyukur sangat berterima kasih kepada sekolah Jakarta Islamic School khususnya dan umumnya kepada para pendidik yang sudah senantiasa menjadi bagian dari pada kehidupan para peserta didik dengan senantiasa memberikan tauladan yang baik nasihat- nasihat setiap harinya dan contoh-contoh akhlak yang baik sehingga menjadi nilai tambah untuk pencapaian implementasi pendidikan anak di masa depannya para peserta didik.<sup>156</sup>

---

<sup>156</sup> Wawancara dengan orang tua peserta didik SDS Jakarta Islamic School





## **BAB V**

### **PENUTUP**

Pada bab terakhir ini, memuat tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan penelitian ini merupakan jawaban dari tujuan penelitian yang telah dipaparkan pada bab satu. Adapun saran merupakan sebuah harapan untuk pihak-pihak yang terkait di dunia pendidikan seperti saran untuk institusi sekolah, saran untuk para pendidik, saran untuk para peserta didik dan untuk orang tua peserta didik semoga bisa lebih baik lagi dalam hal implementasi pendidikan hak terhadap anak dimasa yang akan datang.

#### **A. Kesimpulan**

Dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa: Proses implementasi hak pendidikan peserta didik di Jakarta Islamic School sudah sesuai dengan prespektif Al-Qur'an yang meliputi 7 hak pendidikan yaitu diawali dengan pemenuhan hak pendidikan iman dan tauhid, dilanjutkan pemenuhan hak pendidikan ibadah, pemenuhan hak pendidikan akhlak, pemenuhan hak pendidikan fisik, dilanjutkan dengan pemenuhan hak pendidikan intelektual, selanjutnya pemenuhan hak pendidikan kejiwaan dan diakhir dengan pemenuhan hak pendidikan sosial bagi peserta didik.

Dari hasil pengamatan peneliti bahwa, penerapan hak pendidikan peserta didik di SDS Jakarta Islamic School sesuai dengan perspektif Al-Qur'an sudah nampak implementasinya. Hal ini dapat dilihat dari kurikulum sekolah yang diajarkan berbasis tiga muatan kurikulum, yaitu kurikulum internasional, kurikulum nasional dan kurikulum keislaman.

Dimana kurikulum keislaman tersebut mengikuti Al-Qur'an dan sunnah. Hal ini dapat dilihat juga dari tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi pendidikan islam dan pengetahuan keislaman yang mumpuni serta materi yang diajarkan sesuai dengan harapan dari sebuah Sekolah Islam.

Selain itu juga implementasi hak pendidikan perspektif Al-Quran di SDS Jakarta Islamic School ditunjukkan dengan kemampuan peserta didik serta dengan berbagai pencapaian, baik itu pencapaian akademik maupun pencapaian non akademik. Hal ini juga dibuktikan dengan berbagai penghargaan yang telah diraih. Beberapa pencapaiannya itu antara lain; peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai ilmu tajwid, memiliki hafalan Al-Qur'an setidaknya minimal satu juz setiap peserta didik, dan tidak sedikit yang memiliki hafalan Al-Qur'an diatas target, ada yang memiliki hafalan dua juz, tiga juz dan sampai ada yang mencapai sepuluh juz. Begitu pula dari respond para orang tua yang menyatakan kepuasannya yang telah menyekolahkan anak-anaknya di SDS Jakarta Islamic School karena putra putrinya memiliki akhlak yang sholih dan sholihah ditandai dengan memiliki berbagai karakter seperti taat beribadah, hormat dan patuh terhadap orang tua, memiliki kedisiplinan yang tinggi sehingga *outputnya* patut untuk dibanggakan.

Namun, tentunya perlu disadari selalu ada hambatan atau kendala dalam proses implementasi hak pendidikan ini. Salah satu hambatan dan kendala yang di hadapi sebagaimana pengamatan peneliti pada hak pendidikan adalah salah satunya sarana prasarana yang kurang memadai, seperti kondisi fisik sekolah. Jakarta Islamic School dari segi sarana prasarana olah raga masih terbatas. Hal lain yang ditemukan pada kondisi pembelajaran yang berlangsung selama masa pandemi seperti saat ini, ketika proses pendidikan yang bersifat *online* atau daring. Salah satunya adalah berkurangnya intensitas waktu pembelajaran anak, yang berdampak berkurangnya juga pencapaian-pencapaian target pendidikan yang diharapkan.

Alhasil kesimpulan dalam penelitian ini adalah proses implementasi hak pendidikan anak di sekolah Jakarta Islamic School perspektif Al-Qur'an sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan. seiring juga dengan visi misi Jakarta Islamic School yakni melahirkan pemimpin dunia yang mempunyai visi & wawasan Internasional, memiliki keyakinan atas prinsip-prinsip & akhlak Islami serta tetap memelihara jati diri sebagai Bangsa Indonesia. Besar harapan saya sebagai peneliti, dari hasil penelitian ini semoga bisa menjadi acuan kedepannya menjadi lebih baik lagi untuk pengembangan pendidikan yang berlandaskan keislaman khususnya di Jakarta Islamic School umumnya untuk Pendidikan di Indonesia.

## B. Implikasi Hasil Penelitian

Adapun Implikasi dari penelitian yang penulis lakukan, ketika semua hak pendidikan anak sudah terimplementasikan dengan baik maka menghasilkan ada 3 aspek, yaitu:

1. Aspek kognitif
  - a. Para peserta didik lebih memahami tentang pentingnya keimanan kepada Allah SWT.
  - b. Para peserta didik memahami bahwa segala ucapan perbuatan yang dilakukan akan selalu terawasi oleh Allah dan dicatat baik buruknya oleh Malaikat Allah.
  - c. Para peserta didik memahami ulumul qur'an dalam hal ini berkenaan hukum-hukum tajwid
  - d. Peserta didik memiliki kemampuan dalam hal kitabah maupun qiro'ah.
  - e. Peserta didik hafal untuk menyebutkan semua asmaul husna dengan tepat.
  - f. Peserta didik hafal diluar kepala juz 30 dengan lancar.
2. Aspek Afektif
  - a. Para peserta didik memiliki kedisiplinan dengan terbiasa bangun pagi unuk melaksanakan sholat subuh serta aktifitas yang lainnya.
  - b. Peserta didik terbiasa mengucapkan salam apabila hendak keluar dan masuk rumah.
  - c. Para peserta didik terbiasa mencium tangan guru maupun orangtua sebagai bentuk rasa hormat.
  - d. Anak lebih patuh terhadap guru dan orang tua
  - e. Para peserta didik senantiasa menjalankan kewajiban ibadahnya baik itu sholat, puasa, beinfak tanpa harus disuruh apalagi dimarahin oleh guru dan orang tuanya.
  - f. Peserta didik sudah terbiasa melaksanakan sholat berjamaah dimesjid.
  - g. Para peserta didik mudah membantu sesame temannya
  - h. Para peserta didik senantiasa menjaga akhlaknya. Menjaga segala ucapannya sehingga tidak mudah untuk menyakiti teman sejawatnya apalagi para pendidiknya dan orangtuanya.
  - i. Para peserta didik bertutur kata dengan baik, tidak berkata kasar
3. Aspek Psikomotorik
  - a. Peserta didik memiliki sifat kemandirian.
  - b. Peserta didik mampu mencuci sendal atau sepatu dengan sendiri tanpa dibantu oleh orangtuanya
  - c. Anak-anak bisa membuat sarapan, seperti membuat roti bakar dan lain sebagainya.
  - d. Peserta didik mampu melipat bajunya sendiri

- e. Peserta didik terbiasa melakukan olahraga minimal seminggu sekali.

### C. Saran

Ditinjau dari hasil penelitian, maka penulis memberikan saran dan masukan diantaranya untuk:

1. Sekolah Jakarta Islamic School Joglo
  - Penulis memberikan beberapa masukan untuk pihak sekolah antarlain yaitu:
    - a. Meningkatkan sarana dan prasarana sekolah, salah satunya ialah perlunya tempat olahraga yang lebih kondusif serta perpustakaan yang lebih luas.
    - b. Menyediakan tim khusus konseling, sebagai *solver* dan *fasilitator* bagi para pendidik atau peserta didik yang mendapat masalah.
    - c. Menyiapkan *e-learning* yang bisa diakses oleh semua warga sekolah, baik itu para pelajar, pendidik, maupun orangtua.
    - d. Memberikan kesejahteraan serta penghargaan terhadap para pendidik dan staf yang sudah loyal dan berdedikasi tinggi terhadap sekolah.
2. Para Pendidik
  - a. Meningkatkan kualitas dalam proses belajar mengajar.
  - b. Mempersiapkan dan melengkapi perangkat pembelajaran dengan baik, seperti mempersiapkan rancangan pembelajaran (RPP), silabus, program semester (prosem) dan program tahunan (prota).
  - c. Memiliki kemampuan intrinsik maupun ekstrinsik atau kepekaan terhadap peserta didik.
3. Peserta Didik
  - a. Mengikuti semua kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah dengan semangat.
  - b. Harus lebih fokus ketika para pendidik memberikan pengajaran didalam kelas.
  - c. Untuk lebih disiplin dalam semua kegiatan belajar.
  - d. Mengikuti semua aturan yang sekolah terapkan.
4. Orang tua
  - a. Mendukung penuh semua kegiatan sekolah
  - b. Menjadi partner terbaik sekolah untuk pencapaian maksimal para peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurohim, Acep Iim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, CV Penerbit Diponegoro, Bandung, 2003.
- Al-Attas, Muhammad Naquib. *Konsep Pendidikan dalam Islam*, Bandung: Mizan, 1992.
- Al-Bukhori, Abi Abdullah Muhammad Bin Ismail, *Matan Al-Bukhori, Juz Awwal*, Maktabah wamatba'ah Karya Toha Putera, Semarang
- Al-Jauziyah, Ibnu Qawwim. *Buku Pintar Kedokteran Nabi Muhammad Saw. Judul Asli, Thibbun Nabawi*, Beirut: Dar al- Kutub Al- 'Ilmiyah. Penj Abu Firly. Depok: PT Ftahan Prima Media, 2013.
- Al-Qattan, Manna Khalil. *Mabahis Fi Ulumil Qur'an*, diterjemahkan oleh Mudzakkir AS, Pustaka Litera Antar Nusa, Bogor, 2007.
- Alsa, Asmadi. *Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar. 2007.
- Alu Syaikh, Abdullah bin Muhammad bin 'Abdurrahman bin Ishaq. *Lubaabut Tafsir Min Ibnu Katsiir*, Mu-assasah Daar al Holaal Kairo, 1994, diterjemahkan oleh M. Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan al-Atsari, Tafsir Ibnu Katsir, Tim Pustaka Imam as-Syafi'i, 2009.
- A.M, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta 2014  
Agostiono, *Implementasi Kebijakan Publik Model Van Meter dan*

- Van Horn, <http://kertyawitaradya.wordpress.com>, diakses 6 Juni 2020 pukul 14.24
- Ammar, Abbu dan Abu Fatiah Al Adnani. *Mizanul Muslim*, Jawa Tengah: Cordova Mediatama, 2016.
- Awwad, Jaudah Muhammad. *Mendidik Anak secara Islami*, pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah.
- Budimansyah, Dasim dkk, *Hak Asasi Manusia, Materi pokok hak asasi manusia*, Universitas Terbuka, 2014, cet ketiga 2014.
- Bukhari, Umar. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2010.
- Creswell, W. John. *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Yogyakarta, Pustaka Balajar, 2013.
- Dahlan, Abdul Aziz. *Ensiklopedi Hukum islam*, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, Cetatak ke 7, 2006, hal. 486
- Darmadi, Hamid *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi, Konsep dasar, Teori, Strategi dan Implementasi dalam Pendidikan Globalisasi*, An1mage, 2019.
- Dimiyati dan Mudjiyono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, PT Rineka Cipta 2009.
- Fadhilah, Umi Nur. ” Ini Tujuh Masalah Pendidikan di Indonesia Menurut JPPI,” dalam <https://republika.co.id/berita/opchjr354/ini-tujuh-masalah-pendidikan-di-indonesia-menurut-jppi>, diakses pada hari sabtu, 29 februari pukul 14.26
- Febriani, Nur Arfiyah dkk, *Panduan Penyusunan Tesis dan Disertasi*. Penerbit Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, 2017.
- Fitriahadi, Enny. <https://update.unisayogya.ac.id/covid19/tips-mendidik-anak-berpuasa-ramadhan-sejak-usia-dini-2/> di akses pada hari sabtu 24 Oktober 2020 pukul 16.55
- Fuad Sholihin, <https://www.kompasiana.com/fuad.sholihin.muaz>, diakses pada 22 Oktober 2020 pukul 2:44
- Gesmi, Iwan dan Yun Hendri, *Buku Ajar Pendidikan Pancasila*, Uwais Inspirasi Indonesia, Ponorogo, 2018.

- Gunarso, Gatot & Wiwik Afifah, *Konsep Layanan Pendidikan Anak Terlantar Sebagai Hak Konstitusional Warga Negara*. Dik, Jurnal Ilmu Hukum Februari 2016, Vol. 12, No. 23, Hal. 16 – 34
- Hakim, Ayatullah Muhammad Baqir. *Ulumul Qur'an*, Majma' al-Fikr al-Islam, Qum-Iran, cet ketiga 1427 H. diterjemahkan oleh Nashirul Hak dkk, Penerbit Al-Huda, 2012, hal. 50.
- Hamid, Abdul. *Fiqh Ibadah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2009.
- Hamid, Hamdan dan Beni Ahmad Saebeni. *Pendidikan Karakter Islam*, Bandung: CV. Pustakastia, 2013 cet. 1
- Hamzah, Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Harsono, Hanifah. *Implementasi Kebijakan dan Politik*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002.
- Hasan, M.Ali. *Masail Fiqhiyah Al-Haditsah Pada Masalah-Masalah Kontemporer*, 1995.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Hendra, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*, Penerbit Deepublish, CV Budi Utama, Yogyakarta, 2014.
- Hidayat, Rahmat. *Ilmu Pendidikan Islam (Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia)*, Penerbit Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI) Medan 2016.
- <https://news.detik.com/berita/d-4903880/kpai-catat-4369-kasus-pelanggaran-hak-anak-di-tahun-2019/2>, diakses pada rabu, 30 september 2020 pukul 2.24
- <https://www.jakartaislamicschool.com/jisc-curriculum/> diakses pada Rabu, 11 Agustus 2021 pukul 08.00
- <https://www.jakartaislamicschool.com/profil-jakarta-islamic-school/> diakses pada senin, 28 juni 2021 pukul 10.29
- <https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-35-2014-perubahan-uu-23-2002-perlindungan-anak> diakses pada hari rabu 22 april 2020 jam 14.44



- Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Ibeng, Parta. “Pengertian Implementasi” dalam <https://pendidikan.co.id/implementasi-adalah/> diakses pada hari minggu 3 Mei 2020 pukul 13.20
- Jalal, Abd al-Fatah. *Min al-Ushul al-Tarbawiyah fi al-Islam*, Mesir: Dar al-Kutub al-Mushriyyah, 1977.
- Jamaluddin, Syakir “Falsafah, Makna dan Prinsip Ibadah, “ dalam <http://malang.muhammadiyah.or.id/content-89-sdet-falsafah-makna-dan-prinsip-ibadah.html>. Diakses pada 5 Maret 2022.
- Jauzi, Ibnul. *Hadits maudhu’*: Al-Baihaqi, Asy-Syu’a :6/398;, Al-Maudhu’at:2/395; Adz-Dzahabi Tartib Al-Maudhu’at.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Kamus versi online/daring (dalam jaringan)* diunduh pada hari Jum’at 23 Oktober 2020 jam 14.32
- Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2016.
- Kurniadin, Didin & Imam Machali. *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Jogjakarta : Ar Ruzz Media, 2013, hal. 287
- Latief, Abdul Madjid. *Manajemen Pendidikan Islam (Konsep, Aplikasi, Standar dan Penelitian)*, Ciputat: Penerbit Haja Mandiri, 2015.
- M. Rifa’i, *Fikih Islam Lengkap*, Semarang: PT Karya Toha Putra, 1978.
- Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rakesarasin, 1996,
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2008.

- Mukhrifah, Damaiyanti. *Komunikasi Terapeutik dalam Praktik Keperawatan*, Bandung : PT. Refika Aditama. 2008.
- Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013: Perubahan dan Pengembangan Kurikulum 2013 Merupakan Persoalan Penting dan Genting*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
- Mustaqim, Ahmad. *Kedudukan dan Hak-hak Anak presfektif Al-Qur'an*, dalam jurnal musawa, Vol. 4, No 2 Juli 2006, hal 150
- Nata, Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005.
- Neolaka, Amos Neolaka dan Grace Amalia A. *Landasan Pendidikan, Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, Depok: Kharisma Putra Utama, Kencana, 2017.
- Khodijah, Nyayu. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Prayitno, H.A *Pendidikan Kebangsaan, Demokrasi dan Hak Asasi Manusia (kadeham)*, Jakarta: Penerbit Universitas trisakti, 2008.
- Purwanto dan Sulistyastuti. *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Rasyid, Sulaiman. *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*.
- , *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak*
- Ridho, Rasyid. *Tafsir al-Manar*, Mesir: Dar al-Manar, 1373 H.
- Riyuzen, Al-Tadzkiyyah: *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, No II, 2017 diunduh sabtu, 17 April 2021 pukul 9.24
- Rusyanto, Yayan. "Indonesia Masih Menghadapi Masalah dalam Pendidikan" dalam <https://siedoo.com/berita-22005-indonesia-masih-menghadapi-masalah-dalam-pendidikan/> diakses pada hari sabtu 29 Februari 2020, pukul 14.40

- Saat, Sulaiman. [http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/lentera\\_pendidikan/issue/view/ vol. 13 no. 1](http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/issue/view/vol.13no.1) juni 2010: 64-77 diakses pada 3 april 2021 pukul 06.00
- Samsul Rijal Hamid, *500 Rahasia Islami Pencerah Jiwa*, PT Bhuana Ilmu Populer, 2013.
- Sapuri, Rafy. *Psikologi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Setiady, Tholib. *Pokok-Pokok Hukum Penitensier Indonesia*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Setiawan, Guntur. *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Shihab, M Quraish, Tafsir Al-Mishbah, *Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Lentera Hati, Jakarta, 2002.
- Shunhaji, Akhmad, “ Agama dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah” *dalam Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, NO. 1 Tahun 2019.
- Akhmad dan Windy Dian Sari, “Pembentukan Karakter Moral Qur’ani Anak di SDI Tunas Harapan Ilahi Tangerang” *dalam Jurnal Pendidikan Islam*, 2021.
- Smith, Rhona K.M. dkk, *Hukum Hak Asasi Manusia*, Pusat Studi Hak Asasi Manusia Universitas Islam Indonesia (PUSHAM UII), Yogyakarta: 2008.
- Soetodjo, Wagiaty. *Hukum Pidana Anak*, Refika Aditama, Bandung: 2010.
- Suardi, M, *Pengantar pendidikan teori dan aplikasi*. Jakarta, PT Indeks, 2010.
- Sudarto. *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Sudirjo, Encep dan Muhammad Nur Alif, *Pertumbuhan dan Perlembangan Motorik (Konsep Perkembangan dan Pertumbuhan Fisik dan Gerak Manusia)*, Sumedang: UPI Sumedang Press, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Cet. 6, 2008,

- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Surya, <https://www.kompasiana.com/fidisurya/58c9813c197b61e62ec1c8a5/orang-tua-cermat-mendukung-minat-bakat-anak-bukan-melarangnya>, diunduh pada sabtu, 5 Desember 2020 pukul 15.00
- Susanto, “Persepsi Guru Tentang Islam Rahmatan Lil ‘Alamin Dan Dampaknya Terhadap Nasionalisme Pelajar”, dalam *Jurnal Penelitian Islam*, Vol 15, No. 01, Tahun 2021.
- , “Paradigma Pelindungan Anak Berbasis Sistem” dalam *Jurnal Masalah-masalah Sosial*, Jilid 8, Tahun 2017.
- Suwaid, Muhammad Ibnu Abdul Hafidh. *Cara nabi Mendidik Anak*, Jakarta Timur: Al-I’tishom Cahaya umat, 2012.
- Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Syafril dan Zel Henry Zen. *Dasar-dasar ilmu pendidikan*, Depok: Penerbit Kencana, 2017.
- Syarbini, Amirullah dan Heri Gunawan, *Mencetak Anak Hebat (Ide Brilian dari Al-Qur’an untuk Mencetak Anak Hebat, yaitu Anak yang Pintar, Saleh, Berakhlak Muli Berprestasi, dan* Jakarta: PT ElexKomputindo 2014.
- Thonthowi dkk, *Tuntunan Ibadah Praktis*, Yogyakarta: Lembaga Pengembangan Studi Islam, Cet ke 3, 2015.
- Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*. Jakarta : Puspa Swara, 2005.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Ulwan, Abdullah Nashih. *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, diterjemahkan oleh Arif Rahman Hakim, Pendidikan Anak dalam islam, Penerbit Insan kamil, Solo, 2017.
- Usman, Nurdin *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Bandung, CV Sinar Baru, 2002.
- Wawancara dengan ibu leni, orang tua dari Ananda Alvaro

Wawancara dengan pendidik di Jakarta Islamic School, ust Suhadat Aziz

Wawancara dengan peserta didik Ananda Alvaro, Rafli dan Rafan

Wicaksono, Bagus Yaugo. *Bahan Bacaan Awal mengenai Hak Anak*, Jakarta Utara: Yayasan Gugah Nurani Indonesia, 2015.

Wieta Rachmatia, Gugah Nurani Indonesia, <https://www.motherandbaby.co.id/article/2019/10/29/13273/7-Hal-yang-Perlu-Diperhatikan-Saat-Memilih-Sekolah>, diunduh pada sabtu 5 Desember 2020 pukul 14.40

Wiwinda, *Konsep abdullah Nashih Ulwan tentang Pendidikan Akhlak pada Anak (Telaah tematik Tarbiyatul Aulad )*, Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Zarman, Wendi. *Ternyata mendidik Anak Cara Rasulullah Mudah dan Efektif*, Kawah Pustaka, 2017.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



LAMPIRAN :

Adapun temuan penelitian ini dituangkan dalam bentuk wawancara terhadap para informant sebagai berikut:

Instrumen observasi wawancara disampaikan sebagai berikut:

<b>ASPEK</b>	<b>FOKUS</b>	<b>NO PERTANYAAN</b>
<b>1. Hak Pendidikan Anak</b>	a. Hak Pendidikan Iman dan Tauhid	1, 2, 3
	b. Hak Pendidikan Ibadah	4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12
	c. Hak Pendidikan Akhlaq	13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26
	d. Hak Pendidikan Fisik	27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36
	e. Hak Pendidikan Intelektual	37, 38, 39, 40, 41, 42
	f. Hak Pendidikan Kejiwaan	43, 44, 45, 46, 47
	g. Hak Pendidikan Sosial	48, 49, 50, 51
<b>2. Kendala dan Hambatan Impelentasi hak pendidikan anak</b>	a. Bentuk hambatan implemtasi hak pendidikan anak	52, 53
	b. Upaya menghadapi kendala dan hambatan	54, 55, 56, 57
<b>3. Capaian-capaian Implementasi hak Pendidikan</b>	a. Capaian implementasi hak pendidikan anak di sekolah	58, 59



<b>Anak</b>	b. Capaian implementasi ha pendidikan anakdi rumah	60
-------------	--	----

Tabel 4.8

Berikut adalah beberapa pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti kepada informan.

## 2. Hak Pendidikan Anak

### a. Hak Pendidikan Iman dan Tauhid

- 1) Apakah kamu diajarkan/ menerima pelajaran aqidah tentang keimanan kepada Allah ?

Ketika pertanyaan tersebut penulis tanyakan kepada ananda rafa Adji, Alvaro dan Rafli, merekapun menjawab “ ya, kami diajarkan pelajaran Aqidah Islamiah tentang Rukun Iman, Iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat, Iman kepada Kitab- kitab Allah, Iman kepada Rasululllah, iman kepada hari akhir dan iman kepada qoda dan qodar dari Allah Subhanahu wata’aala.”

- 2) Rutinitas pagi apa saja yang biasanya kamu lakukan disekolahmu sebelum kegiatan belajar mengajar?

Pertanyaan diatas disampaikan kepada peserta didik baik itu Ananda Rafan, Alvaro dan Rafli, dan mereka menjelaskan dengan jawaban sebagai berikut: “kegiatan pagi biasa kami lakukan, diawali dengan pembacaan dua kalimah syahadat beserta maknanya, dilanjutkan dengan membaca asmaul husna bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan membaca surat al-Fatihah dan doa-doa pagi, dan dilanjutkan juga dengan pembacaan JISc declaration yang dipimpin oleh captain pada hari itu, Adapun kalimat JISc declaration yang kami bacakan sebagai berikut:

*“JISc Declaration”;*

*We are Jisc students, We want to study because: First, We love Allah and Rasululllah*

*Second, We follow Qur’an and Sunnah*

*Third, We respect parents Fourth, We obey teachers Fifth, We love friends*

*I am khalifah of Allah, it is my responsibility to: First, Make my self good*

*Second, Help others become good Third, make the physical world good*

Setelah itu, dilanjutkan dengan mendengarkan nasihat-nasihat yang di sampaikan oleh pendidik. Selanjutnya masuk kelas untuk melaksanakan sholat dhuha bersama-sama, hal ini dilaksanakan ketika kegiatan normal berada disekolah,, sedangkan ketika berada dalam kondisi pandemic, maka kegiatan sholat dhuha dilakukan sebelum masuk sekolah.

Begitu juga yang telah dijelaskan oleh salah satu pendidik yang bernama ust Suhadat Aziz, beliau pun memaparkan seperti penjelasan diatas.

- 3) Apakah disekolahmu diajarkan cara qiroah Al-Qur'an dengan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid?

Ketika penulis tanyakan kepada Ananda Alvaro, Rafan begitu juga kepada ananda Rafli, mereka menjawab, "Iya kami diajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai tajwid." Pertanyaan diatas disampaikan tidak hanya kepada peserta didik namun disampaikan pula kepada salah satu pendidik yang bernama ust Suhadat Aziz. Beliau menjelaskan dengan begitu rinci, katanya "bahwa di Jakarta Islamic School, para pendidik Al-Quran tentunya mengajarkan cara baca Al-Qur'an dengan didasari ilmu tajwid, yakni ilmu yang berhubungan dengan atauran-aturan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai yang dicontohkan oleh Rasulullah Nabi Muhammad SAW." Beliau juga menjelaskan ada cara menghafal Al- Qur'an dengan mudah di Jakarta Islamic School yaitu dengan menggunakan metode gundal, atau pendidik memberikan contoh dan peserta didik mengikuti, diawali kata perkata sehingga mencetak bacaan peserta didik yang bagus. Ditanyakan pula kepada ananda Alvaro, surat-surat apa saja yang dikuasai, dan Alvaro pun menjawab, yang sudah dikuasai yaitu juz 30, beserta beberapa surat pilihan, diantara surat-surat yang sudah dihafalkan anatara laia; surah al-Baqoroh ayat 1-10, surah Ali Imron ayat 133-136, surah Al-Mu'minin ayat 1-11, sepuluh ayat pertama surah al-Kahfi, surat al-Hasyr pada ayat 18 sampai dengan 24, seluruh ayat pada surah surah Almulk dan surah Ash-Shof.

b. Hak Pendidikan Ibadah

- 1) Apakah disekolahmu diajarkan untuk melaksanakan sholat 5 waktu?

Pertanyaan diatas penulis tanyakan kepada Ananda Rafli, Rafan dan juga Ananda Alvaro, dan mereka menjawab iya kami diajarkan sholat 5 waktu. Ada lembar mutaba'ah untuk mengecek

kegiatan para siswa ketika berada dirumah.

- 2) Sholat apa saja yang kamu kerjakan ketika kamu berada disekolah?

Pertanyaan diatas disampaikan kepada informan yakni Ananda rafa, Alvaro dan Rafli, dan mereka menjawab, ketika sebelum pandemi, kami mengerjakan sholat dhuha, sholat qobliyah dzuhur, sholat dzhur, sholat ba'diyah di sekolah dan terkadang kami juga mengerjakan sholat asar disekolah.

- 3) Apakah gurumu menganjurkan kamu untuk sholat berjamaah dimasjid?

Demikian juga pertanyaan diatas ketika ditanyakan kepada informan dari peserta didik yaitu Ananda Alvaro, Rafan dan Rafli, mereka menjawab iya tentu para guru kami mengajarkan untuk melaksanakan sholat berjama'ah di Mesjid.

- 4) Apakah gurumu memberikan contoh sholat sebelum menyuruh kamu sholat?

Pertanyaan diatas adalah pertanyaan yang selanjutnya ditanyakan oleh penulis kepada informan dan adapun jawaban dari Ananda Rafan, Alvaro dan Rafli, iya tentu para guru memberikan contoh sholat yang baik dan benar sesuai kaidah ilmu fiqh.

- 5) Apakah disekolahmu diajarkan untuk berpuasa dibulan ramadhan?

Adapun jawaban dari pertanyaan diatas, para informan dalam hal ini adalah Ananda Rafli, Ananda Alvaro dan Ananda Rafan memberikan jawaban, iya tentu, karena berpuasa di bulan itu hukumnya adalah wajib.

- 6) Apakah kamu diberikan anjuran untuk berpuasa sunnah senin dan kamis?

Pertanyaan ini penulis tanyakan kepada informan, yakni Ananda Alvaro, Rafliano dan Ananda, dan jawaban dari mereka, iya kami dianjurkan untuk melaksanakan puasa sunnah senin dan kamis. Walaupun terkadang kami berpuasa dan juga tidak dalam pelaksanaannya.

- 7) Ketika bulan Ramadhan apakah guru kamu menyuruh kamu untuk melaksanakan sholat tarawih?

Ketika penulis tanyakan berkenaan dengan pertanyaan diatas, para peserta didikpun menjawab, "tentu kami disuruh untuk melaksanakan sholat tarawih."

- 8) Apakah disekolahmu diajarkan untuk selalu berinfak dan bershodaqoh?

Pertanyaan selanjutnya yang penulis sampaikan kepada

informana yaitu, peranyaan diatas, lalu para informan Ananda Alvaro, Rafan dan Rafli menjawab, “iya tentu kami diajarkan untuk selalu berinfaq dan bershodaqoh.”

9) Kapan dan dimana biasanya kamu berinfaq atau bershodaqoh?

Ketika ditanyakan kapan dan dimana Ananda Rafan,

Alvaro dan Rafli, bersodaqoh, mereka menjawab, “setiap hari jum’at kami membawa uang untuk infaq terkadang kami berikan infaknya disekolah atau dimesjid ketika sholat jum’at.”

c. Hak Pendidikan Akhlaq

1) Apakah disekolahmu diajarkan untuk membantu sesama terhadap sesama?

Ketika ditanyakan pertanyaan kepada Ananda Alvaro, Rafan dan Rafli, apakah kamu disekolah diajarkan untuk membantu sesama, mereka pun menjawab, “iya betul, kami diajarkan untuk membantu terhadap sesama.”

2) Hal apa saja yang pernah kamu lakukan untuk membantu sesama?

Ketika pertanyaan ini ditanyakan kepada Ananda Alvaro, diapun menjawab “saya membantu ibu memasak didapur, membantu orang yang membutuhkan.”

3) Apakah di Jakarta Islamic School, gurumu mengajarkan kamu untuk berkahlak yang baik?

Ketika ditanyakan kepada Ananda Alvaro, Rafan dan Rafli pertanyaan diatas, mereka menjelaskan, “iya kami diajarkan untuk berkahlak yang baik.”

4) Akhlak baik apa saja yang sudah diajarkan oleh gurumu?

Lalu dilanjutkan pertanyaan ini kepada mereka, dan mereka menjawab, “Adapun contoh-contoh akhlak baik yang guru kami ajarkan yaitu:”

- Mencium tangan guru apabila bertemu
- Menundukkan badan ketika melewati guru
- Menyampaikan salam kepada ayah dan bunda ketika mau keluar dan datang kerumah
- Sholat tepat waktunya
- Senantiasa untuk berinfaq
- Tidak membantah orang tua
- Di ajarkan juga kalau mau melewati jalannya orang tua, dengan berkata permisi.

5) Apakah disekolahmu sering diceritakan kisah Rasulullah dan akhlaknya para nabi?

Pertanyaan diatas penulis lontarkan juga kepada informan primer yaitu para peserta didik, dan merekapun menjawab “iya tentu, kami sering diceritakan kisah Rasulullah dan akhlaknya

para Nabi.”

- 6) Kisah Nabi dan Rasul siapa sajakah yang pernah kamu dengar dari guru-gurumu disekolah?

Ketika ditanyakan dengan pertanyaan diatas, para informan menjawab “ bahwa guru-guru pernah menyampaikan kisah Nabi Muhammad SAW, Nabi Adam AS, Nabi Yusuf AS, Nabi Ibrahim AS dan Nabi nabi yang lainnya. Pembelajaran tentang kisah Nabi dan Rasul biasanya dilakukan dengan membaca buku Bersama-sama, dan terkadang disampaikan melalui media video.”

- 7) Apakah disekolahmu diajarkan bagaimana adab dan akhlak yang baik kepada orang tua?

Selanjutnya, pertanyaan diatas ketika ditanyakan kepada informan primer yaitu Ananda Rafan, Alvaro dan Ananda Rafli, mereka menjawab “iya tentu kami diajarkan bagaimana adab dan akhlak yang baik kepada orang tua.”

- 8) Contoh adab dan akhlaq apa saja yang sudah kamu praktekan terhadap orang tuamu dirumah?

Ketika penulis tanyakan kepada informan berkenaan dengan pertanyaan diatas, mereka menjawab “adapun contoh yang kami sudah praktekan yaitu; berjalan menunduk ketika melewati orang tua, berkata lemah lembut tidak berkata kasar, izin berpamintan bila hendak keluar rumah, bertingkah laku sopan.”

- 9) Apakah disekolahmu diajarkan bagaimana adab terhadap guru?

Pertanyaan selanjutnya ketika penulis tanyakan kepada informan dengan pertanyaan diatas, lalu para informan pun menjawab, “iya tentu kami diajarkan, seperti tidak membantah guru, mengerjakan apa yang disuruh guru.”

Lalu ditanyakan lagi kepada informan, apa contohnya? Lalu di balas, seperti ketika disuruh mengerjakan tugas, kalau mau keluar kelas izin dan lan-lain.

- 10) Apakah sekolahmu mengajarkanmu tentang pentingnya ukhuwah/persaudaraan?

Lalu pertanyaan selanjutnya penulis tanyakan dengan pertanyaan diatas, para informanpun menjawab, “ iya para pendidik mengajarkan tentang pentingnya persaudaraan, baik dengan adik kakak dirumah ataupun persaudaraan dengan teman-teman dikelas.”

- 11) Apakah gurumu mengajarkan untuk senantiasa meminta izin sebelum melakukan sesuatu?

Ketika ditanyakan dengan pertaan diatas kepada Ananda Alvaro, Rarli dan Ananda Rafan, mereka pun menjawab “ Iya tentu, diajarkan, seperti izin keluar kelas, izin ketoilet, izin mau

pinjam buku perpustakaan dan lain sebagainya.”

- 12) Apakah disekolahmu diajarkan adab bagaimana cara makan dan minum sesuai sunnah?

Pertanyaan selanjutnya yang penulis tanyakan seperti pertanyaan diatas, dan mereka menjawab “ tentu, kami diajarkan bagaimana cara makan dan minum sesuai sunnah Nabi Muhammad SAW, seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, berdoa sebelum dan sesudah makan, makan tidak berlebihan, menggunakan tangan kanan, mengambil makanan yang terdekat dengan kita bila banyak makanan dimeja makan.”

- 13) Apakah disekolahmu diajarkan adab masuk toilet sesuai yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW?

Lalu ditanyakan lagi berkenaan dengan adab dan akhlak tentang adab masuk toilet, para informan menjawab, “ Iya betul, kami diajarkan adab masuk dan keluar toilet, ketika masuk toilet mendahulukan kaki kiri dan membaca doa masuk toilet, dan ketika keluar toilet mendahulukan kaki kanan dan membaca doa keluar toilet.”

- 14) Coba sebutkan Contoh akhlak baik apa saja yang diajarkan disekolahmu?

Ketika ditanyakan kepada informan Ananda Rafli, Rafan dan Alvaro, mereka memberikan jawaban, “ banyak sekali contoh akhlak yang baik yang sudah diajarkan, seperti, berbiacara harus sopan, tidak boleh berteriak-teriak didalam kelas, bagaimana beretika didepan orang tua dan yang lainnya seperti bersalaman dengan mencium tangannya bapak ibu guru, ketika ditanyakan bolehkan murid laki-laki mencium tangan nya ibu guru maka Ananda Alvaro, Rafan dan rafli, sampaikan bahwa di Jakarta Islamic School bila sudah kelas 4,5 dan 6 sudah tidak diperkenankan untuk mencium guru yang berbeda gender, karena bukan muhrim sautnya. Tapi untuk kelas 1, 2 dan 3 masih diperbolehkan memegang langsung tangan bapak ibu gurunya.”

d. Hak Pendidikan Fisik

- 1) Apakah disekolahmu diajarkan untuk senantiasa berolah raga?

Ketika ditanyakan kepada para informan tentang kegiatan olahraga, mereka pun menjawab “ iya kami diajarkan untuk berolah raga untuk menjaga kesehatan jasmani.”

- 2) Berapa kali dalam seminggu kamu melakukan olahraga?

Pertanyaan selanjutnya yang penulis tanyakan, berapa kali dalam seminggu, mereka menjawab “seminggu sekali, kegiatan yang biasa dilakukan berupa lari, lompat- lompat, senam SKJ, bermain bola, terkadang jalan berkeliling kampung disekitar

sekolah.”

- 3) Apakah kamu diajarkan untuk selalu membersihkan diri seperti mandi sehari dua kali?

Ketika ditanyakan dengan pertanyaan diatas, Ananda Rafan Alvaro dan juga Rafli menjawab “iya diajarkan. Tentunya dengan cuci tangan, berwudhu dan mandi. Biasanya dua sampai tiga kali sehari mandi.”

- 4) Apakah disekolahmu diajarkan untuk menutup aurat?

Lalu ketika penulis tanyakan dengan pertanyaan diatas, para informanpun menjawab “Iya kami diajarkan untuk menutup aurat”, ketika penulis tanyakan apa itu aurat, Ananda Alvaro menjawab, “aurat, yaitu sesuatu yang harus ditutupi, yang tidak boleh terlihat oleh orang lain.”

- 5) Apakah kamu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler disekolah?

Pertanyaan selanjutnya yaitu seperti yang penulis tanyakan diatas, dan mereka menjawab “ Iya kami mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.”

- 6) Ekskul apa saja yang pernah kamu ikuti selama disekolah?

Ketika penulis tanyakan hal diatas, ananda Alvaro menjawab “saya mengikuti kegiatan ekskul robotic dari kelas satu sampai dan dimulai kelas empat sampai kelas enam mengikuti ekskul taekwondo.” Begitu juga Ananda Rafan dan Rafli sama mengikuti kegiatan ekskul robotic.

- 7) Apakah disekolahmu diperbolehkan jajan ketika berada dilingkungan sekolah?

Ketika ditanyakan dengan pertanyaan diatas, para informan menjawab” boleh boleh saja”. Disekolah Jakarta Islamic School tidak ada kantin khusus, hanya didepan sekolah suka ada abang-abang yang berjualan, terkadang kami jajan.

- 8) Apakah disekolahmu diajarkan selalu membersihkan tangan ?

Selanjutnya yang penulis tanyakan dalam hal hak pendidik fisik yaitu seperti yang penulis tanyakan diatas, lalu para informan menjawab “ Iya kami diajarkan untuk cuci tangan dulu, supaya bersih dari kuman”.

- 9) Apakah gurumu selalu mengingatkan untuk berdoa sebelum dan sesudah makan?

Pertanyaan terakhir penulis sampaikan berkenaan dengan hak pendidikan fisik yaitu seperti pertanyaan diatas dan mereka mnjawab “ tentu kami selalu diingatkan membaca doa sebelum dan sesudah makan biar makanannya menjadi berkah.”

e. Hak Pendidikan Intelektual

1) Apakah disekolahmu diajarkan untuk rajin belajar?

Dalam hal hak pengembangan intelektual, penulis bertanya dengan pertanyaan diatas kepada ananda Alvaro, Rafli dan Rafan, dan mereka menjawab “iya kami diajarkan untuk rajin belajar, supaya menjadi orang yang sukses dikemudian hari.”

2) Apakah gurumu selalu memberikan motivasi untuk semangat belajar?

Pertanyaan selanjutnya yang penulis tanyakan seperti pertanyaan diatas, lalu mereka menjawab “iya, kami selalu mendapatkan motivasi untuk semangat dalam belajar.”

3) Apa yang dilakukan oleh gurumu jika kamu malas belajar?

Ketika ditanyakan pertanyaan diatas, para informan pun menjawab “apabila kami sedang kurang semangat dalam belajar didalam kelas, setidaknya guru kami suka menyuruh kami untuk berwudhu atau mencuci muka biar lebih fresh, dan terkadang memberikan *ice breaking* atau *game* dikelas dan tentunya senantiasa memberikan motivasi untuk terus semangat dalam belajar.”

4) Apakah disekolahmu diajarkan untuk rajin membaca Al- Qur'an?

Selanjutnya penulis tanyakan kepada Ananda Alvaro, Rafan dan anada Rafli, seperti pertanyaan diatas, dan merekapun menjawab “iya tentu kami diajarkan untuk rajin membaca al-Qur'an setidaknya dikelas enam ini kami harus membaca 5 lembar setiap hari, hal ini dibuktikan dilembar mutaba'ah yang kami kerjakan.”

5) Apakah disekolahmu diajarkan untuk rajin membaca buku?

Ketika ditanyaka kepada Ananda Alvaro, Rafan dan Rafli sebagai informan primer, dengan pertanyaan diatas, mereka menjawab, “Iya disuruh, setiap akhir pekan kami disuruh untuk membaca buku bacaan.”

6) Apakah gurumu mengajarkan untuk belajar menulis cerita?

Pertanyaan terakhir pak hak pengembangan intelektual,yaitu berkenaan dengan pertanyaan diatas, dan para informan pun menjawab, “Iya kami disuruh menulis, sepekan tiga kali, dengan topik yang berbeda-beda.”

f. Hak Pendidikan Kejiwaan

1) Apakah disekolah JISc jika kamu mendapatkan nilai yang bagus diberikan pujian atau doa dari gurumu?

Pada hak Pendidikan kejiwaan ini, penulis bertanya dengan pertanyaan diatas, dan para informan yaitu anada Rafan Alvaro dan Rafli menjawab, “Iya suka dipuji dengan setidaknya



mengucapkan barokallah fikum atau dengan setidaknya dengan ucapan *good job, good boy, excellent girls* dan lain sebagainya.”

3. Apakah gurumu selalu memberikan motivasi untuk semangat belajar?

Pertanyaan selanjutnya yang penulis tanyakan seperti pertanyaan diatas, lalu mereka menjawab “Iya, kami selalu menapatkan motivasi untuk semangat dalam belajar.

4. Apakah gurumu mengajarkanmu untuk menjadi pribadi yang memiliki kepercayaan diri?

Ketika penulis tanyakan dengan pertanyaan diatas, para informan pun menjawab, “Iya guru kami mengajarkan kami untuk menjadi pribadi yang memiliki kepercayaan diri. Seperti setiap hari disekolah kami para peserta didik menjadi ketua murid, jadi dipergilirkan, ini salah satu cara pembentukan kepercayaan diri kami, seperti hal yang lain, manjadi imam sholat, petugas adzan daln lain-lain.”

5. Apakah sering terjadi bullying disekolahmu?

Ketika pertanyaan diatas dilontarkan penulis kepada informan mereka menjawab, “Tidak banyak terjadi bullying di sekolah, hanya ada sedikit seperti mengejek, mengisengi seperti menyembunyikan sepatu/sandal teman. Namun ketika pembelajaran online sudah tidak pernah ada lagi terjadi bullying,menjadi nilai positif dari adanya pandemic.

6. Bagaimana sikap gurumu ketika terjadi bullying disekolah?

Pertanyaan terakhir dari hak pendidikan kejiwaan yang penulis tanyakan yaitu seperti pertanyaan diatas, dan Ananda Alvaro, Rafan beserta Rafli menjawab “Ketika terjadi bullying disekolah para guru selalu memberikan nasihat agar tidak mengulangi perbuatan tersebut, dan juga memberikan punishman yang mendidik, seperti diduruh menulis ayat al- qur’an atau menghafalkan hadits dan terkadang juga disuruh membersihkan kelas.”

#### a. Hak Pendidikan Sosial

- 1) Apakah disekolahmu diajarkan untuk saling menjaga hubungan baik antar seluruh anggota keluarga?

Pertanyaan pertama pada hak Pendidikan sosial yang penulis tanyakan, yaitu seperti pertanyaan diatas, dan infoman pun menjawab, iya kami diajarkan untuk saling menjaga hubungan baik antar seluruh anggota keluarga.

- 2) Apakah disekolahmu diperbolehkan menyakiti teman?

Ketika penulis tanyakan kepada para informan, dengan pertanyaan diatas, mereka anada Alvaro, rafan dan Rafli

menjawab, “kami tidak diperbolehkan untuk menyakiti teman.”

- 3) Apakah kamu pernah mendapatkan perlakuan yang tidak baik dari gurumu? Jika iya, perlakuan tidak baik apa saja yang pernah kamu alami dari gurumu?

Pertanyaan selanjutnya ketika penulis tanyakan kepada informan dengan pertanyaan diatas, mereka menjawab “Kami tidak pernah mendapatkan perlakuan tidak baik dari guru.”

- 4) Apakah kamu pernah mendapatkan perlakuan yang tidak baik dari temanmu? Jika iya, perlakuan tidak baik apa saja yang pernah kamu alami disekolah?

Pertanyaan selanjutnya yang ditanyakan penulis kepada para informan, sebagaimana pertanyaan diatas, dan mereka menjawab “Tidak pernah mendapatkan perlakuan tidak baik dari teman”.

- 5) Apakah disekolahmu diajarkan untuk menjaga hak orang lain? Pertanyaan terakhir pada hak pendidikan sosial, yaitu pertanyaan yang penulis tanyakan kepada para informan, dan mereka menjawab “tentu disekolah kami diajarkan untuk menjaga hak orang lain.”

## **7. Kendala dan Hambatan Impelentasi hak pendidikan anak**

### **a. Bentuk hambatan implemtasi hak pendidikan anak**

- 1) Kendala dan hambatan yang anda hadapi dalam proses pengimplementasian/penerapan hak pendidikan peserta didik di SDS Jakarta Islamic School?

Pertanyaan ini penulis sampaikan kepada para pendidik yang menjadi informan, salah satunya yaitu sebagaimana yang disampaikan oleh ust Suhadat Aziz, dan teacher Iwan, beliau menjawab, “ Setiap pendidik memiliki hambatan dan kendala yang berbeda-beda, Guru harus saling memberikan motivasi bukan untuk saling menjatuhkan, semuanya harus bersinergi. Beliau pun menyampaikan perlu adanya perhatian untuk kesejahteraan guru-guru dari yayasan dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran dan Pendidikan.”

- 2) Kendala dan hambatan apa saja yang anda temui ketika ananda berada dirumah dalam proses pendidikan?

Ketika hal ini penulis tanyakan kepada orangtua siswa, dalam hal ini ibu Leni bunda dari Ananda Alvaro, beliau menjawab, “Kendala dan hambatan didapat yaitu ketika sudah mulai jenuh dalam belajar, suka muncul kemalasan sehingga saya berusaha menemani dalam belajarnya anak-anak dirumah. Perlu adanya motivasi yang dari orangtua dan pendidiknya.”

Beliau melanjutkan, “Ketika ada hal-hal yang kurang

difahami oleh Ananda, saya selalu berusaha dan berupaya menjalin komunikasi dengan para gurunya. Untuk mendapatkan solusi yang terbaik.”

b. Upaya menghadapi kendala dan hambatan

- 1) Bagaimana kiat-kiat anda untuk meningkatkan keimanan dan semangat ibadah peserta didik?

Pertanyaan ini penulis sampaikan kepada pendidik yang menjadi informan, diantaranya yaitu Ust Suhadat Aziz, Beliau menuturkan, “Karena Sekolah Jakarta Islamic School merupakan sekolah berlandaskan Islam, tentunya menanamkan tauhid, keyakinannya mantap, seperti mengenalkan dua puluh sifat wajib bagi Allah, sifat mustahil dan sifat jaiz-Nya, lalu mengajarkan asmaul husna, lalu hadits yang berbunyi *Radhitubillahi rabba wabil islami dinaa* dan seterusnya.

- 2) Apa yang anda lakukan ketika melihat peserta didik anda berbuat hal yang tidak baik?

Pertanyaan ini penulis sampaikan kepada para pendidik, salah satunya Ust Suhadat Aziz, beliau memberikan jawaban sebagai berikut, kata beliau “Peran sebagai guru atau pendidik, paling tidak memberikan motivasi atau menyemangati untuk melakukan ibadah, seperti adanya reward dan punishment”

- 3) Apakah anda memberikan hukuman ketika ada anak didik melakukan pelanggaran disekolah?

Dalam hal ini biasanya dikemukakan terlebih dahulu adanya *reward* dan *punishment*. Rewardnya seperti memberikan sanjungan, hadiah- hadiah kecil yang anak-anak sukai, dan juga ada punishment seperti menuliskan ayat, atau membersihkan kelas, tanpa memberikan hukuman fisik, intinya hanya untuk pembelajaran

- 4) Strategi apa yang telah anda perbuat untuk menghasilkan peserta didik unggul dalam pendidikannya?

Pertanyaan ini, penulis tanyakan kepada para pendidik di Jakarta Islamic School, dan Adapun jawaban dari ust Suhadat Aziz, yaitu dengan mengoptimalkan dan memaksimalkan kegiatan pendidikan dan pengajaran disekolah dan dengan disertai pemberian uswatun hasanah atau contoh yang baik oleh setiap pendidik/guru. Hal lain yang dilakukan yaitu dengan menghadirkan lembar mutaba’ah yaumiyyah yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana para peserta didik senantiasa melakukan kebaikan-kebaikan, yang sudah terprogram. Dan tentunya para pendidik selalu mengingatkan berbagai perihal yang bernilai baik dalam kesehariannya.

Seperti halnya apabila menemukan siswa yang sulit dalam belajar atau sangat tidak disiplin, maka pendidik melakukan komunikasi dengan orang tuanya untuk mendapatkan informasi lengkapnya serta melakukan *home visit*, untuk memperoleh hasil yang lebih signifikan.

## 8. Capaian-capaian Implementasi hak pendidikan anak

### a. Capaian implementasi hak pendidikan anak di sekolah

#### 1) Apa sajakah Capaian-capaian hak pendidikan peserta didik di SDS Jakarta Islamic School?

Capaian secara Islamic, mampu menghafal juz 29, 30, dan surat-surat pilihan (seperti surat albaqoroh 10 ayat pertama, surah ali imron surah al mukminun, surah Alhasyr, surah Arrahman dan surah Al-Kahfi) Capaian Diknas: dikelas 3 harus mampu perkalian 1-10 Mencapai nilai Un terbaik, melatih life skill, seperti art and craft, membuat makanan sendiri seperti membuat sandwich, nasi uduk, membuat nasi goreng, mencuci sepatu sendiri, melipat baju, membuat keterampilan, kerajinan tangan, pasfoto, hiasan dinding dan lain sebagainya.

### b. Capaian implementasi hak pendidikan anak di rumah

#### 1) Capaian-capaian apa saja yang sudah anda dapatkan dari implementasi hak pendidikan anak selama dirumah?

Pertanyaan ini penulis tanyakan kepada orang tua siswa, salah satunya ibu Leni, Menurut beliau, alhamdulillah beliau sangat bersyukur di karenakan harapan beliau memiliki anak yang sholeh sesuai dengan harapan, menjadi anak yang baik, sholeh, salah satu indikasinya adalah ketika mau pergi selalu berpamitan, cium tangan dan mengucapkan salam, berkenaan dengan ibadah sholatnya dimulai dari kelas lima sudah mandiri, tidak perlu diingatkan apalagi ditegur, hal ini sudah menjadi habit atau kebiasaan ketika datang waktu sholat, selalu menyegerakan sholatnya.

Begitu juga dalam hal belajar, beliau sampaikan bahwa putranya ananda Alvaro semangat dalam belajarnya, ketika ada tugas langsung sigap, dan terkadang meminta saya (ibunya) untuk mengecek setiap pekerjaan rumahnya itu. Alhamdulillah semakin usia bertambah ananda Alvaro ini semakin dewasa dalam bertindak dan berbuat. Apalagi ketika hendak mau menghadapi ujian sekolah, semangat dalam belajarnya pun tumbuh dan berkembang, sehingga prestasi yang diraih menjadi peringkat terbaik dikelas pun didapatnya.

2) Apa harapan anda kepada pihak sekolah dalam proses pendidikan?

Harapan untuk sekolah, untuk mengaktifkan kegiatan pramuka sebagai bagian dari pembelajaran kemandirian dan untuk nilai plus dalam menempuh jenjang selanjutnya yakni Sekolah Menengah Pertama.

## LAMPIRAN C

### FOTO-FOTO KEGIATAN OBSERVASI DAN WAWANCARA

#### 1. Wawancara dengan para pendidik di SDS Jakarta Islamic School



2. Wawancara Bersama peserta didik dan orangtua siswa grade 6 dengan menggunakan aplikasi zoom



Kegiatan wawancara dengan menggunakan media zoom







3. Foto beberapa kegiatan peserta didik SDS Jakarta Islamic School



Kegiatan pramuka, sebagai salah satu ekstrakurikuler wajib yang harus di ikuti oleh peserta semua didik



Para siswa-siswi belajar membuat nasi uduk (dalam rangka pelatihan kemandirian)



Pembuatan *art and craft* (keterampilan) para siswa dengan menggunakan kertas origami atau yang lainnya



Pelaksanaan Sholat Dhuha sebagai rutinitas kegiatan siswa siswi Jakarta Islamic School.



Makan nasi uduk Bersama, mengokohkan kebersamaan dalam pertemanan, sebagai salah satu perwujudan implementasi hak Pendidikan.



Beberapa hasil kreasi siswa-siswi dalam kegiatan kesiswaan



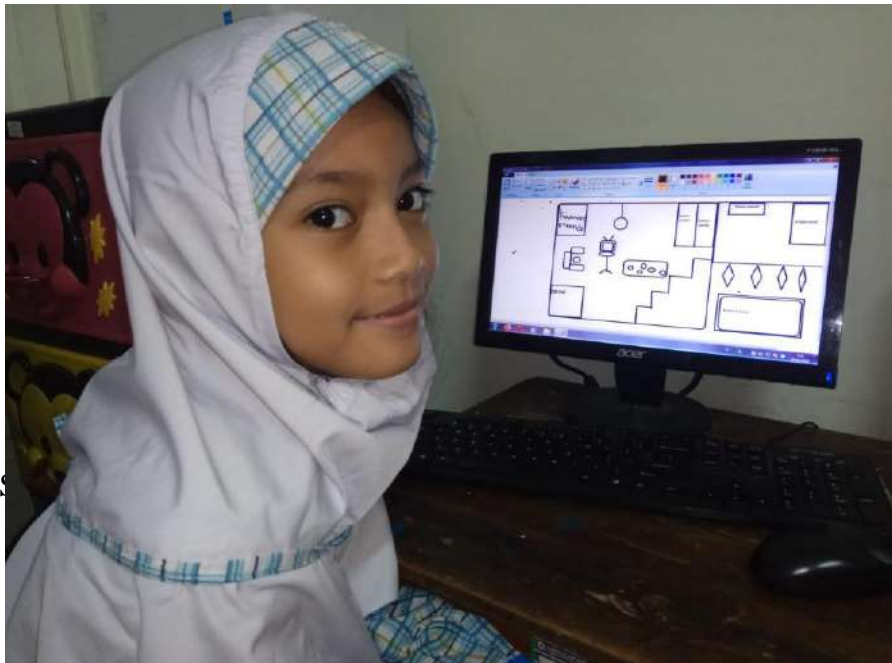
Belajar tampil didepan teman-teman, dalam rangka melatih kepercayaan diri para peserta didik.



Tampil didepan kelas dan belajar langsung dengan native speaker sebagai penunjang kualitas Bahasa Inggris para peserta didik.



Kegiatan upacara bendera setiap hari senin, bentuk dari cinta tanah air, cinta NKRI.



Salah satu kreativitas peserta didik dibidang ICT ( Komputer )

Makan Bersama Bersama teman-teman, upaya menguatkan ukhuwah Islamiyah.



Kegiatan pramuka dengan membuat kreatifitas berbahan lingkungan sekitar



*Reward dan Punishman dengan mengumpulkan student's point*

STUDENT'S POINT				
NO	NAME	ADDITIONAL	REDUCTION	TOTAL
1	Alisa	20		120
2	Aliyah	10		110
3	Alina	10		100
4	Calista	10		100
5	Lovey		30	70
6	Karin		5	85
7	Devz	15		85
8	Ehan	10	15	95
9	Fauzan	40		140
10	Fayz	20		120
11	Ibroham			100
12	Nabil	10	45	65
13	Rayan		30	70
14	Sajid	20		120
15				
16				

Siswi-siswi Peserta dan pemenang perlombaan pencak silat



Hasil kreatifitas dengan media kacang-kacangan



Foto seluruh tenaga pendidik/guru SDS Jakarta Islamic School





## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **DATA PRIBADI**

Nama Lengkap : Hendra Surahman  
Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 5 Juni 1982  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Status : Menikah  
Alamat : Jl Srengseng Raya No 163, Rt 004/006  
Kec Kembangan, Jakarta Barat.  
No. Telpon : 087808037970

### **RIWAYAT PENDIDIKAN**

#### **A. PENDIDIKAN FORMAL**

1. SDN 02 Cinunuk Bandung
2. SMPN 1 Cileunyi Bandung
3. SMUN 1 Cileunyi Bandung
4. S1 STAI Al-Falah Cicalengka Bandung
5. S2 Institut PTIQ

#### **B. PENDIDIKAN INFORMAL**

1. Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung
2. Belajar Dai di Yayasan Assalam Bandung
3. Belajar Cara Membaca Kita Kuning Metoda Amtsilati di Lembang
4. Belajar Bahasa Inggris di Pare Kampung Inggris Kediri
5. Belajar di LBIQ Jakarta

#### **C. RIWAYAT PEKERJAAN**

1. Mengajar di MTs Al-Falah Cicalengka Bandung
2. Mengajar di MAN 10 Jakarta
3. Mengajar di SDIT Al-Ashar Tangerang
4. Mengajar di SDS Jakarta Islamic School Jakarta



## IMPLEMENTASI HAK PENDIDIKAN ANAK PERSPEKTIF AL-QUR'AN DI SDS JAKARTA ISLAMIC SCHOOL

### ORIGINALITY REPORT

**30%**  
SIMILARITY INDEX

**29%**  
INTERNET SOURCES

**9%**  
PUBLICATIONS

**15%**  
STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>2</b>	<a href="http://repository.ptiq.ac.id">repository.ptiq.ac.id</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	<a href="http://archive.org">archive.org</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<a href="http://repository.redenintan.ac.id">repository.redenintan.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<a href="http://www.kompasiana.com">www.kompasiana.com</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<a href="http://etheses.iainponorego.ac.id">etheses.iainponorego.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>9</b>	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>10</b>	<a href="http://ahmadjurnaldi.wordpress.com">ahmadjurnaldi.wordpress.com</a> Internet Source	